KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENULIS BUKU SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS *MUNAKAHAH* MENGGUNAKAN MODEL THE BIG 6

SKRIPSI

Oleh :
TSABBIT MILLATIK MAHMUD
NIM.18680030

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENULIS BUKU SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS *MUNAKAHAH* MENGGUNAKAN MODEL THE BIG 6

SKRIPSI

Oleh :
TSABBIT MILLATIK MAHMUD
NIM.18680030

Diajukan kepada :
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENULIS BUKU SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS *MUNAKAHAH* MENGGUNAKAN MODEL THE BIG 6

SKRIPSI

Oleh :
TSABBIT MILLATIK MAHMUD
NIM.18680030

Telah Diperiksa dan Disetujui :
Tanggal : 24 Juni 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Nita Siti Mudawamah,M.IP.	Erna Herawati, M.Pd.
NIP. 19900223 201801 2 001	NIDT.19760723 201802 01 2222

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENULIS BUKU SYARAH FATHAL QARIB DISKURSUS *MUNAKAHAH* MENGGUNAKAN MODEL THE BIG 6

SKRIPSI

Oleh:
TSABBIT MILLATIK MAHMUD
NIM.18680030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)
Pada 24 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng NIP 198502012019031009	( )
Anggota Penguji 1	: Ganis Chandra Puspitadewi, M.A NIP 199107212019032014	( )
Anggota Penguji II	: Nita Siti Mudawamah,M.IP. NIP. 19900223 201801 2 001	( )
Anggota Penguji III	: Erna Herawati, M.Pd. NIDT.19760723 201802 01 2222	( )

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tsabbit Millatik Mahmud
NIM	: 18680030
Prodi	: Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Fakultas	: Sains dan Teknologi
Judul Skripsi	:Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model The Big 6

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 24 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
8FDC1AKX481490609

Tsabbit Millatik Mahmud
NIM. 18680030

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model The Big 6". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku Dosen Pembimbing I dan dosen wali peneliti dari tahun 2018 yang telah memberikan waktu untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai, serta dukungan selama masa-masa perkuliahan.
4. Ibu Erna Herawati M.Pd.,selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng., selaku Dosen Penguji I dan Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku Dosen Penguji II dan juga sebagai guru peneliti yang senantiasa memberikan saran dan pembelajaran yang membangun pribadi menjadi lebih baik.
6. Terkhusus kepada orang tua peneliti, Bapak Mahmud Mustain dan Ibu Machmudah Bishri sebagai orang tua terbaik yang senantiasa menyayangi, mendukung cita-citanya serta selalu mendoakan yang terbaik bagi peneliti.
7. Terkhusus kepada beliau KH. Muhammad Dahlan Bishri dan Ibu Hj. Aina'ul Mardliyah yang senantiasa mendidik, mengayomi, mendukung, memberikan nasihat dan mendoakan sehingga peneliti mampu menyelesaikan jenjang pendidikan dan menggapai cita-citanya dengan baik.

8. Kepada segenap keluarga dan *dzurriyah* KH. Hasan Bishri Cholil dan KH. Masyhuri yang telah memberikan dorongan untuk selalu memperdalam ilmu agama dan selalu mendukung di setiap langkah peneliti dalam menuntut ilmu dan cita-cita sebagai penerus yang dapat mengemban amanah mensyiarkan ilmu agama di berbagai penjuru dunia.
9. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dan staf, yang telah memberikan ilmu, dukungan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Tim Pembukuan Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah dari Ma'had Al Jamiah Al-'Aly Malang.
11. Segenap keluarga besar muallim, mahasantri dan alumni Ma'had Al Jamiah Al-'Aly yang selalu menjadi panutan dan semangat peneliti selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung.
12. Seluruh informan yang terlibat, Ustadz Muhammad Nasrullah,M.H. (Anas), Mbak Ni'ma Rofidah,S.Ag, M.Hum.(Ofi), Mbak Rizqi Amalia Putri, S.Psi, S.Ag.(Amel), Dek Rifqi Nazahah Noor, S.Ag, S.Psi. (Nazah) yang telah memberikan izin, memberikan kesempatan dan waktunya untuk membantu peneliti dalam memenuhi kebutuhan data sekaligus sebagai informan selama melakukan penelitian ini hingga tuntas.
13. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kesuksesan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Tentu, penulisan skripsi ini tidak luput dari adanya kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya dan dengan lapang dada menerima masukan dan arahan guna melangkah untuk menjadi yang lebih baik. Sebagai akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain serta menambah khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi informasi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 24 Juni 2023

Penulis,
Tsabbit Millatik Mahmud

MOTTO

"Never believe all that you hear.
Always verify the original source of information."
— *Lailah Gifty Akita* —

"Writing is the only way to change the world without leaving bed."
— Lenang Manggala —

"Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak."
— Ali bin Abi Thalib —

"Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis."
— Imam Al-Ghazali —

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
KATA PENGANTAR v
MOTTO vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
مستخلص البحث xiv
BAB I PENDAHULUAN xiv
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Batasan Masalah 6
1.6. Sistematika Penulisan 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
2.1. Tinjauan Pustaka 8
2.2. Landasan Teori 14
2.2.1 Kemampuan Literasi Informasi 15
2.2.2 Model Literasi Informasi The Big 6 16
2.2.3 Literasi informasi dalam Islam 21
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1. Jenis Penelitian 25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 26
3.3. Subjek dan Objek Penelitian 26
3.4. Sumber Data 27
3.5. Instrumen Penelitian 28

3.6. Teknik Pengumpulan Data 28
3.7. Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Hasil Penelitian **..... 33**
4.1.1 Gambaran Umum Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* 33
4.1.2 Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah 34
4.2 Pembahasan 56
4.2.1 Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model The Big 6 57
4.2.2 Konsep Model Literasi Informasi dalam Islam 79
BAB V PENUTUP 82
5.1 Kesimpulan 83
5.2 Saran... 84
DAFTAR PUSTAKA 86
DAFTAR ISTILAH 91
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu 11
Tabel 3.1: Timeline Penelitian 26
Tabel 3.2: Pedoman Wawancara 29
Tabel 4. 1: Identitas Informan.....35
Tabel 4. 2: Hasil Temuan Tahap *Task Definition* 36
Tabel 4. 3: Hasil Temuan Tahap *Information Seeking Strategies* 39
Tabel 4. 4: Hasil Temuan Tahap *Location and Access* 43
Tabel 4. 5: Hasil Temuan Tahap *Use of Information*..... 45
Tabel 4. 6: Hasil Temuan Tahap *Synthesis* 48
Tabel 4. 7: Hasil Temuan Tahap *Evaluation* 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Alur Penelitian 26
Gambar 4. 1: Tampilan depan Buku SFQ Munakahah.....34
Gambar 4. 2 : Urutan isi Buku SFQ *Munakahah*..... 58
Gambar 4. 3: Alur pembagian tugas menerjemahkan..... 60
Gambar 4. 4: Tabel rekap redaksi kitab dan terjemah (tanpa syarah)..... 61
Gambar 4. 5: Tabel rekap redaksi pengerjaan syarah 62
Gambar 4. 6: Tampilan kolom pencarian di Maktabah Syamilah 67
Gambar 4. 7: Tampilan laman KBBI *Online* yang digunakan para informan..73
Gambar 4. 8: Kamus terjemah Arab-Indonesia yang digunakan para informan74
Gambar 4. 9: Proses pengerjaan finishing..... 76
Gambar 4. 10: Alur pengerjaan edisi revisi 77

ABSTRAK

Mahmud, Tsabbit Millatik. 2023. **Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model The Big 6. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**
Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Erna Herawati, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan literasi informasi, Buku Syarah Fathal Qarib,The Big 6

Buku Syarah Fathal Qarib (SFQ) Diskursus Munakahah merupakan salah satu karya tulis yang ditulis oleh Tim Pembukuan Ma'had Al-Jamiah Al-'Aly Malang yang berjumlah 19 orang. Buku ini menjelaskan lebih detail tentang kajian pernikahan dalam Islam dan segala hal yang memiliki keterkaitan dengan pernikahan. Seorang penulis ketika menuliskan sebuah informasi hendaknya disertai dengan kemampuan literasi informasi yang mumpuni agar tulisan tersebut menjadi informatif, komunikatif dan menarik untuk pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi informasi penulis Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* berdasarkan model The Big 6. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel sumber data dilakukan atas pertimbangan tertentu yang peneliti anggap paling paham mengenai detail rangkaian aktivitas secara rinci dari objek yang diteliti serta pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa berdasarkan model The Big 6, para penulis ini terampil dan memiliki kemampuan literasi informasi dengan baik meski belum sempurna dalam realisasinya. Hambatan yang ditemukan adalah tidak adanya keseragaman strategi dalam proses sintesis informasi dan penggabungan informasi, proses koreksi naskah terjemahan yang masih dilakukan oleh satu orang saja, kesulitan menentukan diksi kalimat yang informatif serta evaluasi model pengerjaan yang belum dilakukan secara sistematis.

ABSTRACT

Mahmud, Tsabbit Millatik. 2023. ***Information Literacy Ability of The Author of The Book Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah Using The Big 6 Model***. ***Thesis. Departement of Library and Information Science Faculty of Science and Technology of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.***
***Supervisor*: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Erna Herawati, M.Pd.**

Keywords: *Literacy information ability*, Buku Syarah Fathal Qarib,The Big 6

Syarah Fathal Qarib (SFQ) Diskursus Munakahah is one of the books written by the Team of Ma'had Al-Jamiah Al-'Aly Malang, totaling 19 people. It describes more detail of marriage study in Islam and everything related to marriage. During writing information, writers should be accompanied by qualified information literacy skills in order to make it informative, communicative and interesting for readers. This study aims to determine and describe the information literacy skills of the author of Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah based on the Big 6 model. This study uses a qualitative approach, with a purposive sampling technique that determines the sample data sources is based on researcher certain considerations in which sources to be most knowledgeable about the detail actions of the specific object under study, moreover the data is collected by interviews, observation and documentation. The results of this study find that based on The Big 6 model, these writers are skilled and have good information literacy skills, even though their realization is not perfect. The obstacles were the lack of uniformity of strategy in the process of synthesizing and merging information, the process of correcting translated texts which was still carried out by only one person, the difficulty in determining informative sentence diction and the evaluation of working models which had not been carried out systematically.

.

مستخلص البحث

محمود، ثبت ملتك. ٢٠٢٣ . القدرة على محو الأمية المعلوماتية لمؤلف كتاب شرح فتح القريب باب المناكحة باستخدام الطرز الكبير. البحث العلمي ,دراسة العلوم المكتبات والمعلومات كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

(١) المشرفة الأولى, نيتا سيتى مداومة, الماجستير

(٢) المشرفة الثانية , إيرنا هيراواتى , الماجستير

الكلمات الرئيسية: اهلية اتقان المعلومات ، شرح فتح القريب عن النكاح ، قواعد الستة الكبيرة.

شرح فتح القريب عن النكاح (SFQ) في هذا البحث هو ترجمة فتح القريب والتقريب لإمام محمد فاسم الغزى و أبى شجاع الأصفهانى، التى كتبها مجموعة المدون معهد الجامعة العلي مالانج ، وعددهم تقريبا على تسعة عشر شخصًا. عبر المؤلف الترجمة عن الزواج تفصيلا على ما يتعلق به. فينبغى المؤلف أن يكون اهلية اتقان المعلومات عند تدوين الترجمة لتكوين الترجمة معلوما ومفيدا ومهتما للقراء. هدف البحث تحليل وتعبير اهلية المؤلف شرح فتح القريب عن الزواج في إتقان المعلومات اعتبارا على قواعد الستة الكبيرة (The Big 6). و طريقة البحث هي البحث النوعي بتناول الإمتثال وهو أخذ الإمتثال من بعض مجموعة المدون باعتبار الباحث على ثقتهم عن كيفية تدوين الترجمة مفصلا، وطريقة جمع المراجع هي مقابلة، ملاحظة و موثقا. وثمرة البحث على تحليل أهلية المؤلف بقواعد الستة الكبيرة (The Big 6) تسندل على ان المؤلف أهلية اتقان المعلومات ولو لايتحقق استكمالا. وصعوبة التدوين عندهم عدم استواء المنهج في اعتبار واجتماع المراجع، لا سيما محقق الترجمة يكون واحد، فقد يحتاج على مدة طويلة لإتمام الترجمة من عدة المؤلف. ووجود الصعوبة ايضا في اختيار اللفظ المفيد و تصحيح التدوين لا يكون مركبا.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi informasi merupakan kemahiran seseorang dalam memanfaatkan sumber daya informasi untuk proses membaca, menulis maupun kegiatan lainnya yang menghasilkan sebuah karya. Menulis termasuk aspek penting dalam kegiatan literasi, karena ketika menulis itu bukan hanya menuangkan kata-kata saja, melainkan mengkombinasikan gagasan yang ingin dituangkan penulis dalam pemilihan redaksi kalimat yang tepat agar maksudnya dapat dipahami oleh pembaca (Ihsani & Rukiyah, 2021). Terdapat aneka macam bentuk dan jenis karya tulis, salah satunya yaitu buku yang berjudul "Syarah Fathal Qarib Mengupas Teks Fathal Qarib Melalui Referensi Kitab Mu'tabarah: Diskursus *Munakahah*" yang ditulis oleh Tim Pembukuan Ma'had Al-Jamiah Al-'Aly Malang. Buku ini ditulis karena adanya permintaan masyarakat yang disampaikan kepada sebagian penulis bahwa *munakahah* (pernikahan) merupakan kajian fikih yang kurang mendapat perhatian lebih. Selain itu, faktanya tidak semua orang ahli di bidang *munakahah*. Oleh karenanya, Buku Syarah Fathal Qarib ini menyajikan kajian tentang pernikahan (*munakahah)* dari sudut yang berbeda.

Sebuah karya tulis tercipta sebagai bentuk timbal balik dari kegiatan literasi informasi yang berkelanjutan karena literasi bukan sebuah karakteristik manusia sejak lahir, bukan pula unsur dasar kemampuan manusia. Namun, lebih kepada kemampuan yang bisa dipelajari seseorang, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Yusup & Saepudin, 2017). Sehingga selama proses menulis buku ini dan juga ketika proses mencari referensi kitab kuning dibutuhkan kemampuan literasi informasi yang mumpuni. Menurut *American Library Association*, (2000) literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan setiap orang dalam mengenali kapan informasi tersebut dibutuhkan, memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Menurut Septiyantono (2014), literasi informasi diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengenali dan memahami kebutuhan informasinya.

hingga proses pencarian, analisis, dan pengimplementasiannya guna memenuhi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya serta meningkatkan kualitas hidup.

Seseorang yang telah literat dalam menulis akan memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mengetahui dimana keberadaan dan bagaimana mencari informasi, memperlakukan informasi dengan etis, menilai informasi dan menciptakan pengetahuan baru dari suatu informasi (Cahyadi, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan menulis. Pentingnya memiliki kemampuan literasi informasi dalam Islam dapat direpresentasikan dengan konsep iqra yang artinya membaca, '*ilmu* yang berarti mencari pemahaman dan *tabayyun* yang meliputi evaluasi dan validasi (Mulyono & Halim, 2015). Perintah membaca atau iqra yang juga dijadikan konsep dasar tentang literasi informasi secara umum telah disebutkan sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Taala dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*"

Konsep literasi informasi dalam Islam terdapat dalam lima ayat pertama surat Al-'alaq yang secara substansi berisi tentang perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca. Selain tentang perintah membaca, Al-Qur'an juga memerintahkan manusia untuk menulis dalam arti seluas-luasnya yang diisyaratkan dengan istilah *qalam* yang terdapat pada ayat keempat dan kelima surat Al-'alaq (Maskur, 2019). Kemudian diperjelas dan diperdalam pada firman Allah Swt dalam Surat Al Muzammil ayat 4:

يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُۙ(١)قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًاۙ(٢) نِّصْفَه اَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًاۙ (٣) اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ(٤)

Artinya :"*Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!. Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu. atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*."

Membaca secara tartil ini juga dapat direfleksikan tentang pemahaman yang dalam dan detail dari apa yang dibaca. Informasi yang didapatkan dari apa yang telah dibaca sebagai sumber referensi perlu untuk dibaca secara detail dan hati-hati serta pemahaman yang dalam agar penyajian informasi nantinya tidak keliru dipahami oleh pembaca (Maskur, 2019).

Selanjutnya tahap *tabayyun* (penjelasan atau pemahaman) atas informasi yang didapatkan. *Tabayyun* adalah konsep dalam islam tentang melakukan klarifikasi, validasi ataupun evaluasi dari informasi yang didapatkan. Al-Qur'an menyebutkan konsep *tabayyun* ini dimana jika menerima atau mendapatkan sebuah informasi maka hendaknya diverifikasi atau diteliti kebenarannya sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Hujurat ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوْمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصْبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ(٦)

Artinya *:"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*."

Konsep literasi informasi dalam ayat di atas yaitu lafadz فَتَبَيَّنُوٓاْ atau dari kata "tabayun" yang artinya periksalah sebelum melanjutkan memproses informasi tersebut untuk menjadi konsumsi khalayak umum. Hal ini dikarenakan informasi yang telah didapatkan perlu dievaluasi kembali sebagai bentuk dari literasi informasi (Shihab, 2012). Artinya, ilmu atau informasi yang didapatkan hendaknya memiliki manfaat bagi orang lain dan memberikan rasa tenang dan aman karena kebenaran informasi tersebut. Oleh sebab itu informasi yang sudah didapatkan tidak semata-mata langsung disebarluaskan kepada masyarakat atau langsung dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi informasi yang telah didapatkan tersebut harus dikaji terlebih dahulu (Salmia, 2020).

Kemampuan literasi informasi sepatutnya dimiliki oleh masing-masing individu mengingat bahwa setiap manusia membutuhkan informasi utamanya bagi seorang penulis, tidak terlepas juga bagi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah*. Namun faktanya, peneliti menemukan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh para penulis selama proses penulisan dan penyusunan, diantaranya bernama Amaliyya Fithri. Menurutnya, kesulitan yang dialami terdapat pada proses penggabungan beberapa redaksi *ibarah* dari berbagai macam kitab yang ditemukan untuk dijadikan satu rangkaian paragraf atau narasi yang utuh pada sub-sub di Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini. Berbeda halnya dengan penulis Nazahah Noor, bahwa hambatan yang dialami terletak pada proses menentukan referensi kitab kuning yang akan dijadikan sumber utama untuk menggali tentang pernikahan lebih dalam.

Berbeda dengan yang dialami oleh penulis Ni'ma Rofidah bahwa ketika sudah menemukan referensi pada kitab kuning*)*, maka harus diterjemahkan terlebih dahulu kemudian perlu disederhanakan redaksi kalimatnya agar mampu dipahami pembaca dengan mudah. Pada proses inilah kendalanya, mencari dan menyesuaikan redaksi kalimat yang memiliki kandungan makna sesuai dengan referensi di kitab kuning dan juga yang bisa memahamkan pembaca. Selain itu, juga terdapat kendala pada cara mengurutkan satu pembahasan dengan pembahasan yang lain, satu paragraf dengan paragraf yang lain agar tetap memiliki keterkaitan. Kemudian berdasarkan keterangan dari salah satu informan bahwasanya ketika proses sunting naskah akhir sebelum akhirnya dicetak, terdapat proses yang belum efisien dan menyebabkan pengulangan kerja *editing* (Personal communication, Juli & November, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dan adanya problematika yang ditemukan, maka perlu diketahui dan dikaji lebih dalam mengenai kemampuan literasi informasi penulis selama proses menulis dan menyusun Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* ini. Hal ini dirasa perlu dan menarik untuk dikaji karena seharusnya jika melihat konsep literasi informasi, seorang penulis mampu memahami dan memiliki kemampuan literasi informasi dalam proses menulis dan

menyusun Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini. Kemudian, untuk meninjau dan meneliti tentang kemampuan literasi informasi seseorang dibutuhkan suatu alat, alat yang biasa digunakan adalah suatu model literasi informasi yang telah diakui oleh banyak orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model literasi informasi The Big 6, temuan dari Michael B.Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1990. Model The Big 6 ini merupakan pendekatan yang dapat digunakan setiap kali individu ini dihadapkan dengan suatu permasalahan maupun pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tertentu (Eisenberg & Berkowitz, 1992). Keunikan model The Big 6 ini adalah model ini diklaim oleh pembuatnya sebagai model *problem solving* dalam menyelesaikan sebuah permasalahan informasi. Model The Big 6 ini bersifat fleksibel dari model literasi lainnya, karena model ini dapat diterapkan pada hampir semua masalah manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, seperti halnya memutuskan memilih sumber rujukan untuk dijadikan bahan referensi menulis. Melalui penelitian ini akan diketahui seberapa jauh dan seberapa sesuai kemampuan literasi informasi penulis selama proses menulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* berdasarkan Model The Big 6.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* menggunakan model The Big 6?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi informasi penulis Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* berdasarkan model The Big 6.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti maupun masyarakat umum yang tertarik dengan kajian penelitian ini, khususnya tentang kemampuan literasi informasi dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan bagi institusi terkait dapat digunakan sebagai sumber yang dapat memberikan masukan, saran dan bahan evaluasi tentang kemampuan literasi informasi dalam proses menulis sebuah sumber informasi berupa Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* khususnya. Sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman ketika proses menulis buku yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup yang diteliti hanya meliputi kemampuan literasi informasi penulis selama menyusun Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* berdasarkan model literasi informasi The Big 6.
2. Adanya pertimbangan tertentu untuk memutuskan bahwa subjek atau informan dalam penelitian ini jumlahnya terbatas yaitu 4 orang penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*. Peneliti membatasi subjek dengan pertimbangan subjek atau informan yang bersangkutan merupakan seseorang yang mengetahui detail aktivitas penulisan dan proses penyusunan Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yang meliputi :

a. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini, batasan masalah yang akan dikaji dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka menjelaskan dan membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang sama dengan objek maupun subjek penelitian ini. Kemudian untuk landasan teori akan menjelaskan tentang konsep kemampuan literasi informasi dan teori model literasi informasi The Big 6 dimana yang menjadi objek dan teori analisis pada penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan baik kualitatif atau kuantitatif, tempat dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian juga membahas subjek dan objek dalam kajian penelitian ini, sumber data yang didapatkan dan yang akan dijadikan sumber primer dan sekunder dalam pengumpulan dan analisis data. Terdapat penjelasan tentang pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jenis penelitian ini.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dikaji secara rinci dan sistematis berdasarkan identifikasi dan tujuan masalah.

e. BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti terlebih dahulu mencari referensi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka perlu dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi terhadap penelitian dan mencari sumber referensi yang mampu menjelaskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian itu sendiri. Sehingga peneliti kemudian menemukan beberapa penelitian yang dapat dilihat rinciannya di bawah ini :

1. Penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big 6 Skills* Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I" oleh Sevia Chairani, Tuti Iriani dan R.Eka Murtinugraha (2021). Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 87 mahasiswa dari populasi sebanyak 115 orang yang terdiri dari angkatan 2016 dan 2017 program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan model The Big 6 *Skills* pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I semester genap tahun akademik 2020/2021 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari keenam indikator literasi informasi yang diperoleh sebesar 63,27. Pada indikator perumusan masalah termasuk kategori rendah, indikator strategi pencarian informasi, lokasi dan akses termasuk kategori tinggi dan untuk indikator pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi termasuk kategori cukup.
2. Penelitian yang berjudul "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL:Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19" oleh Ana Irhandayaningsih (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel mengacu pada teknik

simple random sampling dan mendapatkan sejumlah 140 orang dari populasi sebesar 2.717 mahasiswa Universitas Diponegoro yang sebagai peserta KKN Tim 1 Tahun akademik 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan pada aspek kemampuan menentukan cakupan informasi, aspek evaluasi, dan aspek menggunakan informasi untuk tujuan tertentu mayoritas responden berada pada tingkat 'sangat terampil'. Untuk aspek mengakses informasi dengan efektif dan efisien, mayoritas responden berada pada tingkat 'cukup terampil'. Pada aspek menggunakan informasi secara etis, mayoritas kemampuan responden berada pada tingkat 'terampil'. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi informasi pada tingkat yang 'sangat terampil' berdasarkan standar *Association of College and Research Libraries (ACRL).*

3. Artikel jurnal yang berjudul "Kemampuan Literasi Informasi Peneliti dalam Penulisan Karya Ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran" oleh Dani Arif Cahyadi (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berdasarkan model literasi informasi *Sconul Seven Pillars Information Literacy Research lens*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi belum sepenuhnya dikuasai oleh peneliti, khususnya pada tahap *Plan, Gather* dan *Evaluate*. Penyebab yang menghambat kemampuan literasi informasi para peneliti ini adalah kurangnya partisipasi dalam pelatihan literasi informasi, keterbatasan dan koleksi pustaka perpustakaan yang tidak berkala, kurangnya akses database jurnal internasional, keterbatasan peneliti tentang keterampilan menggunakan bahasa Inggris.
4. Penelitian yang berjudul "Developing Information Literacy Skills of The 6th Grade Students Using The Big 6 Model" oleh Fatima Baji (2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 IPA Sekolah Dasar di Iran. Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan model literasi informasi The Big 6 ke dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar itu

membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang proses penelitian.

5. Artikel jurnal yang berjudul "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya" oleh Aries Hamidah dan Isna Fistiyanti (2019). Tentang penguasaan keterampilan literasi menggunakan model *empowering eight*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil informan dari mahasiswa program Sarjana, Magister dan Doktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen penguasaan keterampilan literasi informasi berdasarkan model *empowering eight* ini dikuasai oleh pemustaka generasi milenial. Komponen *empowering eight* yang kurang dikuasai adalah identifikasi topik, yaitu dalam menentukan strategi penelusuran menggunakan Boolean, *trunscuation* dan pemotongan. Meski demikian, komponen eksplorasi sumber informasi, mengorganisasi, penciptaan informasi, presentasi, penilaian output maupun penerapan masukan sudah sangat baik dikuasai oleh pemustaka.
6. Penelitian yang berjudul "Application of The Big 6 Skills Model And Information Literacy Skills Of Undergraduate Students On The Use Of Electronic Resources In Nigerian Universities" oleh Munir Abdullahi Kamba dan Aminu Ahmed Buba (2022). Untuk mengetahui keterampilan literasi informasi dalam penggunaan *e-resources* oleh mahasiswa program Sarjana. Sampel yang digunakan sejumlah 2.484 responden dari 6 universitas yang ada di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan adalah mahasiswa sarjana mengetahui dan sadar akan program – program literasi informasi yang ada di perguruan tinggi (rata-rata=3,87) dan mereka juga memiliki keterampilan literasi informasi yang diperlukan untuk mengakses sumber informasi elektronik (rata-rata=3,45). Hal ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan model The Big 6 hasilnya memuaskan. Penelitian ini memberikan modifikasi bahwa literasi informasi dengan model The Big 6

dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan menilai kemampuan diri sendiri.

Berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan tinjauan pustaka pada penelitian ini :

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Model LI	Hasil
1.	Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model The Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I	Sevia Chairani, Tuti Iriani dan R.Eka Murtinugraha (2021)	kuantitatif deskriptif	The Big 6	kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan model The Big 6 Skills pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I semester genap tahun akademik 2020/2021 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari keenam indikator literasi informasi yang diperoleh sebesar 63,27
2.	Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL:Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19	Ana Irhandayaningsih (2021)	kuantitatif deskriptif	*Association of College and Research Libraries (ACRL)*	Hasil penelitian ini menunjukkan pada aspek kemampuan menentukan cakupan informasi, aspek evaluasi, dan aspek menggunakan informasi mayoritas responden berada pada tingkat ‘sangat terampil’. Untuk aspek mengakses informasi dengan

No	Judul	Peneliti	Metode	Model LI	Hasil
					efektif dan efisien, mayoritas responden berada pada tingkat ‘cukup terampil’. Pada aspek menggunakan informasi secara etis, mayoritas kemampuan responden berada pada tingkat ‘terampil’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi informasi pada tingkat yang ‘sangat terampil’ berdasarkan standar ACRL.
3.	Kemampuan Literasi Informasi Peneliti dalam Penulisan Karya Ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran	Dani Arif Cahyadi (2018).	kualitatif deskriptif	*Sconul Seven Pillars Information Literacy Research lens*	Kemampuan literasi informasi belum sepenuhnya dikuasai oleh peneliti, khususnya pada tahap *Plan, Gather* dan *Evaluate*. Penyebabnya antara lain, kurangnya partisipasi dalam pelatihan literasi informasi, keterbatasan kurangnya akses database jurnal internasional, kurang mampu menggunakan Bahasa Inggris.

No	Judul	Peneliti	Metode	Model LI	Hasil
4.	Developing Information Literacy Skills of The 6th Grade Students Using The Big 6 Model	Fatima Baji (2018).	campuran kualitatif eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test*.	The Big 6	Mengintegrasikan model literasi informasi The Big 6 ke dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar itu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang proses penelitian.
5.	Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya	Aries Hamidah dan Isna Fistiyanti (2019)	Kualitatif deskriptif	Empowering eight	Pemustaka generasi milenial di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya belum menguasai komponen literasi informasi berdasarkan model empowering eight utamanya dalam hal identifikasi topik, yaitu dalam menentukan strategi penelusuran menggunakan Boolean, trunscuation dan pemotongan.
6.	Application of The Big 6 Skills Model And Information Literacy Skills Of Undergraduate Students	Munir Abdullahi Kamba dan Aminu Ahmed Buba (2022)	Kuantitatif deskriptif	The Big 6	Mahasiswa sarjana mengetahui dan sadar akan program – program literasi informasi yang ada di perguruan tinggi dan mereka juga memiliki

No	Judul	Peneliti	Metode	Model LI	Hasil
	On The Use Of Electronic Resources in Nigerian Universities				keterampilan literasi informasi yang diperlukan untuk mengakses sumber informasi elektronik. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan model The Big 6 hasilnya memuaskan

Persamaan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah kesamaan dalam topiknya yaitu tentang kemampuan literasi informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitian ini yaitu berupa buku karya ilmiah yang mengkaji tentang fikih pernikahan dalam Islam dengan judul "Syarah Fathal Qarib Mengupas Teks Fathal Qarib Melalui Referensi Kitab Mu'tabarah : Diskursus *Munakahah*" yang mana belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang digunakan itu berbeda. Dengan demikian, berdasarkan perbedaan antara penelitian sebelumnya penelitian dengan judul "Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model *The Big 6*" dapat dilanjutkan.

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Landasan teori di sini suatu konsep teori yang bersifat mendukung dan menjadi pisau analisis dari penelitian yang dilakukan. Landasan teori merupakan satu kesatuan dari nalar peneliti dalam usaha

membuktikan atau memecahkan permasalahan. Berikut teori yang dijadikan acuan pada penelitian ini :

2.2.1 Kemampuan Literasi Informasi

Literasi informasi menurut KBBI (2016), adalah sebuah keterampilan melakukan riset dan menganalisis informasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Secara umum, literasi informasi merupakan kemelekan atau keberaksaraan informasi. *American Library Association* (2000), dalam mendefinisikan bahwa literasi informasi merupakan rangkaian kemampuan seorang individu dalam mengenali kapan informasi dibutuhkan, memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Rahayu, 2020). Maksud dari adanya literasi informasi adalah seseorang nantinya mampu memahami dan mencari informasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian dipelajari guna mendapatkan informasi yang efektif dan efisien untuk dibagikan secara luas kepada orang lain (Salmia, 2020). Berdasarkan keterangan dalam Lestari (2019), bahwa *The Association Of College And Research Libraries* (ACRL) sebagai bagian dari *American library Association* (ALA) menjelaskan bahwa terdapat empat cakupan literasi informasi yaitu kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Menurut *Library Of Congress Subject Heading* (LCSH) literasi informasi adalah "*here are entered work on the ability to recognize when information is needed and to locate, evaluate and use the required information effectively"*. Literasi informasi berdasarkan penjelasan dari LCSH adalah sebuah kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, kemudian mampu mengerti bagaimana proses pencarian informasi, mengevaluasi informasi dan juga kemampuan untuk penggunaan informasi secara efektif dan efisien. Konsep ini menunjukan bahwa kapan seseorang membutuhkan informasi, kapan mencari, mengevaluasi dan menggunakanya sesuai dengan kebutuhannya (Septiyantono, 2014). Literasi

informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi (Hasugian, 2017). Menurut Muin dalam Rahayu (2020), literasi informasi adalah orientasi perpustakaan, instruksi bibliografi, pendidikan pengguna, instruksi perpustakaan, keterampilan belajar, keterampilan penelitian, dan pendidikan literasi informasi.

Kemampuan Literasi informasi merupakan kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasikan, familiar dengan sumber daya yang ada berupa format informasi dan alat penelusurannya, serta pengetahuan dari teknik yang bisa digunakan dalam pencarian informasi. Selain itu, kemampuan literasi informasi juga meliputi kemampuan dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi dalam transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya, aspek ekonomi, aspek hukum dan dampaknya (Janah, 2019). Seseorang yang mampu melakukannya dapat dikatakan telah *literate* akan informasi. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka kemampuan literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi dimana yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang nantinya akan mampu memecahkan masalah.

Kemampuan literasi informasi memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan menulis ilmiah. Karena pada hakikatnya, seorang penulis yang literat, yang memiliki kemampuan literasi informasi yang mumpuni akan mampu dan memahami penggunaan informasi dan referensi yang dibutuhkan. Kemudian mampu mengolah informasi sehingga nantinya akan menghasilkan rangkaian paragraf dan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca dan memberikan kemanfaatan kepada masyarakat luas.

2.2.2 Model Literasi Informasi The Big 6

Penelitian ini menggunakan model literasi informasi The Big 6. The Big 6 adalah salah satu model literasi informasi yang dikembangkan oleh

Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1988. Model ini sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan, dimana model ini sifatnya fleksibel dari model-model literasi informasi lainya. Model The Big 6 ini merupakan salah satu model literasi yang paling banyak digunakan untuk pemecahan masalah ketika membutuhkan dan menggunakan informasi. Model The Big 6 ini terdiri dari enam tahapan dan duabelas langkah (Eisenberg & Berkowitz, 2018). Tiap-tiap tahapan tersebut adalah :

1. *Task Definition* (Mendefinisikan masalah)
   a. *Define the information problem* (mendefinisikan masalah informasi).
   b. *Identify information needed* (mengidentifikasi kebutuhan informasi).

   Langkah pertama dalam strategi literasi informasi menurut model The Big 6 adalah memperjelas dan memahami persyaratan suatu permasalahan atau tugas. Seseorang perlu memahami secara jelas terlebih dahulu dengan pasti permasalahan apa yang harus dipecahkan. Setelah mengetahui dengan pasti permasalahannya, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu informasi apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. Penekanan pada tahap ini yaitu pengembangan logika, pendekatan berpikir secara kritis untuk melakukan *information problem solving* (Wijayanty, 2012).

   Meliputi pendefinisian masalah dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Fokus titik utamanya adalah proses merumuskan masalah dan identifikasi informasi yang dibutuhkan melalui proses perumusan, pengklasifikasian hingga identifikasi kebutuhan informasi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan menekankan pada penggunaan 5W1H (*What, Why, When, Where, Who dan How*) untuk mengetahui kebutuhan informasinya (Zulaikha, 2008).

2. *Information Seeking Strategies* (Strategi pencarian informasi).
   a. *Determine all possible sources* (menetapkan semua sumber yang memungkinkan untuk digunakan).
   b. *Select the best sources* (memilih dan memilah sumber informasi terbaik).

   Tahapan ini fokus pada penentuan dan seleksi sumber informasi yang baik, berkualitas dan terpercaya. Strategi pencarian informasi dalam hal ini mencakup pembuatan keputusan dengan memperhatikan sumber-sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Ledakan informasi saat ini menjadi problem bagi pencarian informasi bagi setiap orang di dunia ini, mengingat begitu mudahnya informasi didapatkan dan tersebar dimanapun juga mampu diakses kapanpun dalam kondisi apapun. Ketika mempertimbangkan strategi pencarian informasi, maka seharusnya dilakukan juga pencarian terhadap sumber-sumber yang potensial yang memiliki arti dan makna yang akurat dan faktual (Lestari, 2019).

   Menentukan sumber-sumber yang memungkinkan bisa digunakan dengan cara mendaftar dimana informasi tersebut dapat ditemukan dan menginventarisir sumber-sumber dari komputer, kemudian mengevaluasi sumber-sumber yang berbeda dan memutuskan sumber yang akan dijadikan acuan dan pedoman dari berbagai sumber yang telah didapatkan. Berdasarkan keterangan Wang & Strong dalam Nuraini et al. (2021), strategi pencarian informasi berfokus pada penentuan dan penyeleksian sumber informasi yang baik, berkualitas dan terpercaya. Tentunya dengan menekankan pada proses penyeleksian sumber informasi terbaik.

3. *Location and Access* (Lokasi dan akses)
   a. *Locate sources* (lokasi sumber informasi baik dari segi subjek maupun fisik).
   b. *Find information within sources* (menemukan informasi dengan sumber yang lengkap).

Tahap ini fokus pada kemudahan akses dan kelengkapan informasi di dalam sumber informasi. Lokasi dan akses merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi. Ketika seseorang sudah memutuskan strategi apa yang dipilih, maka selanjutnya adalah mencari solusi yang dapat ditawarkan untuk memenuhi jawaban (Zulaikha, 2008).

Titik fokus pada tahap ini adalah kemudahan akses dan kelengkapan informasi di dalam sumber informasi, seperti *open access, closed access, full text, abstract, summary,* dan sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan, kecepatan, kemudahan, dan keterampilan serta pemanfaatan alat bantu pencarian, seperti *search engine*, katalog *online* indeks berkala dan lainnya untuk mengakses dan memperoleh informasi tersebut (Eisenberg & Berkowitz, 2018).

4. *Use of Information* (Penggunaan informasi)
   a. *Read, watch or listen to the information in the sources* (penggunaan informasi seperti membaca, mendengar, dan wawasan).
   b. *Extract relevant information* (intisari informasi yang relevan)

Tahap ini fokus pada penggunaan, pengolahan dan pemilahan informasi yang relevan melalui proses membaca, mendengar, melihat, dan sejenisnya guna memenuhi dan menyelesaikan masalah yang ada. Penggunaan informasi ini menunjukkan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mencari sumber – sumber informasi (Nuraini et al., 2021).

Berfokus pada penggunaan, pengekstrakan dan pemilahan informasi yang relevan melalui proses membaca, mendengar, melihat, dan sejenisnya guna memenuhi dan menyelesaikan masalah yang ada. Termasuk dalam tahapan penggunaan informasi adalah kegiatan mengunduh, *compress file*, *copy-paste*, serta kutipan. Dengan cara membuat catatan kecil atau rangkuman untuk menampung informasi penting yang bisa digunakan sebagai tambahan dalam proses penggabungan informasi (Nuraini et al., 2021).

5. *Synthesis* (penggabungan informasi)
   a. *Organize Information from multiple sources* (mengorganisasi dari berbagai sumber informasi secara efektif)
   b. *Present information* (menyajikan informasi dengan mempertimbangkan unsur efektif dan efisien)

   Tahap ini terdapat proses penggabungan informasi yang sudah dipilah melalui proses analisis dan interpretasi individu menjadi satu informasi utuh untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah dan pemenuhan kebutuhan. Dengan menggunakan alat bantu presentasi dan publikasi, seperti Microsoft Word, *Microsoft Excel*, Grafik, *Google Mail, website* publikasi dan sebagainya (Nuraini et al., 2021).

   Sintesis merupakan realisasi dari semua informasi untuk mewujudkan tugas yang sudah terstruktur. Praktik Sintesis adalah membuat struktur kembali terhadap informasi ke dalam format yang berbeda supaya dapat menjawab tugas yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini membutuhkan keahlian untuk mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber, menyeleksi kemungkinan-kemungkinan presentasi dari berbagai format dan mengefektifkan komunikasi supaya menghasilkan solusi yang konkrit (Zulaikha, 2008).
6. *Evaluation* (evaluasi)
   a. *Judge the results* (menilai atau mempertimbangkan hasil).
   b. *Judge the process* (menilai atau mempertimbangkan proses).

   Untuk tahap terakhir ini fokus pada pengambilan kesimpulan dengan melakukan evaluasi dari segi efektivitas hasil dari efisiensi prosesnya (Nuraini et al., 2021). Evaluasi adalah menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan keefisiensiannya terhadap tugas yang diembannya (Eisenberg & Berkowitz, 2018).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa model The Big 6 terdiri dari enam tahap yaitu mendefinisikan masalah (Penyelesaian masalah informasi disertai dengan pemahaman masalah yang jelas), Strategi

pencarian informasi (Memperhatikan sumber informasi yang relevan dan terpercaya), Lokasi dan akses (membaca, mendengar, wawasan dan lain sebagainya), Sintesis (Penggabungan berbagai informasi yang telah didapatkan), Evaluasi (menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat aspek keefektifan dan efisiensi). Tahapan-tahapan tersebut merupakan model literasi informasi yang berkaitan erat dengan seorang penulis selama proses menuliskan sebuah karya (Lestari, 2019).

Peneliti menggunakan model The Big 6 karena merupakan model pemecahan masalah. The Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi. Adapun keunikan dari model The Big 6 adalah sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan, bersifat fleksibel dan bisa diterapkan pada hampir semua masalah manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang ada. Selain itu dari pengamatan peneliti belum ada yang pernah meneliti mengenai literasi informasi terhadap Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini.

2.2.3 Literasi informasi dalam Islam

Literasi dalam Al-Qur’an menghimpun seluruh ayat tentang ajakan maupun perintah serta motivasi untuk berliterasi. Perkembangan keilmuan pada era klasik sungguh menjadi panutan berliterasi dalam Islam. Perkembangan keilmuan Islam klasik dibuktikan dengan hadirnya Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Ibnu Khaldun, dan banyak lainnya. Karya-karya beliau merupakan bentuk dari berliterasinya umat Islam pada zaman klasik (Yunita & Illahi, 2020). Artinya, dalam Islam terdapat konsep dan perintah untuk berliterasi, perintah untuk menjadi seseorang yang literat bahkan jauh sebelum munculnya konsep literasi secara keilmuan modern.

Allah Swt sudah menyiapkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia yang kemudian diturunkan melalui Rasulullah Saw di Gua Hira.

Wahyu pertama yang difirmankan Allah swt sangat menjelaskan betapa pentingnya berliterasi dalam kehidupan, apalagi dalam pengembangan keilmuan, yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Perintah iqra (membaca) dijelaskan bukan untuk menuntut adanya teks tertulis sebagai objek yang dibaca. Jika dipahami bahwa kalimat iqra sebagai membaca dengan objek tertulis tentu akan bertentangan dengan keadaan Rasulullah Saw saat menerima wahyu pertama yang merupakan seseorang yang ummi, yaitu tidak mampu membaca dan menulis. Artinya, dapat dipahami bahwa objek dari perintah ini bersifat general, mencakup pada proses penyampaian sebuah kajian, penelaahan terhadap alam raya, serta membaca yang tertulis dengan syarat dilakukan atas nama Tuhan (Shihab, 2016).

Kemudian *output* atau implementasi dari objek yang dibaca dapat diaktualisasikan dengan rupa tulisan sebagai bukti tentang kemampuan berliterasinya seseorang. Allah memerintahkan manusia untuk menulis dalam arti seluas-luasnya yang disimbolkan dengan istilah *qalam* sebagaimana yang tersurat dalam surat Al-‘Alaq ayat 4-5 (Maskur, 2019). Perintah menulis juga tersirat dalam firman Allah Swt pada Surat Al-Qalam ayat 1 :

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَۙ (١)

Artinya :*“Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa “nun” dikatakan sebuah pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk. Selain itu, diartikan bahwa malaikat juga mencatat segala kejadian di *lauh al-Mahfudh*, dalam

ayat tersebut pun dijelaskan bahwa Allah bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Hal ini secara tidak langsung menjadi anjuran untuk berliterasi yang dipahami sebagai seseorang akan membaca dan mendapatkan manfaat yang sangat banyak (Shihab, 2009). Ayat di atas juga menjelaskan tentang keajaiban literasi menulis, dimana Allah bersumpah dengan menggunakan qalam untuk membersihkan nama Muhammad Saw yang dituduh gila oleh kaum kafir Quraisy waktu itu. Kemudian sejarah mencatat bahwa tuduhan tersebut tidaklah benar, justru sebaliknya Nabi Muhammad Saw memiliki budi pekerti yang agung dan jujur (Kurniasih, 2021).

Menurut Quraisy Shihab dalam Tafsir Al Misbah, kata *al-Qalam* berasal dari kata *qalama* yang artinya memotong ujung sesuatu. Memotong ujung kuku disebut *taqlim*, sedangkan tombak yang dipotong ujungnya sehingga runcing dinamakan *maqalim*. Anak panah yang ujungnya runcing yang biasa digunakan oleh orang-orang kafir Quraisy untuk mengundi nasib juga dinamai *qalam*. Begitu pula dengan alat tulis yang kemudian dinamakan *qalam*, karena dahulu alat tulis ini dibuat dari suatu bahan yang dipotong dan diruncingkan ujungnya. Pada perkembangannya, kata *qalam* ini diartikan sebagian *mufassir* secara umum sebagai alat tulis dalam bentuk apapun termasuk komputer, laptop, HP, dan semua alat yang mampu menghasilkan tulisan (Shihab, 2016).

Hamka dalam tafsir Al-Azhar juga menjelaskan bahwa tiga hal yaitu tinta, *qalam*, dan pena ini merupakan simbol kata kerja yang memerintahkan untuk menulis. Kata *qalam* yang bermakna pena dalam ayat satu ini merupakan kunci pembuka ilmunya Allah. Tuhan telah menakdirkan bahwa pena merupakan alat untuk mencatat ilmu pengetahuan. Dengan pena yang digunakan untuk menulis, manusia dapat belajar dan memahami berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya (Amrullah, 1982).

Dalam surat Al-Qalam ayat satu ini Allah bersumpah dengan menggunakan *qalam*. Ketika Allah bersumpah dengan suatu ciptaan-Nya maka sesuatu itu luar biasa atau sesuatu itu harus menjadi perhatian serius

bagi orang-orang yang mengimani kitab-Nya, termasuk dalam hal ini Allah bersumpah dengan qalam. Ayat ini merupakan ayat yang memiliki makna begitu mendalam tentang betapa pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam berbagai subjek ilmu. menjelaskan bahwa membaca dan menulis merupakan perintah Allah Swt, dibuktikan dan dikuatkan dengan firman Allah Swt pada surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dan surat Al-Qalam ayat 1 (Maskur, 2019). Dengan demikian, Al-Qur’an sangat mendukung dan mendorong manusia khususnya seorang muslim beriman untuk senantiasa membudayakan dan memperkuat tradisi literasi dalam kehidupannya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post*-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Mulyati, 2012). Menggunakan pendekatan deskriptif agar mampu memberikan gambaran dan identifikasi yang lebih jelas tentang pola dan dinamika kemampuan literasi informasi dalam penulisan Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini. Keunikan setiap karakteristik penulis buku ini menjadi alasan digunakannya pendekatan kualitatif ini gunanya untuk menjelaskan pola interaksi penulis dengan informasi.

Setiap kegiatan penelitian mengikuti suatu proses secara bertahap. Menurut Creswell dalam Fadli (2021), tahapan khusus dalam penelitian kualitatif meliputi, yaitu (1) Identifikasi masalah; peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena yang hendak dipelajari/diteliti. (2) *Literature review* (penelusuran pustaka); bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan (*novelty*) atau kelebihan dari penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian; peneliti harus mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitiannya. (4) Pengumpulan data; peneliti harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek/partisipan yang potensial, guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian. (5) Analisis dan interpretasi data (*interpretation*); data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis

atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru. (6) Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian (Fadli, 2021).

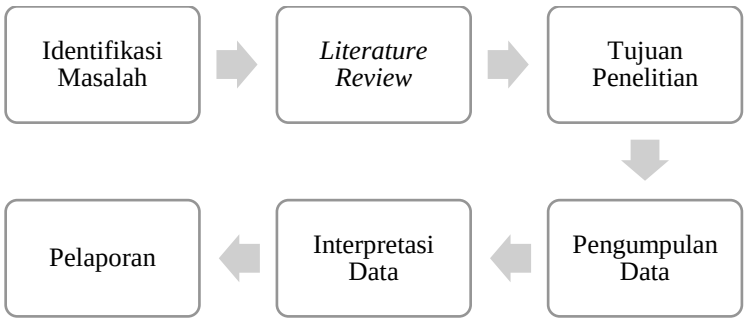

Gambar 3.1: Alur Penelitian

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara virtual (*online*) kepada penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama sembilan bulan. Berikut ini merupakan *timeline* penelitian dalam melaksanakan proses penelitian ini :

Tabel 3.1: *Timeline* Penelitian

No	Alur Penelitian	Tahun 2022 - 2023								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Identifikasi Masalah									
2.	Literature Review									
3.	Tujuan Penelitian									
4.	Pengumpulan Data									
5.	Interpretasi Data									
6.	Pelaporan Data									

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya karena orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih karena informan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Tim pembukuan Buku SFQ ini beranggotakan sembilan belas orang. Namun, berdasarkan pertimbangan tertentu dan rekomendasi dari para penulis lainnya didapatkan informan sejumlah empat orang penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* yang memiliki peran penting dan mendominasi selama proses penyusunan, penulisan, evaluasi buku ini. Tiga orang merupakan informan utama dan satu orang lainnya merupakan informan pendukung. Menurut Heryana (2018), informan utama merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian. Sedangkan informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga kondisi dalam penentuan jumlah informan. *Pertama*, peneliti dapat menambah jumlah informan jika dirasakan masih belum mencukupi informasi yang dibutuhkan ketika turun ke lapangan, *kedua*, peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika data dan informasi yang dibutuhkan sudah mencukupi, *ketiga*, peneliti dapat mengganti informan jika informan tersebut tidak kooperatif dalam wawancara (Heryana, 2018). Adapun untuk objek penelitian ini yaitu tentang kemampuan literasi informasi penulis selama proses menulis dan menyusun Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* ini.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan berupa kuesioner atau wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara baik secara tatap muka maupun virtual kepada empat orang penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini didapatkan melalui perantara orang lain atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder ini nantinya dijadikan tambahan untuk melengkapi informasi data primer, meliputi sumber literatur, buku pedoman, jurnal, artikel dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan adanya instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi atau pengamatan baik secara tatap muka maupun secara virtual. Menurut Sugiyono (2017), Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti memiliki pedoman dan kisi-kisi wawancara yang akan dijadikan panduan pertanyaan kepada subjek penelitian. Adapun pedoman wawancaranya adalah sebagaimana yang terlampir sebagai berikut:

Tabel 3.2: Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Petunjuk Wawancara
Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*	*Task Definition* (Mendefinisikan masalah)	1. Bagaimana proses menentukan topik permasalahan? 2. Bagaimana proses mengidentifikasi informasi yang diperlukan? 3. Apa saja kata kunci (*keywords*) yang sudah ditentukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan ?
	Information Seeking Strategies (Strategi pencarian informasi).	1. Sumber informasi apa saja yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan ?. 2. Bagaimana proses menetapkan sumber-sumber informasi yang tepat dan sesuai seperti kitab dan buku elektronik, kitab dan buku cetak, kamus, dan lainnya?. 3. Setelah memilih berbagai sumber referensi yang ada, bagaimana alur penyeleksian sumber yang paling relevan?. 4. Apakah ada syarat dan ketentuan yang ditetapkan untuk memilih sumber informasi yang terbaik dan sudah teruji kebenarannya?
	Location and Access (Lokasi dan akses)	1. Ketika menelusuri informasi, apakah menggunakan alat bantu penelusuran?. 2. Bagaimana proses menyeleksi informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dari banyaknya informasi yang ditemukan?
	Use of Information (Penggunaan informasi)	1. Bagaimana cara mengkomunikasikan referensi yang telah ditemukan melalui tulisan atau narasi paragraf agar menjadi wawasan bagi pembaca?. 2. Bagaimana proses membaca dan memilih ide-ide pokok yang ada di referensi yang telah ditemukan?.

Variabel	Indikator	Petunjuk Wawancara
Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*	*Synthesis* (Penggabungan informasi)	1. Bagaimana langkah-langkah atau proses mengorganisasikan dari berbagai sumber menjadi satu narasi yang komunikatif serta informatif bagi pembaca?. 2. Apakah ada standar atau pedoman yang digunakan dalam menggunakan kutipan?. 3. Bagaimana cara mempresentasikan informasi atau referensi yang ditemukan? 4. Apakah menggunakan aplikasi teknologi informasi yang sesuai?.
	Evaluation (Evaluasi)	1. Apakah terdapat proses evaluasi hasil dan juga evaluasi proses penulisan dan penyusunan buku?. 2. Bagaimana tanggapannya jika terdapat kritik dan saran dari orang lain ?. 3. Apakah proses evaluasi ini melibatkan para guru atau para ahli di bidang *munakahah* dan penulisan ilmiah?.

Pedoman wawancara ini menjadi acuan pengumpulan data di lapangan dengan para informan. Wawancara yang dilakukan bersifat wawancara semi-struktur. Menurut Sugiyono (2017), Wawancara Semi-struktur adalah pelaksanaanya lebih bebas tetapi sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang subjek atau informan diminta pendapat, dan ide-idenya.

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara observasi. Menurut Fathoni (2006), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Wawancara dan observasi dalam

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* selama proses menulis buku ini dan juga untuk memperoleh analisis tentang kemampuan literasi informasi para penulis ini sudah sesuai atau tidaknya berdasarkan model literasi informasi The Big 6.

3.7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam teori analisis data berdasarkan Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Kemudian ketika data-data tersebut telah memenuhi kebutuhan peneliti, maka dapat menuju langkah berikutnya untuk mengolah data tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data oleh peneliti ketika proses mengolah data yang didapatkan di lapangan adalah *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan kemampuan literasi informasi penulis selama proses penyusunan Buku Syarah Fathal Qarib.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Hurbeman dalam Sari (2013), menjelaskan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif saja, tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dilengkapi dengan analisis data yang meliputi hasil analisis observasi dan analisis hasil wawancara.

Pada penelitian ini, penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami tentang apa saja yang terjadi di lapangan terkait kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Edisi Diskursus *Munakahah* berdasarkan model literasi informasi The Big 6. Di penelitian ini, penyajian data dilengkapi dengan analisis data yang meliputi hasil analisis observasi dan analisis hasil wawancara.

3. *Conclusion drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta adanya konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan literasi informasi penulis selama proses penulisan dan penyusunan Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* sebagaimana berikut ini :

4.1.1 Gambaran Umum Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*

Buku Syarah Fathal Qarib ini memiliki judul lengkap "Syarah Fathal Qarib Mengupas Teks Fathal Qarib Melalui Referensi Kitab Mu'tabarah: Diskursus *Munakahah*". Buku ini merupakan syarah (penjelasan) dari kitab Fathul Qarib yang menjelaskan secara rinci dan detail tentang konsep dan permasalahan fikih *munakahah* (pernikahan) dalam Islam. Buku Syarah Fathal Qarib (SFQ) ini ditulis menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dengan tujuan memudahkan pembaca yang awam memahami konsep dan metodologi fikih *munakahah*. Buku Syarah Fathal Qarib edisi 'Diskursus *Munakahah*' ini merupakan lanjutan dari edisi buku sebelumnya yang telah terbit lebih dulu tentang 'Diskursus Ubudiyah'. Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* ini memiliki 575 halaman yang ditulis dan disusun oleh Tim Pembukuan Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly di bawah naungan Ma'had Aly Al Zamachsyari Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie Malang.

Keunggulan buku ini terletak pada susunan sistematika kajian fikih yang dilakukan secara urut dan detail sehingga mudah dicerna oleh pembaca. Sehingga pembaca akan mendapat dua hal sekaligus yaitu, pemahaman telaah kajian fikih secara komprehensif dan menemukan bukti otentiknya melalui referensi berbahasa Arab. Mengingat secara teks kitab (kitab kuning), jarang sekali yang konsep dan metodologinya dipetakan secara sistematis dan terstruktur (Fashihuddin et al., 2021). Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus

Munakahah ini sudah dicetak dua kali. Cetakan yang pertama pada Bulan April 2021 dan untuk cetakan yang kedua juga merupakan cetakan edisi revisi pada Bulan Februari 2022.

Gambar 4. 1: Tampilan depan Buku SFQ Munakahah
(Sumber:Dokumentasi peneliti, 2023)

Buku ini terdiri dari 1 bab utama dan 16 pasal atau sub bab (*fashl*) yang membahas dan menjelaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dalam Islam. Urutan pembahasan dalam buku ini dimulai dengan naskah asli dalam kitab Fathul Qarib yang kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Lalu selanjutnya akan ada pembahasan mengenai dalil nas Al-Qur'an dan hadisnya, kemudian tentang *hikmah tasyri'* dan sejarah dari *fashl* atau pasal tersebut. Terakhir, membahas tentang syarahnya atau hal-hal yang menjelaskan lebih rinci tentang satu topik di sub bab tersebut. Pada bagian syarah ini, terdapat penjelasan rincian hukum lintas mazhab, tambahan redaksi *ibarah* dari kitab-kitab yang lain dan juga menjelaskan permasalahan dan perbedaan hukum lainnya yang memiliki keterkaitan dengan sub bab yang ditulis, tentunya pada bidang pernikahan dalam Islam.

4.1.2 Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan terkait dengan kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* yang mengacu pada model literasi informasi The Big 6. Model ini memiliki 6 tahap yang terdiri dari *task definition* (mendefinisikan masalah),

information seeking strategies (strategi pencarian informasi), *location and access* (lokasi dan akses), *use of information* (penggunaan informasi), *synthesis* (penggabungan informasi), dan *evaluation* (evaluasi). Hasil temuan didapatkan melalui wawancara dengan para informan yang berjumlah 4 orang yaitu :

Tabel 4. 1: Identitas Informan

No	Nama Penulis	Keterangan	Tipe Informan
1	Muhammad Nasrullah, M.H	Penulis 1	Informan utama
2	Ni'ma Rofidah, S.Ag, M.Hum	Penulis 2	Informan utama
3	Rizqi Amalia Putri, S.Ag, S.Psi	Penulis 3	Informan utama
4	Rifqi Nazahah Noor,S.Ag,S.Psi	Penulis 4	Informan pendukung

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Dari tabel 4.1 di atas, terdapat identitas para penulis yang menjadi informan pada penelitian ini. Muhammad Nasrullah (MN) berperan sebagai pengarah dan pembaca ahli di Buku Syarah Fathal Qorib Diskursus *Munakahah* ini. Memiliki tugas dan wewenang mengarahkan, membimbing dan bertanggung jawab atas seluruh proses pengerjaan, distribusi buku dan juga atas proses pemilihan penulis Buku SFQ *Munakahah* ini. Penulis Ni'ma Rofidah (NR) merupakan salah satu penanggung jawab tim pembukuan juga merupakan orang yang memiliki peran dominan selama proses pengerjaan dan penyusunan Buku SFQ *Munakahah* ini. Sedangkan penulis Rizqi Amalia Putri (RA) dan Rifqi Nazahah Noor (RN) adalah penulis yang juga berperan dalam hal pendistribusian buku dan pengelolaan keuangan hasil dari penjualan Buku SFQ *Munakahah* ini.

Pada sub bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada informan, Kemudian diinterpretasikan sesuai dengan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara. Hasil wawancara yang diambil diolah seperti berikut ini:

a. *Task Definition* (Mendefinisikan masalah)

Pada tahap mendefinisikan masalah ini terdapat proses pembagian pengerjaan yang berupa bab dan sub bab atau istilah lainnya kitab dan *fashl*,

proses identifikasi informasi apa saja yang perlu dicari, kemudian proses menentukan kata kunci untuk mencari referensi yang dibutuhkan. Hasil dan interpretasi yang didapatkan berikut ini:

Tabel 4. 2: Hasil Temuan Tahap *Task Definition*

Transkrip Dokumen	**Kode**	**Pemadatan Fakta**	**Interpretasi**
Ni'ma Rofidah (NR): Terdapat 3 model untuk proses pembagian pengerjaan tiap *fashl*: dikerjakan secara tim dan masing-masing tim memiliki penanggung jawab, dikerjakan secara individu dan tugasnya ditentukan oleh pengarah langsung, dan model terakhir yaitu pengarah membebaskan ke penanggung jawab untuk membagi tugasnya baik ke anggota timnya maupun ke tim lain. Informasi yang dibutuhkan adalah teks asli kitab fathul qorib, terjemahannya, dalil nya, sejarahnya, *hikmatut tasyri'* dan syarah dari setiap *fashl* (sub bab). Selama proses pencarian referensi, menggunakan *keyword* yang menjadi kalimat utama di naskah asli teks kitab fathul qorib nya atau atas arahan pengarah.	1	Proses menentukan topik permasalahan dalam proses pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini dimulai dengan pembagian pengerjaan tiap *fashl*. Pembagian ini dilakukan dengan berbagai metode mulai dari ditentukan oleh pengarah langsung, oleh penanggung jawab setiap tim maupun dengan sukarelawan masing-masing individu penulis. (1a) Kemudian informasi yang dibutuhkan adalah teks arab di kitab fathul qorib tersebut, dalil, sejarah, hikmatut tasyri' dan syarahnya. (1b) *Keyword* diambil dari kalimat utama di naskah asli Kitab Fathul Qarib atau berdasarkan rekomendasi dari pengarah. (1c)	Proses pembagian *fashl* dan identifikasi informasi yang dibutuhkan selama proses pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini dilakukan atas arahan dan bimbingan dari pengarah, baik secara tim maupun individu. Penentuan *keyword* dari kalimat utama di naskah asli Kitab Fathul Qarib atau berdasarkan rekomendasi dari pengarah. Artinya, penentuan *keyword* bersifat fleksibel dan kondisional.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Rizqi Amalia (RA): Pembagian tugas langsung ditentukan oleh pengarah kepada masing-masing individu. Runutan pembahasan di Buku SFQ *Munakahah* ini ditentukan berdasarkan pengalaman dan modifikasi dari pengarah. Dalam menentukan *keyword* yang digunakan untuk *searching* itu dilakukan sendiri dan disesuaikan dengan *fashl* yang didapatkan. Jika dengan 1 *keyword* belum berhasil, maka RA akan membagi kategori *keyword* menjadi utama, *keyword* kedua dan ketiga, dst.	2	Pengerjaan tiap-tiap *fashl* di Kitab Fathul Qarib ini dibagi dan ditentukan secara langsung oleh pengarah kepada masing-masing penulis. (2a) Pun sama halnya dengan runutan pembahasan dan identifikasi informasi apa saja yang dibutuhkan juga di bawah arahan, koreksi dan bimbingan oleh pengarah. (2b) RA secara mandiri menentukan *keyword* untuk menemukan referensi yang sesuai. (2c)	Proses pembagian tugas dan runutan pembahasan di Buku SFQ *Munakahah* ini ditentukan dan dibimbing secara langsung oleh pengarah. Sedangkan untuk menentukan dan memodifikasi *keyword* dilakukan sendiri oleh RA.
M. Nasrullah (MN): Untuk pembagian tugasnya setiap penulis diberi tugas 1 *fashl*. Kemudian mereka membaca, mencari referensi, menerjemahkan ke Bahasa Indonesia dan melakukan parafrase setiap redaksi kalimatnya. Selanjutnya masing-masing penulis ini akan mengumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi dan direvisi secara keseluruhan.	3	Setiap *fashl* itu harus diterjemah, dicari dalil, sejarah dan *hikmatut tasyri*'nya kemudian mencari berbagai referensi kitab untuk mensyarahi 1 *fashl* tersebut. (3a) Setiap 1 *fashl* itu ditugaskan kepada satu penulis. Jika penulis tersbeut telah menyelesaikan tugasnya 1 *fashl* tersebut, maka	Seluruh rangkaian proses pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini diawasi, dibimbing dan dibina secara langsung oleh pengarah dan pembaca ahli.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ini dilakukan setiap selesai mengerjakan 1 *fashl*. Urutan di Buku fathul qoribnya > terjemah >dalil > hikmah > sejarah > syarah.		akan diserahkan dan dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi dan diberikan evaluasi jika ada. (3b)	
Rifqi Nazahah (RN): Awal mulanya proses pengerjaan buku *munakahah* ini dikerjakan secara tim atau group. Namun terjadi seleksi alam dan setelah dievaluasi akhirnya model pengerjaan diganti menjadi secara individu dan sukarelawan (siapa yang sedang luang maka dapat mengerjakan tugas tersebut). Dalam menentukan *keyword*, RN meminta bantuan dan diarahkan oleh para penulis lainnya, hal ini dikarenakan RN belum terampil dalam mengoperasionalkan Aplikasi Maktabah Syamilah.	4	Pembagian tugas dalam menyusun Buku SFQ *Munakahah* ini dikerjakan secara tim dan individu.(4a) Ketika mencari *keyword*, RN dibantu oleh penulis-penulis lainnya agar hasil pencarian yang muncul nantinya bisa relevan. (4b)	Pembagian tugas tiap-tiap *fashl* ini dilakukan secara tim dan individu sesuai dengan perintah dari pengarah. Untuk menentukan *keyword* yang digunakan ketika mencari referensi kitab itu dibantu oleh para penulis lainnya.

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum di tabel 4.2 pada tahap *task definition* ini menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan informasi dan pembagian tugas ditentukan oleh pengarah secara langsung. Tugas dilaksanakan secara berkelompok dan individu, berdasarkan arahan dan ketentuan dari pengarah. Tugasnya yaitu mencari *ibarah*, menerjemahkan teks arabnya dan menyusun menjadi narasi yang informatif.

b. *Information Seeking Strategies* (Strategi pencarian informasi).

Pada tahap ini membahas lebih lanjut tentang pemilihan dan penyeleksian sumber informasi yang digunakan untuk mencari referensi kitab-kitab kuning yang digunakan, kamus terjemahan, dan lain sebagainya. Hasil dan interpretasi yang didapatkan berikut ini :

Tabel 4. 3: Hasil Temuan Tahap *Information Seeking Strategies*

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ni'ma R: Referensi utamanya berupa kitab kuning baik berbentuk cetak maupun digital. Kitab yang digunakan adalah kitab-kitab yang sudah sering digunakan di kalangan pondok pesantren dan juga mengutamakan kitab yang bermazhab Syafii daripada ketiga mazhab yang lain. Selain itu juga mendahulukan kitab yang memang mensyarahi Kitab Fathul Qarib langsung. Untuk referensi pendukung berupa Kamus Al Asri dan aplikasi Kamus terjemah Arab-Indonesia.	5	Sumber informasi yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu referensi utama dan referensi pendukung. (5a) Referensi utama berupa kitab kuning baik yang berbentuk cetak maupun digital bermazhab Syafii dan kitab yang memang menjadi Syarahnya Kitab Fathul Qarib.(5b) Selanjutnya yaitu referensi pendukung berupa Kamus Al Asri dan Kamus Terjemah Arab-Indonesia.(5c)	Referensi yang dijadikan sumber informasi berupa kitab-kitab kuning baik yang berupa cetak maupun digital dengan tetap berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga menggunakan kamus terjemah Bahasa Arab-Bahasa Indonesia sebagai penunjang selama proses terjemahan.
Rizqi Amalia P. : Menggunakan kitab klasik, kitab kontemporer, kitab yang berpedoman pada Mazhab Syafii dan juga kitab-kitab yang memang menjadi Syarahnya Kitab Fathul Qarib.	6	Ketika memilih sumber informasi, mendahulukan kitab klasik, syarah Kitab Fathul Qarib, kitab yang mengacu pada	Urutan alur pemilihan kitab sebagai referensi utamanya: • Kitab fikih klasik • Kitab yang mensyarahi Kitab Fathul Qarib

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Penentuan judul-judul kitabnya ditentukan dan diberikan list-nya oleh Pengarah langsung. Cara untuk memilah dan memilih *ibarah* yang pas untuk digunakan adalah dengan cara membaca semua kitab yang menjadi Kitab Syarahnya Kitab Fathul Qarib, kemudian hasil pencarian yang ditemukan di kitab-kitab syarah itu diuraikan dan dijelaskan lebih rinci. Selanjutnya, baru mencari referensi atau *ibarah* yang pas di kitab yang bukan mensyarahi Kitab Fathul Qarib. referensi diutamakan mazhab Syafii, tidak ada batasan tahun. Tetapi menghindari untuk menggunakan kitab kitab yang kontemporer, jadi kira2 persentasenya 90% sumber referensi kitabnya kitab klasik, 10% baru kitab kontemporer. Digunakan tapi tidak diutamakan.		Mazhab Syafii. Persentase dalam mencari referensi adalah 90% kitab klasik, 10% kitab kontemporer. (6a) Proses memilah dan memilih referensi yang ada adalah mengutamakan hasil dari kitab yang mensyarahi Kitab Fathul Qarib disusul kemudian kitab klasik yang bukan Syarah Kitab Fathul Qarib.(6b) Tidak ada batasan tahun dalam mencari referensi kitab.(6c)	• Kitab Fikih Mazhab Syafii • Kitab Fikih 4 Mazhab • Kitab Kontemporer
M. Nasrullah : Menggunakan kitab klasik yang Mazhab Syafii. Kemudian juga	7	Kategori atau kriteria kitab-kitab yang digunakan	Sumber informasi yang digunakan hanya satu jenis

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
menggunakan kitab pembanding atau Mazhab pembanding lainnya. Supaya tidak menimbulkan kekacauan pemahaman pembaca.Ada proses penyeleksian kitab-kitab yang akan dikaji. Setiap tahap pengerjaan memiliki referensi kitab yang berbeda untuk dikaji. Untuk mencari referensi syarahnya menggunakan kitab *Syarah Minhaj, Hasyiyah Qulyubi, I'anatuthholibin*. Untuk menguraikan dan menjelaskan perbedaan empat mazhab menggunakan kitab *Maushuaah Kuwaitiyah*, Fikih *Madzahibul Arbaah* dan Kitab *Fikih Islam Wa Adillatuhu*. Terkadang ada juga kitab tambahan untuk menjelaskan contoh masalah sekiranya penting untuk dikaji. Cara memilah dan memilih *ibarah* yang tepat dan sesuai biasanya dengan cara membaca semua kitab-kitab yang sudah dipilih berdasarkan syarat dan ketentuan itu, kemudian ketika sudah menemukan		sebagai referensi meliputi : kitab klasik yang berpedoman Mazhab Syafii, kitab-kitab pembanding 4 Mazhab,kitab untuk mencari referensi syarahnya Kitab Fathul Qarib, dan kitab yang menjelaskan lebih detail tentang masalah-masalah yang dinilai penting untuk dikaji. (7a) Cara memilih *ibarah* atau referensi kitab yang relevan dengan cara membaca terlebih dahulu kitab-kitab yang sudah dipilih, kemudian ketika menemukan *ibarah* yang relevan dan cocok maka langsung dimasukkan ke referensi utama dan diolah lebih lanjut. (7b)	saja yaitu berupa kitab kuning. Pemilihan kitab ditentukan dengan kriteria seperti harus berpedoman dengan 4 Mazhab yaitu Syafii,Maliki, Hanafi dan Hambali. Kemudian juga menggunakan kitab-kitab pembanding antar mazhab dan juga kitab-kitab yang menjelaskan problematika pernikahan di masa kini. Untuk memilah dan memilih *ibarah* hanya dilakukan satu kali tahap saja agar tidak terjadi pengulangan *ibarah* dalam pembahasan topik yang sama.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
satu *ibarah* yang dirasa lengkap dan rinci maka dimasukkan ke referensi utama.Hal ini untuk menghindari pengulangan teks *ibarah* di 1 topik yang sama.			
Rifqi Nazahah N: Sumber informasi yang digunakan adalah kitab fikih klasik atas dasar arahan dan rekomendasi dari pengarah.	8	Menggunakan referensi kitab yang direkomendasikan oleh pengarah. Kriteria utama menggunakan kitab yang perdoman pada fikih Syafii.(8a)	Sumber informasinya berupa kitab kuning dan harus memenuhi syarat dan ketentuan, salah satunya berpedoman pada fikih syafii.

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.3 pada tahap information seeking strategies ini menunjukkan bahwa para penulis menentukan kriteria referensi untuk mencari *ibarah*nya. Beberapa kriteria yang ditentukan seperti, kitab kuning yang berpedoman 4 mazhab yaitu Syafii, Maliki, Hambali dan Hanafi, mendahulukan kitab yang menjadi syarahnya kitab Fathul Qarib. Teknisnya, pengarah memberikan list rekomendasi kitab kuning dan para penulis dapat menjelajah lebih lanjut.

c. *Location and Access* (Lokasi dan akses)

Pada tahap ketiga dalam model literasi informasi The Big 6 ini terdapat proses memilih alat bantu penelusuran yang digunakan dan penyeleksian sumber informasi terpilih dari berbagai hasil penelusuran yang muncul. Adapun hasil yang didapatkan adalah berikut terlampir :

Tabel 4. 4: Hasil Temuan Tahap *Location and Access*

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ni'ma Rofidah : Selama proses pencarian *ibarah* di kitab-kitab itu menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dan juga beberapa kitab format PDF serta beberapa kitab cetak. Tidak menggunakan website sama sekali. Ketika hasil sudah muncul semua, maka selanjutnya adalah membacanya satu persatu dan memilih yang *ibarah*nya memang sesuai dan cocok dengan topik yang sedang dicari. Kemudian *ibarah* tersebut dibagikan ke para penulis lainnya.	9	Mencari referensi menggunakan media cetak dan media digital Media cetak berupa beberapa kitab fisik, media digital berupa kitab-kitab elektronik format PDF atau menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah. (9a) Proses seleksi *ibarah* dengan cara memilih langsung yang paling cocok dengan topik yang dikaji saat itu. (9b)	Alat bantu penelusuran yang digunakan terbagi menjadi 2 macam: • Cetak, berupa beberapa kitab yang memang dimiliki NR. • Non cetak, berupa kitab *softfile* berformat PDF dan Aplikasi Maktabah Syamilah Proses seleksi *ibarah* dengan cara membacanya satu per satu hingga nantinya menemukan *ibarah-ibarah* yang cocok dan relevan dengan topik yang dikaji.
Rizqi Amalia P.: Menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* dan kamus Bahasa Arab-Indonesia. Setelah hasil pencarian keluar, *ibarah* yang memiliki keterkaitan topik yang sedang dikaji akan di *copy-paste* ke Ms.Word dengan nama *file* "*Ibarah* Mentah". Melalui *file* tersebut akan dilihat lagi	10	Menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah untuk mencari kitabnya, KBBI versi *Online* dan kamus terjemah Bahasa Arab-Indonesia juga digunakan guna mendukung efisensi proses terjemahan. (10a) Ketika hasil pencarian di Maktabah Syamilah keluar, maka dipilihlah *ibarah* yang memiliki topik	Untuk mencari referensi kitab itu menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah, kemudian untuk membantu proses terjemah menggunakan KBBI *Online* dan kamus terjemah Arab-Indonesia. Cara menyeleksi *ibarah* yang muncul di hasil pencarian itu dengan cara meng *copy-paste* ke Ms.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
satu per satu sekiranya *ibarah* mana yang paling pas dengan kebutuhan topik yang dikaji.		yang sama meski belum tentu tepat. Lalu *ibarah*nya dijadikan satu di Ms.Word dan akan di seleksi ulang. (10b)	Word semua *ibarah* yang memiliki membahas topik yang dicari, lalu diberi nama *file* "*Ibarah* Mentah". Lalu akan dipilih lagi *ibarah* yang paling sesuai.
M. Nasrullah : MN membebaskan menggunakan alat penelusuran apa saja dan juga membebaskan memilih kitab mana saja. Namun, tetap harus sesuai dengan ketentuan dan arahan yang sudah lebih dulu dijelaskan. Sebelumnya juga sudah dijelaskan alur penulisannya.	11	Membebaskan para penulis dalam menentukan media informasi yang digunakan dan juga dalam hal pemilihan kitab-kitabnya. (11a) Tentunya berdasarkan ketentuan dan kriteria yang telah dijelaskan oleh Pengarah. (11b)	Pengarah menjelaskan cara menulisnya, menjelaskan kriteria kitab yang bisa digunakan sebagai referensi. Untuk alat penelusurannya dan seleksi macam-macam kitabnya itu dibebaskan kepada para penulis. Namun, pengarah tetap mengawasi dan memberikan koreksi tiap hasilnya.
Rifqi Nazahah N : Ketika menelusuri kitab yang dibutuhkan itu menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah dan juga *website-website* yang terpercaya akan keakuratan sumber kitabnya.	12	Alat penelusuran yang digunakan untuk mencari referensi kitab adalah aplikasi Maktabah Syamilah dan beberapa *website* yang terpercaya. (12a)	Untuk mencari kitab-kitab yang akan dijadikan referensi itu menggunakan Maktabah Syamilah dan beberapa website yang akurat.

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Berdasarkan hasil temuan tentang tahap *location and access* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa alat bantu penelusuran yang utama untuk mencari *ibarah* di kitab kuning adalah aplikasi Maktabah Syamilah. Sedangkan media

informasi sekunder yang digunakan yaitu kamus terjemahan, situs web yang kredibel dan KBBI *Online.*

d. *Use of Information* (Penggunaan informasi)

Pada tahap penggunaan informasi ini terdapat proses cara menyusun narasi yang informatif dan menarik untuk dipahami oleh pembaca. Berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 4. 5: Hasil Temuan Tahap *Use of Information*

Transkrip dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ni'ma Rofidah : Setelah hasil pencariannya muncul di aplikasi Maktabah Syamilah, selanjutnya adalah dibaca satu per satu semua *ibarah* yang muncul. Lalu langsung proses seleksi *ibarah* untuk memilih *ibarah* paling pas dengan topik yang dikerjakan. Cara memilihnya begini, menemukan perbedaan dari ragam hukum dan pendapat yang muncul di pencarian. Sehingga nantinya dari perbedaan itu akan menghasilkan kesimpulan hukum yang bercabang atau berbeda. Kemudian di *copy-paste* ke Ms.Word dimana *file* tersebut menyimpan banyak *ibarah* terpilih menuju proses terjemah. Proses terjemah dibantu dengan kamus terjemah maupun	13	Proses membaca dan memilih ide pokok *ibarah* dengan cara dibaca semua *ibarah* yang muncul, dicari perbedaan pendapat, hukum, ketentuan yang ada di kitab-kitab tersebut. Kemudian perbedaan-perbedaan tersebut akan dikompilasi atau terkadang dikomparasi juga, sehingga nantinya dari perbedaan-perbedaan tersebut akan menghasilkan kesimpulan hukum yang lengkap dan jelas bagi pembaca. (13a) lalu, *ibarah* terpilih tadi dipindahkan ke Ms.Word untuk menuju tahap menerjemahkan. Proses menerjemah seluruh *ibarah* terpilih terkadang dikerjakan sendiri atau dibagikan	Untuk memilih *ibarah* yang paling sesuai dengan topik dikerjakan itu dilakukan dengan cara menemukan perbedaan-perbedaan di setiap *ibarah* yang muncul di hasil pencarian. Lalu perbedaan-perbedaan itu akan dilakukan komparasi maupun kompilasi agar menghasilkan pemahaman yang utuh dan lengkap bagi para pembaca. *Ibarah* terpilih akan dipindahkan ke Ms.Word untuk menuju proses terjemah. Proses terjemah dibantu oleh penulis lainnya. Sebelum menuju proses pengumpulan, hasil terjemahan akan dikoreksi ulang tentang keselarasan makna, keselerasan bahasa dan topik

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
kamus untuk mencari padanan kalimat. Terkadang tugas menerjemah ini dibagikan kepada penulis lainnya. Setelah proses terjemah selesai, maka akan dilakukan koreksi narasi, diteliti ulang mengenai kecocokan makna antara teks *ibarah*nya dengan narasi terjemahnya. Lalu mengoreksi ulang mengenai keselarasan bahasa dan makna antar paragraf.		kepada para penulis lainnya. (13b) Ketika proses menerjemah selesai, akan dikoreksi ulang mengenai penyelarasan bahasan dan makna antara teks arab *ibarah* dengan hasil terjemahannya, penyederhanaan kalimat, dan tentang keselarasan bahasa antar paragraf. (13c)	antar paragraf. Agar dapat menyuguhkan ke pembaca pemahaman fikih *munakahah* dengan bahasa sederhana namun tetap sesuai dengan pembahasan di teks asli *ibarah*. Jadi, terkadang kuantitas hasil terjemahannya bisa lebih banyak maupun lebih sedikit daripada teks *ibarah*nya.
Rizqi Amalia P : Dari *file* "*Ibarah* Mentah" itu dikaji lagi apakah ada perbedaan dan relevansi yang sama di masing-masing *ibarah* itu. Jika memang perbedaan tersebut bisa menambah wawasan dan tidak membingungkan pembaca serta masih memiliki mengecek ulang hasil buah pemikirannya dan melakukan parafrase lagi sekitar 2-3 kali. Kemudian jika dirasa dan dinilai itu teks final, lalu disetorkan dan dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi. relevansi yang sama, maka *ibarah* tersebut akan menuju proses	14	*Ibarah* yang sudah terkumpul di *file* "*Ibarah* Mentah" itu akan dilakukan seleksi *ibarah* lagi. Cara memilih *ibarah*nya adalah menemukan *ibarah* yang memiliki perbedaan definisi, pendapat maupun perbedaan hukum. Kemudian perbedaan-perbedaan tadi dikomparasi dan dikompilasi, lalu dilihat lagi mengenai relevansinya dengan topik yang sedang dikerjakan. (14a) Jika sudah terpilih, maka dipindah ke *file* Microsoft Word yang baru untuk	*Ibarah* yang ada di *file* "*Ibarah* Mentah" akan ditinjau ulang untuk menentukan pilihan *ibarah* yang paling sesuai dengan topik. Kemudian *ibarah* itu akan dipindahkan ke *file* baru untuk diterjemahkan. Proses terjemah dikerjakan dengan cara menuliskan langsung di Ms.Word hasil pemikiran terjemahannya secara sederhana. Selanjutnya dilakukan proses parafrase dan koreksi sendiri 2-3 kali. Jika sudah final naskah terjemah dan syarahnya, maka

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
terjemah. Proses terjemahnya adalah diterjemah langsung diproses melalui bahasa pemikiran ala kadarnya sendiri, lalu langsung dituangkan ke narasi paragraf dalam *file* Ms.Word yang baru.		menuju proses terjemah. (14b) Proses terjemah dilakukan langsung melalui hasil buah pemikiran RA sendiri. Selanjutnya, dilakukan pengecekan ulang dan parafrase narasi terjemahannya sebanyak 2-3 kali. (14c)	dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi secara keseluruhan.
Rifqi Nazahah N: RN sendiri memiliki kendala dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep di fikih *munakahah* ini, pun sama halnya dengan memahami istilah-istilahnya. Jadi, merupakan tantangan tersendiri bagi RN dalam proses memahami dan menerjemahkan dengan bahasa yang informatif dan menarik. Meski demikian, pada tahap ini tidak lepas dengan bimbingan pengarah dan bantuan dari para penulis lainnya.	15	Selama proses mengkomunikasikan hasil terjemahan tersebut dengan bahasa yang informatif dan menarik ini memiliki tantangan tersendiri bagi RN. (15a) Hal ini dikarenakan RN memiliki kesulitan dalam memahami konsep dan istilah-istilah di Fikih *Munakahah* ini. Sehingga selama proses ini dibantu dan diarahkan oleh sesama penulis. (15b)	Proses mengkomunikasikan hasil terjemahan ini dikerjakan dengan bimbingan dan bantuan dari pengarah dan para penulis lainnya. Sehingga penjelasan dari beragam konsep dan istilah-istilah yang ada di fikih *munakahah* ini lebih jelas dan lebih informatif.

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Berdasarkan temuan peneliti pada tabel 4.5 tentang tahap *use of Information* ini menunjukkan bahwa setiap informan memiliki cara seleksi *ibarah* yang berbeda. Meski demikian, para penulis ini mengerti dan memahami bahwa poin utamanya adalah kompilasi dan komparasi antara satu *ibarah* dengan *ibarah* lainnya. Pada tahap ini penulis juga sudah mulai melakukan sintesis bahasa dan membuat narasi yang padat, informatif dan

menarik serta tidak bertentangan dengan teks arab dari kitab kuning yang dijadikan referensinya.

e. *Synthesis* (Penggabungan informasi)

Tahap sintesis disini merupakan proses langkah-langkah untuk membuat sebuah narasi yang baik, informatif bagi pembaca dan tetap sesuai dengan maksud dari teks asli *ibarah* yang ada di kitab-kitab referensi itu. Berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 4. 6: Hasil Temuan Tahap *Synthesis*

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ni'ma Rofidah : Setelah *ibarah* sudah di *copy-paste* di Ms.Word, selanjutnya adalah mengurutkan satu pembahasan dengan pembahasan lainnya supaya tetap saling terhubung penjelasannya. Selain itu, juga perlu menyederhanakan penjelasan yang sangat panjang di teks *ibarah*nya. Semisal, aslinya teks syarahnya atau teks kitab nya itu 1 halaman full, lalu menyederhanakan menjadi 1 paragraf sehingga mampu dipahami oleh pembaca, namun tetap tidak keluar dari maksud awal di teks *ibarah*nya. Menggunakan kutipan *footnote* langsung, dimana *footnote* itu memuat teks *ibarah*nya langsung yang sudah diberikan	16	*Ibarah* terpilih dipindahkan ke Ms.Word untuk menuju proses terjemah. Proses terjemah dibantu dengan kamus terjemah Al Ashri dan KBBI *online*. (16a) Redaksi *ibarah* yang kompleks dan detail terkadang perlu disederhanakan penjelasannya agar mudah dipahami pembaca.(16b) Buku SFQ *Munakahah* ini menggunakan kutipan *footnote* manual yang memuat teks *ibarah*nya langsung. Tujuannya agar buku ini bisa dipahami pembaca yang awam tentang kitab kuning dan juga bisa	*Ibarah* terpilih akan menuju proses terjemah. Tahap menerjemahkan ini tidak hanya sekadar menerjemahkan tekstual maupun kontekstual, tetapi juga melibatkan proses penyederhanaan bahasa, sintesis informasi agar nantinya penjelasannya mudah dipahami pembaca. Memanfaatkan beberapa kamus terjemah maupun KBBI guna mendapatkan redaksi kalimat yang sesuai. Menggunakan kutipan footnote yang memuat teks asli *ibarah* yang digunakan sebagai dasarnya atau referensinya. Tujuannya agar tiap

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
harakat tanpa terjemah. Tujuannya agar buku SFQ *Munakahah* ini dapat memenuhi kebutuhan pembaca yang awam terhadap kitab kuning maupun yang sudah mengenal kitab kuning. Jadi, menurut NR sendiri terkadang dengan cara seperti itu bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda kemampuannya dalam memahami kitab. Menggunakan kamus Al Ashri untuk membantu proses terjemah, KBBI *Online* untuk mencari padanan kalimat dan aplikasi kamus terjemah Bahasa Arab-Indonesia. Pengumpulan naskah syarah kepada pengarah untuk dikoreksi dan dievaluasi itu menggunakan *WhatsApp* dan *E-mail*.		melengkapi wawasan pembaca yang memiliki pengetahuan lebih tentang kitab kuning. (16c) Pengumpulan naskah syarah kepada pengarah untuk dikoreksi dan dievaluasi itu menggunakan media *WhatsApp* dan *E-mail*.(16d)	Halaman di buku SFQ *Munakahah* ini bisa memenuhi kebutuhan informasi pembaca dari berbagai kalangan. Memanfaatkan media pesan *WhatsApp* dan *e-mail* untuk pengumpulan naskah.
Rizqi Amalia P.: Susunannya mulai dari teks fathul qoribnya > terjemah >dalil > hikmah > sejarah > syarah. Kemudian diberikan harakat, terjemahnya, terus bawahnya dikasih *footnote*. Lalu	17	Setelah melakukan pemilihan *ibarah*, selanjutnya akan disusun mulai dari redaksi arab fathul qorib>terjemahnya> dalil > hikmah > sejarah dan yang terakhir syarahnya. Disusul dengan proses memberikan	1. Urutan penulisannya dimulai dengan Redaksi kitab di Fathul Qorib 2. Terjemahnya 3. Dalilnya *4. Hikmatut Tasyri'* 5. Sejarahnya (opsional) 6. Penjelasan syarah

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
lanjut proses memberikan harakat pada teks *ibarah* yang di *footnote*. Cara menerjemahkan diawali dengan bahasa sederhana, *to the point*, tanpa ada redaksi ilmiah atau imbuhan. Tanpa ada koreksi apapun. Kemudian akan dilakukan pengecekan ulang dan koreksi beberapa kali dari segi bahasa dan makna. Jika merasa naskahnya sudah final dan benar. lalu dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi secara keseluruhan. Ada *footnote* yang dituliskan hampir di setiap halaman dan langsung dituliskan redaksi *ibarah* kitabnya. Aplikasi yang dimanfaatkan selama proses terjemah dan parafrase ada Ms.Word, KBBI o*nline*, Maktabah Syamilah dan aplikasi kamus terjemahan Arab-Indonesia.		harakat dan terjemah.(17a) penerjemahan dimulai dengan terjemah tekstual langsung, bahasa sederhana dan belum tertata. Kemudian akan dilakukan pengecekan, parafrase, koreksi bahasa dan makna dan lain seterusnya sampai didapatkan pemahaman yang sama dengan teks *ibarah*nya. (17b) Kemudian menuju proses kutipan menggunakan *footnote*, memuat redaksi *ibarah* kitabnya langsung beserta harakatnya.(17c) Selama proses ini memanfaatkan beberapa media teknologi informasi seperti Ms.Word, KBBI *Online*, Maktabah Syamilah dan aplikasi kamus terjemah. (17d)	7. Penulisan *footnote* Cara menerjemahkannya dimulai dengan bahasa sederhana, to the point dan belum tertata rapi. Kemudian melakukan koreksi dan parafrase baik dari segi makna, bahasa dan efektivitas kalimat yang digunakan. Lalu melangkah pada penulisan footnote yang memuat redaksi *ibarah*nya + harakatnya. Proses penyusunan dan terjemah ini memanfaatkan aplikasi Maktabah Syamilah, KBBI *Online* dan beberapa aplikasi kamus terjemah berbasis Android.
M.Nasrullah : Tiap orang itu diberikan 1 *fashl*, kemudian mereka membaca secara utuh di beberapa kitab. Kemudian hasil dari	18	Setiap penulis mengerjakan 1 *fashl*. Mereka membaca terlebih dahulu kitab-kitab yang bisa dijadikan referensi.(18a)	Setiap hasil terjemahan dari masing-masing penulis itu dikumpulkan dan akan dikoreksi oleh pengarah. Kriteria

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
ketikan masing2 penulis ini dikumpulkan ke pengarah dan akan dikoreksi secara keseluruhan mulai dari pilihan *ibarah*nya, bahasanya dan kelengkapan penjelasannya. Menurut MN sendiri pada tahap ini cukup melelahkan dan ada pengulangan kerja karena apa yang dituliskan oleh para penulis ini masih harus di cek lagi redaksi arabnya oleh kemudian masih harus melalui proses memahami tulisannya lagi dan menimbang lagi apa yang kurang dan apa yang perlu ditambahkan atau apa yang harus dihilangkan.		Kemudian hasil pengerjaannya dikumpulkan ke pengarah untuk dikoresi lagi secara keseluruhan naskah.(18b) Dalam proses ini, terjadi pengulangan kerja yang cukup melelahkan, karena harus membaca satu per satu *file* dari masing-masing penulis dari setiap *fashl*. Selain itu juga harus mengoreksi dari segi tata bahasa, kecocokan referensi koreksi ulang mengenai kesesuaian terjemah dengan teks *ibarah*nya dan hal lainnya. (18c)	koreksinya meliputi: tata bahasa, keakuratan kitab yang digunakan, kesesuaian terjemah dan teks *ibarah*nya serta dikoreksi dari sudut pandang sebagai pembaca umum.
Rifqi Nazahah N: Kutipan di *munakahah* ini menggunakan *footnote* dengan memanfaatkan fitur *reference* di Ms. Word. Tidak menggunakan zotero atau mendeley. Ketika sudah berhasil menyelesaikan satu *fashl* atau sub bab dan dikumpulkan ke pengarah, RN tidak pernah mendapatkan	19	Setelah selesai menerjemahkan akan diserahkan ke pengarah untuk dikoreksi. Ketika ada yang kurang tepat akan langsung diperbaiki oleh pengarah.(19a) Kutipan yang digunakan berupa *footnote* dari fitur *reference* di Ms.Word, bukan menggunakan aplikasi lainnya.(19b)	Buku SFQ *Munakahah* ini menggunakan kutipan *footnote* manual. Selesai proses menerjemahkan akan dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi. Ketika ditemukan beberapa kekurangan atau ketidaksesuaian akan langsung diperbaiki oleh pengarah.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
revisi. Hal ini karena jika ada yang kurang tepat atau kurang sesuai akan langsung diperbaiki oleh pengarah.			

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Berdasarkan paparan hasil temuan peneliti pada tabel 4.6 tentang proses yang terjadi pada tahap *synthesis* ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh para informan untuk menggabungkan *ibarah* yang ditemukan itu beragam. Meski demikian, ada tujuan dan target yang sama dari para penulis yaitu ketika menggabungkan *ibarah* dan menyajikannya itu berupa narasi yang informatif, padat diksi kalimat, sederhana dan menarik ketika dibaca.

f. *Evaluation* (Evaluasi)

Ini merupakan tahap akhir dari model literasi informasi The Big 6 untuk meninjau kemampuan literasi informasi penulis Buku SFQ *Munakahah*. Pada tahap evaluasi ini ada proses peninjauan ulang terkait proses pengerjaan buku ataupun evaluasi buku SFQ *Munakahah* setelah terbit. Hasil yang didapatkan adalah:

Tabel 4. 7: Hasil Temuan Tahap *Evaluation*

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ni'mah Rofidah : Evaluasi proses pengerjaan tidak pernah dilakukan secara terjadwal. Tetapi langsung ditentukan oleh pengarah. Jika terdapat model pengerjaan yang dinilai kurang efektif maka langsung diganti dengan model lain tanpa adanya musyawarah atau	20	Evaluasi untuk model pengerjaan tidak pernah terjadwal dengan rapi. Ketika terdapat proses pengerjaan yang kurang efektif, maka oleh pengarah atau penanggung jawab tim akan langsung diganti dengan model lain.(20a) Cetakan kedua merupakan bukti	Evaluasi yang dilakukan ada 2 macam: evaluasi model pengerjaan dan evaluasi buku secara keseluruhan. Untuk evaluasi model pengerjaan dilakukan secara fleksibel tanpa adanya jadwal tertentu. Jika pengarah melihat cara pengerjaannya kurang efektif dan

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
persetujuan terlebih dahulu dari yang lain. Hal yang sama juga dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab pada timnya masing-masing. Untuk evaluasi hasil, buku SFQ *Munakahah* ini sudah menerbitkan edisi revisinya. Artinya, tim pembukuan sudah melakukan evaluasi substansi buku secara keseluruhan. Sebelum naik ke percetakan, ada proses *koreksian* dan *finishing*. *Koreksian* itu mengoreksi secara bersama sama dalam satu tempat, yang dikoreksi itu substansi narasinya, sedangkan *finishing* itu mengoreksi seluruh isi bukunya mulai dari *color grading*, *layout*, margin, isi, juga salah ketik. Kritik dan saran dari masyarakat diterima dan ditindaklanjuti berdasarkan instruksi dari pengarah untuk menjadi koreksi dan Kritik dan saran pernah ada yang disampaikan oleh masyarakat sekitar kepada NR. Lalu akan disampaikan kepada pengarah dan yang		bahwa terdapat proses evaluasi substansi secara keseluruhan. (20b) Kritik dan saran yang diterima dari berbagai pihak, seperti ketika koreksi bersama, dari tokoh masyarakat sekitar maupun dari pemahaman dan pengalaman pengarah sendiri. Semua kritik dan saran tetap diterima, namun keputusan untuk menindaklanjutinya tetap berdasarkan keputusan dari pengarah. (20c) Pengerjaan edisi revisi ini seluruhnya diatur langsung oleh pengarah, tidak semua penulis terlibat. (20d) Evaluasi akbar dikerjakan sebelum buku dikirim ke percetakan, yaitu dengan cara *koreksian* dan *finishing*. *Koreksian* itu untuk mengoreksi substansi kontekstualisasi bukunya saja. Sedangkan *finishing* itu koreksi secara keseluruhan mulai dari margin, *layout*,	efisien, maka langsung mengganti dengan cara yang lain.Evaluasi buku secara keseluruhan dilakukan dengan cara koreksi bersama berupa koreksian dan finishing. Koreksian untuk mengoreksi isinya secara tekstual dan kontekstual saja. Sedangkan finishing untuk mengoreksi seluruh komponen yang ada di Buku SFQ *Munakahah*. Proses revisi dan pembagian tugas pada tahap evaluasi ini ditentukan langsung oleh pengarah. Hasil dari evaluasi ini berupa cetakan kedua Buku SFQ *Munakahah* edisi revisi.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
memutuskan untuk menindaklanjuti atau tidak itu tergantung keputusan dari pengarah dan pembaca ahli. Kritik dan saran didapatkan dari tokoh masyarakat sekitar, dari koreksi bersama maupun dari pandangan dan pendapat pengarah sendiri. Untuk teknis pengerjaan yang edisi revisi ini semuanya diatur dan digarap pengarah langsung.		pewarnaan, dan salah ketik.(20e)	
Rizqi Amalia P.: Untuk proses evaluasi secara terstruktur terjadwal itu tidak ada. Hanya saja ketika memang pengarah menilai bahwa model pengerjaannya kurang efektif dan tidak memenuhi target, maka langsung diganti dan diubah. Seperti yang awalnya dikerjakan secara tim berubah menjadi individu, sukarelawan dan penunjukan langsung. selama ini tidak ada yang memberi kritik saran secara langsung kepada RA tentang buku ini. Pengarah dalam meninjau bagian yang perlu direvisi dan dievaluasi itu	21	Evaluasi untuk model pengerjaan dilakukan secara fleksibel dan kondisional.(21a) Jika hasil pengerjaannya dinilai kurang efektif dan tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, maka akan diganti model pengerjaannya.(21b) Proses revisi dan evaluasi substansi buku secara keseluruhan ditinjau langsung oleh pengarah berdasarkan pengalaman dan pemahamannya sendiri. (21b) RA belum pernah menerima kritik dan	Model pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini dievaluasi secara fleksibel dan kondisional tergantung dengan pencapaian target dan efektivitas hasilnya. Untuk proses evaluasi substansi buku dilakukan berdasarkan instruksi langsung dari pengarah.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
berdasarkan pemahaman, pengalaman dan ilmunya beliau sendiri.		saran secara langsung mengenai Buku SFQ *Munakahah* ini. (21c)	
M.Nasrullah : Hasil evaluasi berupa cetakan kedua edisi revisi, revisi meliputi *typo, layout* dan *ibarah* yang kurang pas. Kemudian menambahi kajian dan topik yang kurang di *munakahah*. Untuk prosesnya itu lebih cepat, teknisnya adalah pengarah mengirimkan dan membagi apa saja yang harus dikerjakan dalam proses revisi ini kepada tim penulis dan nantinya jika tim penulis ini sudah menyelesaikan, maka dikirimkan kembali ke pengarah dan akan dikoreksi kembali secara total baru kemudian dimasukkan ke *file* naskah SFQ *munakahah* yang final. seluruh masukan dan saran dari pihak eksternal tetap ditampung dan diterima, namun pada kenyataannya tidak semua ditindaklanjuti oleh pengarah. Alasan perlu adanya revisi	22	Evaluasi substansi buku dilakukan dan hasilnya berupa cetakan kedua edisi revisi. Revisinya meliputi salah ketik, layout dan tampilan tiap halaman juga memperbaiki *ibarah* yang kurang sesuai.(22a) Teknis pengerjaan revisi adalah pengarah membagi tugas berupa bagian yang perlu direvisi ke para penulis untuk diperbaiki. Jika sudah selesai, dikirimkan kembali ke pengarah untuk dikoreksi ulang keseluruhan dan dimasukkan ke naskah final Buku SFQ *Munakahah* cetakan kedua.(22b) Kritik dan saran dari pihak eksternal diterima secara terbuka, namun realitanya tidak semua disetujui pengarah untuk ditindaklanjuti.(22c) Perlu adanya revisi karena setelah membaca secara keseluruhan cetakan pertama terdapat	Tim pembukuan Buku SFQ *Munakahah* ini melakukan evaluasi isi buku secara keseluruhan. Kritik dan saran dari pihak eksternal diterima secara terbuka, namun realitanya tidak semua dilanjutkan oleh pengarah. Revisi dilakukan karena ketika proses evaluasi oleh pengarah dan koreksi bersama masih ditemukan salah ketik, *ibarah* yang kurang tepat, struktur bahasa dan topik pembahasan yang masih belum mudah dipahami oleh pembaca. Teknis pengerjaan revisi dibagi dan ditinjau langsung oleh pengarah kepada para penulis lainnya.

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
adalah setelah melihat cetakan pertama ternyata ada beberapa yang kurang, ada juga yang perlu diperjelas dan diluruskan, ada juga yang kurang terstruktur pembahasannya dan ada juga yang narasi kalimatnya kurang memahamkan pembaca.		*ibarah* yang masih kurang sesuai, pembahasannya yang masih belum mudah dipahami pembaca.(22d)	
Rifqi Nazahah N: Selama Pengerjaan cetakan kedua, RN membantu proses mengharakati *ibarah* referensi kitab yang ada di bagian *footnote*.	23	Ketika proses pengerjaan edisi revisi, RN mendapatkan tugas memberikan harakat pada teks *ibarah* referensi di bagian *footnote*.(23a)	Selama proses revisi untuk cetakan kedua, RN bertugas memberikan harakat pada *ibarah* di *footnote*.

(Sumber : Data Peneliti 2023)

Berdasarkan temuan peneliti yang dijelaskan pada tabel 4.7 tentang tahap evaluation ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh para penulis ada 2 macam, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk (hasil). Evaluasi proses dilaksanakan secara fleksibel dan kondisional berdasarkan penilaian pengarah mengenai efisiensi waktu dan efektivitas hasilnya. Evaluasi hasil dilakukan dengan bukti terbitnya Buku SFQ *Munakahah* Edisi Revisi pada Bulan Februari 2022.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib berdasarkan model literasi informasi The Big 6. Literasi informasi bukan hanya sekadar proses dalam belajar saja, akan tetapi kemampuan dalam menghasilkan produk informasi yang baru dan

memanfaatkannya sesuai dengan etika. Kemampuan literasi informasi ini merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap orang, utamanya bagi seorang penulis. Oleh karena itu membutuhkan penguasaan atau kemampuan yang baik dan mumpuni terhadap suatu informasi itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah disajikan peneliti di atas tentang kemampuan literasi informasi penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*, maka berikut ini pembahasan lebih rinci :

4.2.1 Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* Menggunakan Model The Big 6

Penelitian ini menggunakan model literasi informasi The Big 6 untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi informasi penulis selama proses penulisan dan penyusunan Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah*. Setiap penulis memiliki karakteristik yang berbeda dalam menguasai kemampuan literasi informasi. Berdasarkan perolehan data di lapangan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara virtual kepada para penulis, maka dapat diuraikan dan disajikan berupa pembahasan hasil penelitian berikut ini :

a. *Task Definition* (Mendefinisikan masalah)

Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian masalah dan kebutuhan informasi. Temuan pada penelitian terdahulu oleh Nuraini et al. (2021), menjelaskan bahwa kebutuhan informasi dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kesenjangan antara informasi yang dimilikinya dengan kondisi maupun permasalahan yang sedang dihadapi. Dari kesenjangan inilah biasanya seseorang mendapatkan dorongan untuk mencari informasi lebih banyak dan dalam terkait permasalahan tersebut. Selaras dengan temuan penelitian ini bahwa hadirnya Buku SFQ *Munakahah* ini merupakan bentuk respon keresahan masyarakat yang disampaikan kepada sebagian penulis tentang kajian *munakahah* (pernikahan) yang kurang mendapatkan perhatian lebih untuk dibahas lebih rinci dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami

oleh seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, faktanya tidak semua orang ahli di bidang *munakahah*.

Kajian fikih pernikahan dalam Islam memiliki pembahasan yang komprehensif dan kompleks. Oleh karenanya, seluruh penulis Buku SFQ *Munakahah* ini sebelum melakukan penulisan dan penyusunan, mereka terlebih dahulu melakukan diskusi terbuka guna menyelaraskan pemahaman tentang tujuan buku ini diterbitkan, tentang arah pembahasan Buku SFQ *Munakahah* ini dan melakukan *brainstorming* mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan. Bab pernikahan (*munakahah*) di dalam Kitab Fathul Qarib terbagi menjadi 16 *fashl* (sub bab) dan jumlah penulis Buku SFQ *Munakahah* ini adalah 19 orang. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh tim pembukuan berikut ini:

1. Membuat rancangan alur pembahasan di Buku SFQ *Munakahah* ini. Urutan pembahasan buku ini adalah dimulai dengan teks arab Kitab Fathul Qarib, kemudian dilanjutkan dengan terjemahannya. Lalu selanjutnya dalil *nash* Al-Qur'an dan hadis yang menjadi dasar hukum atau dasar penjelasan pada *fashl* tersebut. Lalu menjelaskan sejarah atau *asbabun nuzul* proses turunnya hukum tersebut, disusul kemudian dengan *hikmatut tasyri'* atau nilai-nilai kebaikan dari sebuah ketentuan atau suatu syariat. Kemudian bagian terakhir merupakan bagian yang paling rinci dan detail, yaitu bagian syarah dari *fashl* tersebut. Urutan pembahasan buku ini ditentukan oleh pengarah yang terinspirasi dari berbagai macam kitab dan buku yang sudah tersebar luas di masyarakat. Urutan pembahasan yang digunakan di Buku Syarah Fathal Qarib berikut ini :

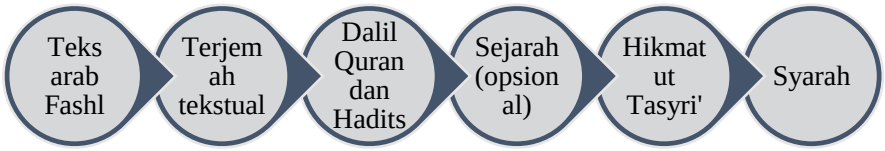

Gambar 4. 2 : Urutan isi Buku SFQ *Munakahah*
(Sumber: olah data peneliti, 2023)

2. Melakukan pembagian tugas untuk menerjemahkan dan menjelaskan syarah untuk setiap sub bab. proses pembagian tugas ini ditentukan dan dibimbing langsung oleh pengarah. Informan NR menjelaskan terdapat 3 model pengerjaan buku SFQ *munakahah*, yaitu:
   1) Dikerjakan secara berkelompok dan masing-masing kelompok memiliki penanggung jawab (PJ). Teknisnya adalah pengarah membentuk 4 kelompok yang setiap kelompok memiliki 1 penanggung jawab. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 penulis dan masing-masing kelompok menerjemahkan 3 *fashl*, sedangkan untuk pengerjaan bagian syarah itu terdapat pembagian lagi dari pengarah dengan cara melakukan koordinasi dengan para penanggung jawab kelompok.
   2) Dikerjakan secara individu dan tugasnya ditentukan oleh pengarah secara langsung. Teknis pengerjaannya adalah pengarah memberikan tugas atau memberikan instruksi melalui pesan teks aplikasi *WhatsApp Group*. Pengarah membebaskan siapapun yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas tersebut. selain menggunakan *WhatsApp Group*, terkadang pengarah juga memberikan tugas melalui surat elektronik (*e-mail*) atau pesan teks secara personal langsung kepada penulis yang bersangkutan.
   3) Pengarah membebaskan ke penanggung jawab untuk membagi tugasnya ke anggotanya sendiri atau ke anggota kelompok lain (*switch jobdesk*).

Model pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini bersifat fleksibel dan kondisional. Model yang pertama itu terealisasikan hanya sebentar, yaitu di masa awal mula penulisan. Sedangkan untuk cara yang kedua dan ketiga merupakan metode pengerjaan yang paling sering digunakan hingga tahap akhir sebelum diserahkan ke percetakan. Jadi, untuk pembagian tugas ini dilakukan berdasarkan bimbingan langsung dari pengarah. Pembagian tugas

adakalanya dilakukan secara *offline* (tatap muka) melalui rapat atau diskusi terbuka dan secara *online* (pesan teks) menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *E-mail*.

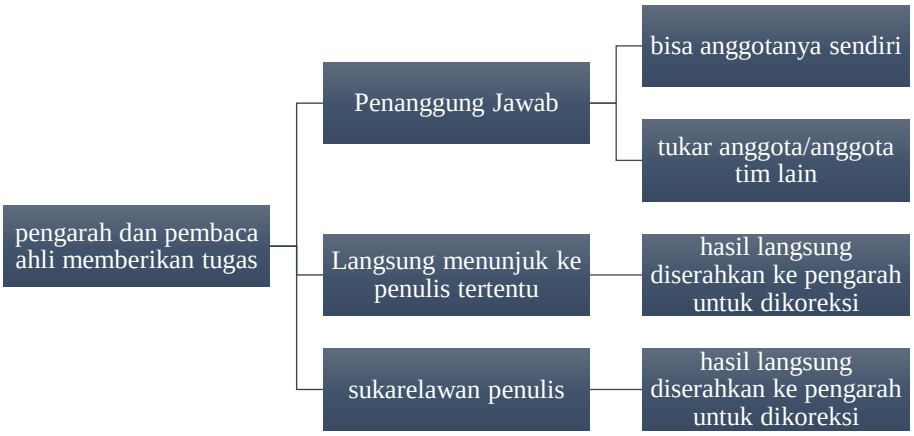

Gambar 4. 3: Alur pembagian tugas menerjemahkan
(Sumber: olah data peneliti, 2023)

3. Membuat *timeline* atau jadwal untuk setiap pengerjaan. Sejak awal mulai pengerjaan, tidak ada target atau batas waktu tertentu untuk menyelesaikan Buku SFQ *Munakahah* ini. Waktu pengerjaan memakan waktu 4 bulan dimulai dari bulan Desember 2020-April 2021.

Tahap *task definition* ini memuat dua poin utama yaitu mendefinisikan masalah dan identifikasi kebutuhan informasi. Mendefinisikan masalah dapat dimulai dengan pemahaman masalah yang jelas, mengerti tujuan dari penyelesaian masalah, informasi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ketika seseorang menemukan suatu permasalahan dalam informasi, maka mereka akan menemukan solusi yang sesuai untuk memutuskan permasalahannya yang sebenarnya itu seperti apa (Zulaikha, 2008). Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat seperti diskusi terbuka baik secara *offline* maupun *online* atau menggunakan bentuk komunikasi lainnya untuk *brainstorming* seperti memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi *organizing timelines and planning* (Eisenberg & Berkowitz, 1992).

Proses pengerjaan yang dikerjakan secara berkelompok itu terbagi menjadi 2 tahap. Tahap 1 itu untuk mengerjakan proses terjemah tekstual dan memberikan harakat pada teks asli Kitab Fathul Qarib. Berikut tabel pembagian untuk tahap 1 :

Rekap Pembukuan - Bab Nikah

Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Al-Aly
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Fathul Qarib	PJ	Setor	Revisi						(+) Harakat	Fix	Final
				1	2	3	4	5	6			
1	كتاب أحكام النكاح وما يتعلق به من الأحكام والقضايا	Ofi	✓									
2	(فصل) فيما لا يصح النكاح إلا به	Nicky	✓									
3	(فصل) (والمحرمات) أي المحرم نحتاجهن (بالنص أربع عشرة)	Ofi										
4	العيوب التي تجوز رد المرأة والرجل	Fashih										
5	(فصل) في أحكام الصداق	Fashih										
6	(فصل) (والوليمة على العرس مستحبة)	Zaya	✓									
7	(فصل) في أحكام القسم والنشوز	Nicky	✓									
8	(فصل) في أحكام الخلع	Zaya	✓									
9	(فصل) في أحكام الطلاق	Fashih										
10	(فصل) في حكم طلاق الحر والعبد وغير ذلك	Ofi	✓									
11	(فصل) في أحكام الرجعة	Zaya										

Gambar 4. 4: Tabel rekap redaksi kitab dan terjemah (tanpa syarah)
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023)

Pembagian tugas yang tertera pada gambar tersebut ketika pengerjaan dilakukan secara berkelompok. Oleh karenanya nama yang tertera adalah nama-nama penanggung jawab setiap kelompok. Masing-masing kelompok menerjemahkan dan memberikan harakat setiap *fashl* yang sudah ditentukan. Kemudian hasilnya akan diserahkan kepada pengarah untuk ditinjau ulang. Jika membutuhkan revisi atau perbaikan maka kolom revisi akan ditandai. Jika nanti revisi sudah dikerjakan maka akan diserahkan ulang kepada pengarah hingga sampai tahap *accepted* (acc). Selanjutnya akan mengerjakan tahap 2, yaitu proses mengerjakan syarahnya dimulai dengan mencari dan menjelaskan dalil, sejarah, *asbabun nuzul*, *hikmatut tasyri'* dan syarahnya.

Berikut tabel rekapan untuk pengerjaan tahap 2:

Rekap Pembukuan - Syarah Fathul Qarib

Bab Nikah

Final	Ist Fix	Ist Handout	Revisi 6	5	4	3	2	1	Saber	Fr	Materi	No.
											الباب الأول: الزواج	1
									-	Oli	الفصل الأول: مقدمات الزواج	1.1
										-	الفصل الثاني: تكوين الزواج	1.2
									-	Nidar	المبحث الأول - تعريف الزواج وحكمه في الفرع	1.2.1
											المبحث الثاني - أركان الزواج	1.2.2
										Fadlah	المبحث الثالث - شروط الزواج أنواع الشروط	1.2.3
									-	Zaya	المبحث الرابع - أنواع الزواج وحكم كل نوع	1.2.4
											المبحث الخامس - مستحبات عقد الزواج أو ما يستحب له	1.2.5
										Oli	الفصل الثالث: المحرمات من النساء أو الأشخاص المحرمة	1.3

Gambar 4. 5: Tabel rekap redaksi pengerjaan syarah
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Setelah mengetahui informasi yang dibutuhkan, selanjutnya para penulis melakukan identifikasi kata kunci (*keyword*) untuk membantu proses pencarian referensi. Proses penentuan kata kunci dilakukan secara mandiri oleh para penulis. Namun, jika di tengah proses mencari referensi mengalami kesulitan menentukan *keyword* sehingga belum menemukan hasil yang akurat dan relevan, maka akan dibimbing oleh pengarah untuk menemukan alternatif kata kunci lainnya. Informan NR dalam menentukan kata kunci menggunakan kalimat utama di setiap *fashl* atau berdasarkan rekomendasi dari pengarah. Berbeda dengan informan RA yang membagi kategori kata kunci menjadi kata kunci utama, kata kunci kedua, ketiga, dan seterusnya sampai menemukan hasil pencarian yang relevan dan akurat. Sedangkan untuk informan RN untuk penentuan kata kunci yang digunakan itu dibantu oleh penulis lainnya.

Para informan mampu menentukan kebutuhan informasinya dengan baik melalui forum diskusi terbuka dan adanya penjelasan dari pengarah. Para informan juga mampu mengidentifikasi kebutuhan *keyword* yang sesuai untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Temuan ini sejalan dengan pembahasan penelitian terdahulu oleh Chairani et al., (2021) yang berjudul “Analisis

Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan *Model The Big 6 Skills* pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I", bahwa beberapa strategi yang dilakukan dalam mencari informasi adalah dengan menggunakan kata kunci, sering membaca buku, membaca informasi melalui internet dan mencatat materi yang diberikan.

Jika setiap penulis sudah menyelesaikan tugasnya, selanjutnya naskah terjemahan itu akan dikumpulkan ke pengarah untuk dikoreksi dan dievaluasi. Hasil akhir ditentukan berdasarkan penilaian dari pengarah untuk setiap pengerjaan dari masing-masing penulis. Jadi, pada tahap *task definition* ini para penulis sangat terampil dan memiliki kemampuan dalam melakukan proses pembagian tugas menerjemahkan hingga sampai pada proses menemukan kata kunci pencarian yang tepat dan relevan yang mana proses itu dibimbing dan di bawah pengawasan pengarah secara langsung.

***b. Information Seeking Strategies* (Strategi Pencarian Informasi)**

Pada tahap ini para informan mulai mencari dan menyeleksi sumber informan mana yang akan digunakan. Referensi utama yang digunakan yaitu kitab-kitab kuning baik berbentuk cetak maupun digital. Kemudian referensi pendukung menggunakan kamus terjemah Arab-Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan beberapa *website* yang kredibel dan akurat. Kitab kuning yang digunakan sebagai referensi memiliki kriteria berikut ini :

1. Mendahulukan kitab yang berpedoman pada fikih Mazhab Syafii.
2. Kitab yang berpedoman pada 4 mazhab imam mujtahid, Maliki, Hanafi, Syafii dan Hambali
3. Menggunakan kitab yang memuat penjelasan perbandingan 4 mazhab.
4. Tidak ada batasan tahun yang ditentukan.
5. Mendahulukan kitab kuning klasik daripada kitab kuning kontemporer
6. Mendahulukan kitab yang menjadi syarahnya kitab Fathul Qorib.

Ketentuan ini merupakan standar awal dalam mencari referensi kitabnya dan juga proses memilih *ibarah* yang sesuai. Menurut Wang & Strong, (1996) dalam

Nuraini et al., (2021), terdapat beberapa kriteria dalam memilih sumber informasi yang berkualitas, diantaranya dilihat dari segi intrinsiknya, kontekstual, aksesibilitasnya dan dari penyajian informasi tersebut. Para penulis Buku SFQ *Munakahah* ini sebelumnya sudah sangat familiar dengan kitab-kitab yang memenuhi standar tersebut. Sehingga cukup mudah bagi para informan untuk menentukan langkah awal dalam proses mencari referensi kitab kuning yang memenuhi syarat dan ketentuan tersebut.

Namun, jika para penulis kesulitan menemukan kitab yang relevan dan sesuai, maka pengarah akan memberikan rekomendasi kitab yang dapat digunakan sebagai sumber referensi. Informan RA menjelaskan bahwa pengarah memberikan rekomendasi list kitab-kitab yang dapat dijadikan pedoman rujukan referensi. RA membuat urutan alur pemilihan kitab kuningnya sebagai berikut: mendahulukan kitab fikih klasik, kitab yang menjadi syarahnya Kitab Fathul Qarib, kitab fikih syafii, kitab fikih 4 mazhab dan urutan terakhir berupa kitab fikih kontemporer. RA lebih mengutamakan kitab-kitab fikih klasik daripada kitab-kitab fikih kontemporer.

Fikih klasik adalah ilmu hukum yang berkembang pada periode kenabian dan muncul tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada zamannya, tetapi juga telah mempersiapkan warisan berharga untuk membangun hukum di masa depan. Fikih klasik berisi hukum islam yang mengatur pelaksanaan ibadah yang dibebankan pada setiap muslim mukalaf serta membahas tentang hukum-hukum kemasyarakatan. Kemudian terjadi reformulasi fikih islam yang mendorong para ulama untuk menempuh usaha reaktualisasi hukum yang dapat menghasilkan formulasi fikih baru, yaitu fikih kontemporer. Fikih kontemporer adalah tentang perkembangan pemikirian fikih dewasa ini. Umumnya kajian fikih kontemporer meliputi aspek hukum keluarga, aspek pidana, aspek kewanitaan, aspek medis dan aspek teknologi (Madhopi, 2017).

Berbeda dengan keterangan dari informan MN yang memiliki cara tersendiri untuk mencari referensi, MN mengelompokkan menjadi beberapa

bagian. Ketika mengerjakan bagian syarah yang lebih rinci maka menggunakan kitab-kitab fikih yang lebih detai daripada Kitab Fathul Qarib, seperti kitab *Syarah Minhajuttolibin, I'anatuttholibin* dan sejenisnya. Berbeda ketika mengerjakan bagian penjelasan perbedaan empat mazhab, biasanya menggunakan kitab-kitab yang notabenenya menjelaskan fikih empat mazhab, seperti Kitab *Maushuah Kuwaitiyyah, Fiqh Madzahibul Arbaah dan kitab Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Infoman 4 (RN) mencari referensi di kitab kuning berdasarkan arahan dan rekomendasi langsung dari pengarah.

Selain kitab kuning yang dijadikan referensi utama, para penulis juga menggunakan kamus sebagai referensi pendukung. Informan NR menggunakan kamus Al Ashri dan aplikasi kamus terjemah Bahasa Arab-Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk informan (RA) dan informan (RN) menggunakan kamus untuk mencari padanan kalimat atau diksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan narasi setiap *fashl*. Jadi, para penulis ini memiliki cara yang berbeda dalam menentukan referensi kitab yang digunakan dengan syarat tetap memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kemudian untuk membantu proses menerjemahkan teks arab yang didapatkan dari kitab-kitab kuning, informan NR dan informan RA menggunakan kamus terjemahan berbasis *online*.

Strategi pencarian informasi merupakan proses penentuan dan penyeleksian sumber informasi yang baik, berkualitas dan terpercaya. Menekankan pada proses penyeleksian sumber informasi terbaik (Nuraini et al., 2021). Kegiatannya bisa berupa mengidentifikasi sumber informasi yang potensial, dan menggunakan strategi pencarian yang efektif dengan menggunakan kata kunci, frasa atau sebuah konsep (Hidayah, 2022). Hal ini selaras dengan penentuan kriteria kitab kuning yang menjadi standar untuk menentukan dan mencari kitab seperti apa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mencari *ibarah*.

Seseorang mampu mengidentifikasi, menilai dan menetapkan semua sumber-sumber yang memungkinkan untuk digunakan dan mampu menyeleksi sumber-sumber terbaik. Strategi pencarian informasi ini meliputi pembuatan

keputusan dengan memperhatikan sumber – sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai dengan tugas yang telah dikerjakan. Harus mencari strategi apa yang memungkinkan untuk memecahkan sebuah masalah. Seperti contohnya melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang potensial mempunyai arti dan kemungkinan besar memiliki kesesuaian informasi yang dibutuhkan (Zulaikha, 2008). Berdasarkan penjabaran di atas, penulis Buku SFQ *Munakahah* ini terampil dan memiliki kemampuan dalam menentukan strategi pencarian referensi baik yang berupa kitab kuning maupun referensi dalam bentuk lainnya yang akurat dan kredibel, terbukti dengan adanya kriteria dan syarat yang diberlakukan untuk kitab yang dijadikan referensi. Para informan juga terampil dalam proses memilah dan memilih *ibarah-ibarah* yang ditemukan di kitab kuning.

***c. Location and Access* (Lokasi dan Akses)**

Berdasarkan keterangan informan NR, kitab kuning yang dijadikan referensi terbagi menjadi 2 bentuk, cetak dan non cetak. Kitab kuning berbentuk cetak berupa kitab-kitab fisik yang memang sudah dimiliki oleh penulis. Sedangkan untuk kitab yang berbentuk non cetak ini berupa kitab elektronik dengan format PDF dan berupa bentuk digital yang terkumpul di *software* Maktabah Syamilah. Mayoritas penulis menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai media referensi utama untuk mencari redaksi *ibarah* di kitab kuning. Meski demikian, beberapa penulis masih tetap menggunakan kitab kuning cetak untuk mencari referensi yang dibutuhkan. Ini didukung dengan penjelasan dari informan NR yang menjelaskan bahwa terkadang masih menggunakan kitab cetak jika kitab yang dibutuhkan memang sudah dimiliki sebelumnya. Artinya, tidak secara khusus membeli kitab cetak tersebut guna mencari referensi yang dibutuhkan.

Maktabah Syamilah adalah sebuah program perpustakaan digital yang memuat ribuan kitab baik karangan ulama salaf terkenal maupun ulama khalaf temporer dan beberapa diantaranya buletin islami, kumpulan fatwa, *al-aqidah, al-tafsir, ulumul quran, al-hadits* dan lain sebagainya. Merupakan perangkat

lunak yang mencakup berbagai kitab dalam bidang kajian Islam. Bahkan kitab-kitab yang ada di dalamnya bisa ditambah sendiri atau dikurangi sesuai kebutuhan. Maktabah Syamilah ini tersedia secara gratis dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa antar muka (Mahtuahmi, 2021). Selain menggunakan Maktabah Syamilah, para informan juga menggunakan sumber referensi lainnya, seperti kitab fisik, kitab elektronik format PDF, *website-website* yang kredibel serta memiliki relevansi yang akurat, seperti yang dilakukan oleh informan RN yang terkadang menggunakan situs web sebagai media informasi pendukung untuk menemukan referensi kitab kuning.

Untuk menemukan *ibarah* yang dibutuhkan melalui Maktabah Syamilah para informan menggunakan *keyword* yang memiliki relevansi yang sama dengan topik yang sedang dikerjakan. Informan RA menggunakan kata kunci berupa kalimat yang sering muncul di *fashl* tersebut, berbeda dengan informan RN yang membutuhkan bantuan dari para penulis lainnya maupun dari pengarah untuk menentukan *keyword* yang sesuai dan relevan. Artinya, masing-masing penulis memiliki cara tersendiri untuk menemukan *keyword* yang mampu memberikan hasil *ibarah* yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Meski demikian, jika ketika proses melakukan pencarian *ibarah* di Maktabah Syamilah para informan kesulitan menemukan *keyword* yang sesuai, maka mereka akan meminta arahan dan rekomendasi *keyword* dari pengarah.

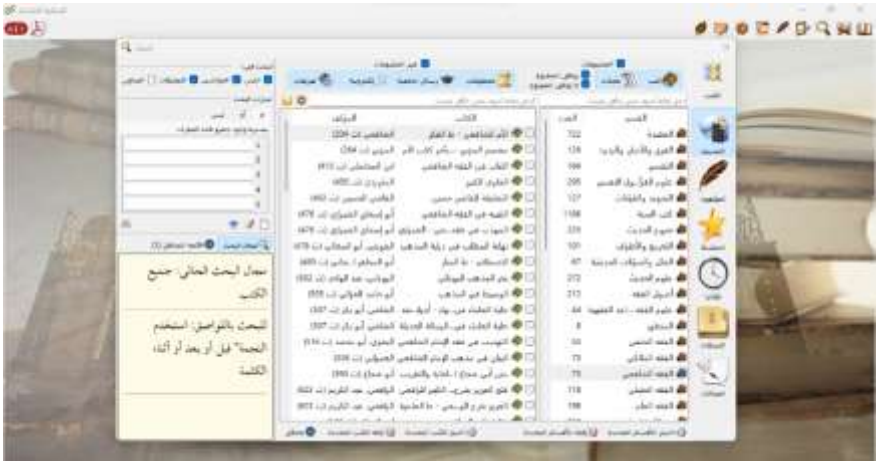

Gambar 4. 6: Tampilan kolom pencarian di Maktabah Syamilah
(Sumber : Aplikasi Maktabah Syamilah versi PC, 2023)

Setelah memasukkan kata kunci ke kotak pencarian, maka akan keluar hasil pencariannya berupa *ibarah-ibarah* atau teks arab dari berbagai kitab yang kemudian oleh para informan akan diseleksi terlebih dahulu. Setiap informan memiliki cara tersendiri untuk menyeleksi *ibarah-ibarah* tersebut. Informan NR melakukan proses seleksi *ibarah* dengan cara membaca satu per satu *ibarah* yang keluar di hasil penelusuran, kemudian memilih *ibarah* yang paling sesuai dan yang paling dibutuhkan dengan topik yang sedang dikerjakan. Kemudian *ibarah* yang terpilih tersebut di *copy-paste* ke dokumen Microsoft Word terbaru. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh informan RA, dengan cara membaca *ibarah-ibarah* yang keluar di hasil pencarian dan memilih seluruh *ibarah* yang masih memiliki keterkaitan topik dengan *fashl* yang dikerjakan, meski belum dapat dipastikan bahwa *ibarah* tersebut akan digunakan nantinya. Kemudian *ibarah* terpilih tadi di *copy-paste* ke dokumen Microsoft Word baru dengan nama "*Ibarah* Mentah". Untuk menunjang proses seleksi *ibarah*, para informan menggunakan beberapa kamus terjemahan Arab-Indonesia baik secara *offline* maupun *online*, berbentuk cetak maupun digital.

Perbedaan cara yang digunakan oleh informan NR dan informan RA terletak pada proses setelah memindahkan ke dokumen baru. Untuk informan NR ketika sudah memutuskan memindahkan *ibarah* tersebut ke dokumen Microsoft Word baru, maka sudah dipastikan *ibarah* tersebut akan digunakan dan berlanjut pada proses menerjemahkan dan parafrase narasi. Berbeda dengan informan RA yang akan melakukan proses seleksi ulang untuk memilih dan memilah *ibarah-ibarah* yang sudah terhimpun di *file* Ms.Word "*Ibarah* Mentah" tersebut. Pada tahap *location and access* ini, pengarah menjelaskan kriteria-kriteria kitab yang bisa digunakan sebagai referensi. Pengarah membebaskan seluruh penulis dalam memilih media informasi yang digunakan dengan catatan memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Ketika mengakses sebuah informasi membutuhkan kemampuan, kecepatan dan keterampilan dalam mengakses suatu sumber informasi serta

mengerti dimana seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap, akurat dan jelas. Karena tanpa kemampuan tersebut, seseorang akan semakin bingung dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mengambil informasi yang salah. Untuk menemukan lokasi informasi yang dibutuhkan perlu menggunakan alat bantu, seperti katalog *online*, situs-situs web, *search engine* dan sejenisnya (Eisenberg & Berkowitz, 1990).

Berdasarkan penjabaran di atas, para informan dalam menentukan lokasi untuk menemukan referensi dan kemudahan dalam mengakses referensi tersebut termasuk pada kategori sangat terampil. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Irhandayaningsih (2021), yang berjudul "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL:Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19", bahwa berdasarkan pendapat Naibaho (2015) kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa berada pada tingkatan mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi pencarian informasi melalui penggunaan kata kunci (*keyword*).

Didukung dengan penjabaran lebih detail tahapan dalam penelitian yang berjudul "Analisis The Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan" oleh Zulaikha (2008), bahwa fokus dalam tahap *location and access* adalah menemukan lokasi sumber-sumber informasi baik dari segi subjek maupun fisiknya dan menemukan informasi dengan sumber yang lengkap. Tahapan *location and access* ini berfokus pada kemudahan akses dan kelengkapan informasi di dalam sebuah sumber informasi, seperti *open access, closed access, full text, abstract, summary* dan sebagainya. Membutuhkan kemampuan, kecepatan, kemudahan, dan keterampilan serta pemanfaatan alat bantu pencarian seperti *search engine*, katalog *online*, indeks berkala dan lainnya untuk mendapatkan informasi tersebut (Eisenberg & Berkowitz, 1990). Artinya secara garis besar, Penulis Buku SFQ *Munakahah* memiliki kemampuan yang cukup untuk menentukan sumber referensi yang digunakan dan memilah *ibarah* sebagai referensi yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan aplikasi Maktabah Syamilah sebagai

media referensi utama. Meskipun cara yang digunakan berbeda-beda dalam mencari referensi dan informasi, tetapi strategi yang diterapkan serta didukung adanya kriteria khusus untuk kitab yang bisa digunakan referensi itu menunjukkan para penulis dalam menentukan lokasi pencarian referensi itu dengan mempertimbangkan keakuratan sumber informasi.

d. Use Of Information (Penggunaan Informasi)

Pada tahap ini para informan melakukan proses membuat narasi yang berupa hasil terjemahan dari referensi kitab kuning juga dikombinasikan dengan hasil buah pemikiran dan pemahaman dari masing-masing penulis. Masing-masing informan memiliki gaya menulis yang berbeda. Informan NR menganalisis setiap *ibarah* yang sudah dipilih untuk mencari perbedaan-perbedaan pendapat di setiap *ibarah*. Sehingga nantinya dapat dilakukan komparasi *ibarah* maupun kompilasi *ibarah* agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif oleh para pembaca. Sebelum naskah terjemah *ibarah* yang sudah di parafrase tersebut dikumpulkan ke pengarah, NR akan mengoreksi ulang setiap diksi dengan tujuan agar setiap paragraf itu memiliki keselarasan makna, keselarasan bahasa dan topik dengan teks asli *ibarah*nya. Selain itu, agar NR mampu mempersembahkan kepada pembaca tentang fikih *munakahah* dengan bahasa sederhana, padat namun tetap sesuai dengan konteks referensi kitab kuning yang digunakan.

Berbeda dengan gaya menulis informan RA, melalui dokumen "*Ibarah* Mentah" tersebut akan diseleksi ulang terlebih dahulu untuk mencari *ibarah* yang paling sesuai dan memiliki relevansi kuat dengan topik yang sedang dikerjakan, kemudian mencari perbedaan definisi dan perbedaan hukumnya agar nantinya dapat dikombinasikan menjadi narasi yang komprehensif. Selanjutnya *ibarah* tersebut diterjemahkan secara spontan terlebih dahulu tanpa menyusun narasi yang rapi maupun dengan bahasa ilmiah formal. Kemudian RA akan melakukan koreksi narasi, melakukan parafrase sejumlah 2-3 kali sampai RA menilai bahwa narasi yang ditulis sudah layak untuk dijadikan naskah final sebelum dikoreksi oleh pengarah. RA membuat dokumen baru

"*Ibarah* Mentah" sebagai rangkuman dan kumpulan *ibarah-ibarah* yang akan dipilih lebih selektif lagi. Strategi ini selaras dengan penjelasan dari M. Eisenberg (2003), bahwa seseorang perlu membuat catatan kecil ataupun rangkuman untuk menyimpan informasi penting yang nantinya dapat digunakan maupun ditambahkan dalam penggabungan informasi untuk menjawab persoalan yang sedang dihadapi.

Setiap penulis memiliki kesulitan tersendiri ketika proses penggunaan referensi, pun sama halnya yang terjadi pada informan RN. RN memiliki kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang ada di konsep fikih *munakahah*. Artinya, menjadi tantangan dan kendala tersendiri bagi RN untuk dapat menguraikan istilah-istilah fikih atau konsep fikih pernikahan menjadi sebuah narasi yang informatif dan menarik. Oleh karenanya, RN dibantu oleh pengarah dan para penulis lainnya untuk memahami istilah-istilah dan konsep di fikih *munakahah* sehingga nantinya RN mampu menjelaskan melalui diksi yang informatif dan komprehensif. Cara yang dilakukan RN ini selaras dengan temuan terdahulu oleh Bruce & Hughes (2010), yang mengungkapkan bahwa melalui investigasi, diskusi, dan praktik, seorang pembelajar dapat mengembangkan pemahaman mengenai variasi sifat dan sumber informasinya berdasarkan topik permasalahannya. Kegiatan pembelajaran dan penilaian terhadap suatu informasi membantu mereka dalam memahami konsep dan membangun pemahaman baru terhadap praktik profesionalitasnya.

Dalam tahap *use of information* ini akan dilakukan pemilihan cara yang efektif untuk menyaring dan menyerap informasi. Informasi yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan tersebut akan menjadi informasi yang terseleksi dan siap dipakai dalam berbagai permasalahan. Seleksi informasi dapat dilakukan dengan cara *note taking* maupun menggunakan keahlian teknik untuk membaca, seperti membaca cepat. Untuk menyerap informasi sehingga dapat mengambil kesimpulan sebuah informasi yang ada itu dapat dilakukan dengan menggunakan kutipan, *summary* maupun parafrase narasi (Wicaksono & Kurniawan, 2016). Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditengarai bahwa cara

seseorang dalam mengelola informasi memang sangat beragam. Selaras dengan para informan yang juga memiliki cara masing-masing untuk mengelola *ibarah* yang sudah dipilih.

Termasuk kategori seseorang yang literat adalah seseorang yang tidak hanya memperlakukan informasi untuk belajar, melainkan untuk membangun basis pengetahuan pada informasi yang diperoleh. Namun, jika informasi sebatas dibaca dan digunakan kembali, tanpa tahu maknanya, maka dapat disebut jika seseorang itu belum memiliki kemampuan literasi informasi yang baik (Ihsani & Rukiyah, 2021). Selaras dengan usaha yang dilakukan oleh para informan dalam memaknai sebuah *ibarah*, dengan melakukan koreksi berulang-ulang dalam membaca *ibarah* referensinya dan ketika proses menerjemahkan ke Bahasa Indonesia. Melakukan koreksi sendiri secara berulang-ulang merupakan salah satu usaha untuk memahami makna dan arti narasi yang ditulis. Selain untuk menghindari adanya ambiguitas pemahaman, koreksi berulang-ulang ini juga menjadi bukti atas sedalam apa tingkat pemahaman penulis dalam menyerap informasi dari suatu teks *ibarah* kitab kuning.

Berdasarkan penjelasan di atas, para penulis Buku SFQ *Munakahah* ini mampu dan cukup terampil dalam mengolah referensi, menggabungkan *ibarah* dan sintesis bahasa agar menjadi narasi yang baik dan informatif bagi pembaca. Tetapi, untuk strategi dan model realisasinya para penulis memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan selama proses penulisan Buku SFQ *Munakahah* ini tim pembukuan belum pernah mengikuti bimbingan atau pelatihan penulisan secara mendetail dan resmi untuk buku terjemahan versi syarah kitab Fathul Qarib. Meski demikian, pengarah tetap memberikan petunjuk, penjelasan dan memberikan kiat-kiat untuk membuat narasi yang informatif dan menarik jika para penulis mengalami kesulitan dan kendala ketika proses penulisan. Faktanya, seluruh penulis selain sebagai mahasiswa aktif di Ma’had Aly juga merupakan mahasiswa aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana mereka sudah mendalami konsep penulisan ilmiah di masing-masing program studi. Artinya, secara keilmuan para penulis ini

sudah memiliki pemahaman mengenai penulisan ilmiah yang sudah didapatkan dari pembelajaran di masing-masing program studi. Namun, memang belum ditentukan keseragaman strategi dalam menyusun narasi di Buku SFQ *Munakahah* ini.

e. Synthesis (Penggabungan Informasi)

Ketika proses penggabungan referensi dilakukan, para informan memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah kerjanya. Beberapa teknologi yang digunakan seperti Microsoft Word, kemudian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbasis *online* dan tesaurus untuk memastikan diksi yang digunakan telah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta memanfaatkan aplikasi kamus terjemah Bahasa Arab-Bahasa Indonesia Al Ashri. Sedangkan teknologi komunikasi untuk membantu berjalannya komunikasi antar sesama penulis guna saling membantu dan untuk mengumpulkan naskah ke pengarah itu menggunakan media komunikasi *WhastApp* dan *Email*.

Gambar 4. 7: Tampilan laman KBBI *Online* yang digunakan para informan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023)

Gambar 4. 8: Kamus terjemah Arab-Indonesia yang digunakan para informan
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023)

Informan NR menggabungkan beberapa *ibarah* dengan memperhatikan urutan pembahasannya agar menjadi paragraf yang saling terhubung. Selain memperhatikan kesinambungan konteks, NR juga melakukan proses penyederhanaan bahasa, sintesis informasi agar narasi yang dibaca mudah dipahami oleh para pembaca. Selama proses penyusunan dan penggabungan setiap paragraf seluruh informan menggunakan kutipan *footnote* secara manual di Microsoft Word. *Footnote* ini memuat teks asli *ibarah* dalam Bahasa Arab yang digunakan sebagai dasar referensinya. Alasan penggunaan kutipan *footnote* secara manual agar setiap halaman di Buku SFQ *Munakahah* ini memuat teks *ibarah*nya langsung sehingga memudahkan bagi pembaca yang awam terhadap kitab kuning maupun bagi pembaca yang mahir memahami kitab kuning.

Ketika seluruh penulis telah menyelesaikan tugas menerjemahkan secara keseluruhan, maka naskah terjemahan tersebut akan diserahkan ke pengarah untuk dikoreksi dan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pengarah meliputi pilihan kitab kuning sebagai referensi, kesesuaian *ibarah* dengan topik yang dikerjakan, kesinambungan tekstual bahasa dengan kontekstual makan setiap *fashl*, dan tentang kelengkapan syarah atau penjelasan setiap *fashl*. Informan MN sebagai pengarah menjelaskan bahwa pada proses ini terjadi pengulangan kerja sehingga mengurangi efektivitas kerja dan efisiensi waktu. Hal ini dikarenakan pengarah diharuskan untuk mengoreksi secara mendetail keseluruhan naskah terjemahan yang sudah dikerjakan oleh seluruh penulis. Selain itu, jika ditemukan ketidaksesuaian dari segi kelayakan

ibarah, kesesuaian makna maupun sintesis bahasa maka pengarah akan mengembalikan kepada penulis yang bersangkutan untuk dilakukan perbaikan ulang. Sehingga terjadi penumpukan tugas dan mengurangi efektivitas kerja dan efisiensi waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, para penulis terampil dan mampu melakukan penggabungan referensi yang sudah dipilih dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi informasi komunikasi dan aplikasi digital yang dapat memudahkan proses membuat narasi dan paragraf yang informatif dan menarik. Selaras dengan penjelasan dari M. Eisenberg (2003), bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka menggunakan software yang mendukung seperti, Microsoft Word, *database management*, *spreadsheet* dan *graphics software*, dan mampu mendistribusikan proyek mereka melalui *email*, situs web, atau media lainnya. Meski demikian, para penulis memang tidak menggunakan seluruh media yang disebutkan tersebut, penulis hanya menggunakan Microsoft Word, *WhatsApp* dan *Email* sebagai alat bantu untuk menulis hasil pemikiran mereka dan untuk pengumpulan naskah ke pengarah.

f. Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir, penulis akan melakukan evaluasi atau peninjauan ulang terkait proses pengerjaan dan hasilnya yaitu Buku SFQ *Munakahah* itu sendiri. Tim pembukuan Buku SFQ *Munakahah* akan mengadakan beberapa kegiatan evaluasi yang disebut dengan *koreksian* dan *finishing*. *Koreksian* merupakan sebuah kegiatan pengecekan ulang yang dilakukan oleh seluruh anggota tim pembukuan dalam satu tempat yang sama. Pengecekan ulang ini mencakup substansi narasi dan kesesuaian makna kontekstual narasi dengan *ibarah*nya saja. Sedangkan *finishing* merupakan kegiatan *finalisasi checking* untuk meninjau ulang seluruh aspek yang ada di Buku SFQ *Munakahah* meliputi pengecekan *typo* (salah ketik), *color grading* (pewarnaan), *layout* (tampilan), margin, dan juga mengenai kesinambungan bahasa tekstual dengan makna kontekstualnya.

Cara proses *finishing* adalah dengan *switch reading and correcting*, maksudnya adalah naskah terjemah yang dikerjakan penulis X akan dibaca oleh penulis Y begitupun sebaliknya, naskah terjemahan yang dikerjakan oleh penulis A akan dibaca oleh penulis B begitupun sebaliknya. Tujuannya agar tim pembukuan dapat melakukan pengecekan secara maksimal, memposisikan penulis Y dan penulis B sebagai pembaca yang baru pertama kali membaca naskah tersebut. Sehingga hasil *finalisasi checking* dapat maksimal dan lebih teliti serta lebih mendetail khususnya untuk koreksi serta untuk memilah dan memilih narasi yang sudah informatif atau masih ambiguitas.

Gambar 4. 9: Proses pengerjaan finishing
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023)

Evaluasi hasil dilakukan setelah buku dicetak, evaluasi yang dilakukan berupa respon nyata dari kritik dan saran yang diterima. Tim pembukuan Buku SFQ *Munakahah* menerima secara terbuka kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat. Kritik dan saran yang diterima akan ditindaklanjuti berdasarkan instruksi dari pengarah. Selain itu, informan RA menjelaskan bahwa pengarah juga meninjau sendiri bagian-bagian yang perlu direvisi dan dievaluasi berdasarkan pemahaman, pengalaman dan keilmuan yang dimiliki. Realisasi hasil dari tindak lanjut kritik dan saran yang diterima adalah berupa terbitnya Buku SFQ *Munakahah* Edisi Revisi yang dicetak pada Bulan Februari 2022.

Edisi revisi ini dinilai perlu untuk diterbitkan karena ketika proses evaluasi buku yang sudah disebarluaskan masih ditemukan salah ketik, *ibarah* yang kurang tepat sasaran, ambiguitas struktur bahasa. Untuk pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* Edisi revisi secara keseluruhan ini diarahkan dan ditinjau langsung oleh pengarah.

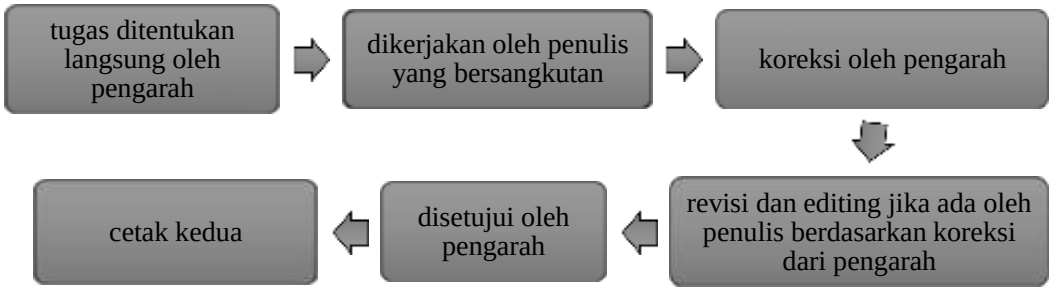

Gambar 4. 10: Alur pengerjaan edisi revisi
(Sumber: olah data peneliti, 2023)

Untuk kegiatan evaluasi model pengerjaan dilakukan secara fleksibel dan kondisional, tidak ada jadwal atau kesepakatan khusus untuk meninjau ulang model pengerjaan Buku SFQ *Munakahah* ini. Jika pengarah menilai model pengerjaannya kurang efektif dan tidak memenuhi target yang sudah disepakati, maka pengarah akan langsung mengganti model pengerjaannya. Artinya, untuk tahap evaluasi ini para informan mengikuti instruksi dan arahan dari pengarah secara langsung, meski ada kritik dan saran yang diterima namun realitanya tidak semuanya direspon dan ditindaklanjuti. Hal ini dikarenakan perlu adanya tinjauan ulang dari pengarah terlebih dahulu.

Untuk melihat apakah proses pencarian informasi sudah dilakukan dengan baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa efisien dan efektifnya proses serta hasil yang didapatkan oleh seseorang. Sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui apakah permasalahan mereka sudah terselesaikan dengan baik atau tidak (M. Eisenberg, 2003). Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model The Big 6”, yang menjelaskan bahwa pada tahap evaluasi ini terdapat evaluasi

produk dan evaluasi proses. Evaluasi produk merupakan evaluasi mengenai bentuk hasil/produk dari kegiatan yang dilakukan. Sedangkan evaluasi proses yaitu evaluasi yang lebih mengarah pada cara dan proses pembuatan tulisan tersebut (Wicaksono & Kurniawan, 2016).

Langkah-langkah yang terdapat di model literasi informasi The Big 6 itu dapat dibagi menjadi 3 elemen yang dikenal dengan istilah *The Big 6 and Super 3*. Dari keenam langkah yang ada di model literasi informasi The Big 6 itu bisa dibagi menjadi 3 elemen (Eisenberg & Berkowitz, 2018) :

1. *Plan : Beginning* (Rancangan)
   Termasuk elemen rancangan yaitu pada tahap *Task Definition* dan *Information Seeking Strategies*
2. *Do : Middle* (Tindakan)
   Termasuk elemen tindakan yaitu pada tahap *location and access, use of information* dan *synthesis*
3. *Review : End* (Penilaian)
   Termasuk pada elemen penilaian yaitu tahap *evaluation.*

Kemudian berdasarkan rincian pembahasan tentang kemampuan penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus *Munakahah* di atas, tim pembukuan ini dalam melakukan setiap tahapan itu sejalan dan selaras dengan konsep *The Big 6 and Super 3.* Meskipun secara teknisnya para informan dalam realisasinya tidak melakukannya secara berurutan mulai dari tahap *task definition* hingga *evaluation*. Seperti halnya ketika pengarah menilai model pengerjaan secara berkelompok kurang efektif dan tidak mencapai target, maka akan langsung diganti dengan model lainnya. Seperti halnya ketika para informan kesulitan dengan kata kunci X untuk menemukan *ibarah*, maka mereka akan “putar balik” untuk mencari kata kunci lainnya dan mengulangi proses pencarian. Seperti halnya pada tahap evaluasi yang terjadi pengecekan ulang secara massal dan bersama sebanyak dua kali yaitu *koreksian* dan *finishing*. Proses koreksi dan revisi dari pengarah kepada setiap naskah penulis yang selesai juga menjadi bukti bahwa secara tidak langsung para

penulis ini melakukan model literasi informasi The Big 6 meskipun tidak selalu secara urut.

Sistem pengerjaan seperti ini dalam model literasi informasi The Big 6 dikenal dengan istilah "*Loop*", yaitu mengulang kembali ke langkah-langkah sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh M. Eisenberg, (2003), bahwa *loop* adalah ketika seseorang merasa perlu dan membutuhkan definisi permasalahan yang lebih rinci dan lebih tepat lagi, maka dapat melakukan proses "berulang" (*loop*) kepada langkah awal yaitu *task definition*. Seperti halnya yang dilakukan oleh para penulis pada tahap *koreksian* atau ketika naskah dievaluasi oleh pengarah, pada saat itu secara tidak langsung penulis dan pengarah melakukan strategi "*looping*" dalam mengevaluasi naskah. Misalnya, apakah referensi yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, tentang penggunaan dan pemilihan diksi yang sudah sesuai dan selaras dengan arti *ibarah*nya.

Namun, adakalanya para penulis juga secara tidak langsung melakukan model literasi informasi The Big 6 secara berurutan, seperti yang dilakukan oleh informan NR ketika proses seleksi referensi, NR hanya melakukan satu kali tahap seleksinya dan langsung memindahkan *ibarah* terpilih ke Microsoft Word untuk segera diterjemahkan. Tetapi, jika nanti terdapat koreksi dan evaluasi dari pengarah, maka diharuskan untuk berulang pada tahap strategi pencarian informasi. Penjelasan ini selaras dengan keterangan dari M. Eisenberg (2003), yang menjelaskan bahwa untuk memecahkan sebuah masalah informasi dengan menggunakan model The Big 6 itu adakalanya dikerjakan dengan berurutan dimulai dari *task definition* hingga *evaluation*, secara melompat-lompat (acak), atau dapat dilakukan dengan cara memutar kembali ke tahap sebelumnya (*looping*).

4.2.2 Konsep Model Literasi Informasi dalam Islam

Pentingnya literasi dalam Islam sudah disampaikan 15 abad yang lalu saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu melalui wahyu berupa Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Bahkan jauh sebelum itu, tepatnya saat Allah berkehendak untuk menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, Allah membekali manusia dengan mengajarkannya nama-nama semua

benda. Ini menandakan bahwa literasi begitu penting. Bagaimana suatu kesadaran akan urgensi literasi dapat mengubah bangsa Arab yang sebelumnya jahiliyah, tidak mengenal tulisan dan hanya mengandalkan tradisi lisan dan hafalan menjadi bangsa yang maju dan berperadaban.

Dalam Al-Qur'an sendiri sebenarnya terdapat banyak ayat yang menyongsong literasi. Literasi yang dimaksud adalah berupa perintah membaca (*iqra'*) yang tersurat dalam Surat Al-'alaq ayat 1-5 yang sudah menjadi *common knowledge*. Selain itu juga terdapat perintah menulis (*qalam*), pembukuan (*kataba*), serta sebagai penunjukan terhadap motivasi literasi, dalam Al-Qur'an secara implisit juga memerintahkan untuk mencari, mengakses, dan memperdalam ilmu pengetahuan (Jayana & Mansur, 2021). Firman Allah Swt dalam Surat Al-'alaq ayat 1-3 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

Perintah membaca pada QS.Al-'Alaq ayat 1-3 adalah wasilah atau sarana, adapun tujuan dari membaca adalah agar manusia memperoleh ilmu. Hal ini dijelaskan juga pada ayat 4-5, bahwa ada dua cara Allah mengajar manusia, yaitu dengan melalui perantara pena (tulisan-tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan pengajaran Allah secara langsung tanpa perantara apapun, yaitu melalui wahyu ataupun ilham (Shihab, 2016). Sehingga bisa disimpulkan bahwa membaca adalah perantara atau wasilah bagi manusia untuk memperoleh ilmu.

Surat Al-'Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Surat Al-Qalam ayat 1 :

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَۙ (١)

Qalam yang disebutkan dalam Surat Al-'Alaq ayat 4 dan Surat Al-Qalam ayat 1 dimaknai sebagai pena adalah sarana bagi manusia untuk menulis, sehingga benda apapun yang bisa menghasilkan tulisan dapat dimaknai sebagai

pena. Saat ini, definisi *qalam*/ pena menjadi berkembang meliputi komputer, laptop, tablet, HP. Meskipun yang disebutkan di ayat Al-Qur'an adalah *Qalam*/ pena, tetapi yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari pena, yaitu tulisan-tulisan (Kurniasih, 2021). Dengan demikian Allah memberikan perhatian penting terhadap aktivitas menulis karena menulis merupakan sarana bagi manusia untuk menyampaikan dan mengikat ilmu pengetahuan, mewariskan ilmu pengetahuan, sekaligus mendokumentasikan berbagai peristiwa penting.

Dalam Islam, memiliki kemampuan literasi informasi merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi manusia. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki kebutuhan dan akses informasi yang berbeda-beda. Setiap manusia yang memiliki kemampuan membaca sudah seharusnya diiringi dengan kemampuan literasi informasi yang mumpuni. Berliterasi dalam hal ini dapat dipahami sebagai alat dalam memahami sesuatu yang berupa ilmu pengetahuan, sosial, dan informasi. Dewasa ini kajian literasi yang sering digaungkan adalah literasi informasi. literasi informasi yang melahirkan banyak sekali model-model literasi. Agar informasi yang dibaca dapat terorganisir dengan baik, maka seseorang membutuhkan strategi atau langkah-langkah yang sesuai dan tepat sehingga informasi yang didapatkan dapat relevan dengan yang dibutuhkan.

Allah Swt berfirman dalam Surat Al Hujurat ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ (٦)

Artinya *:"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*."

Kata *naba'* pada kalimat بِنَبَإٖ bermakna berita atau khabar dan merupakan bentuk mufrad, sedangkan bentuk jamaknya adalah *anba'*. Dalam ayat ini terdapat kata *naba'* yang penting untuk dicermati karena kata ini disandingkan langsung dengan kalimat *fasiq*, sehingga frasa *naba'* dalam ayat ini berbeda dan tidak diartikan sebagai informasi yang benar, tetapi lebih kepada informasi yang

penting untuk diteliti dan disikapi secara hati-hati karena dikhawatirkan akan menimbulkan kekacauan di masyarakat (Kurniasih, 2021).

Selain kalimat *naba'*, dalam surat al hujurat ayat 6 itu terdapat kalimat فَتَبَيَّنُوٓاْ, berdasarkan Kamus Al Maany (*online*) *bayyanu* disini berasal dari kata kerja "*bayyana*" yang artinya menjelaskan. Konsep tabayun dalam hal ini adalah proses identifikasi informasi yang dapat dilakukan dalam berliterasi informasi. Tabayun dinyatakan memiliki kemiripan dengan tahap pertama dalam setiap model literasi informasi. konsep tabayun ini sesuai dengan yang dilakukan pada identifikasi informasi yang dibutuhkan oleh si pencari informasi. *Tabayyun* juga akan dikaitkan dengan konsep *tatsabbut* yang bermakna tidak terburu-buru mengambil kesimpulan seraya melihat berita dan realitas yang ada sehingga jelas yang benar-benar terjadi. Informasi apapun yang datangnya dari orang fasik, berkaitan dengan persoalan agama maupun bukan adalah penting untuk diteliti kebenaran dan keakuratannya. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya preventif dari kemungkinan timbulnya dampak negatif yang diakibatkan tidak selektif dalam memilah informasi.

Selaras dengan adanya tahapan seleksi informasi dan referensi, strategi koreksi dan parafrase berulang-ulang merupakan upaya preventif untuk mencegah adanya distribusi informasi yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan dalil *ibarah*, utamanya ini dalam bidang agama. Selain itu, juga selaras dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model literasi informasi The Big 6, seperti pemilihan lokasi untuk mencari informasi yaitu memilih dan menentukan sumber referensi yang kredibel, akurat narasi *ibarah*nya dan sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan. Pada tahap merumuskan masalah dan identifikasi informasi juga dilakukan koreksi dengan cara melakukan diskusi terbuka, *brainstorming* bersama untuk menentukan hal-hal apa saja, runutan pembahasan yang dibutuhkan agar informasi yang nantinya dituliskan di Buku SFQ *Munakahah* ini tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan serta tidak melebihi dan mengurangi wawasan tentang pernikahan dalam Islam.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tim pembukuan ketika proses menulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah ini berada di bawah tanggung jawab pengarah sebagai penasehat serta pembimbing. Para penulis menerima penjelasan dari pengarah tentang tujuan terbitnya buku ini juga mengenai alur pembahasan yang akan ditulis, kemudian para penulis akan melakukan interpretasi pemahaman secara mandiri. Berawal dari pencarian kata kunci untuk mencari referensi yang dibutuhkan hingga tahap sintesis bahasa dan merangkai hasil buah pemikiran mereka menjadi satu paragraf yang informatif bagi pembaca. Berdasarkan hasil penelitian dari "Kemampuan Literasi Informasi Penulis Buku Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah Menggunakan Model The Big 6" dapat disimpulkan bahwa secara praktisnya para penulis mampu memahami bahwa proses transfer informasi dari hasil buah pemikiran kepada sebuah narasi membutuhkan proses yang bertahap, bukan sebuah produk instan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Sehingga membutuhkan proses dan langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap agar tercapai tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca dan menjadi suatu wawasan yang baru.

Langkah-langkah yang dilakukan para penulis Buku SFQ Munakahah ini sesuai dan selaras dengan tahapan yang ada di The Big 6, meskipun secara implementasinya belum sempurna serta masih terjadi pengulangan kerja yang menyebabkan kurang efisien dan efektif. Seperti ketika tahap *evaluation*, proses mengoreksi hasil terjemahan itu dikerjakan oleh satu orang saja, menjadi tanggung jawab pengarah saja. Ketika terdapat ibarah yang kurang sesuai, redaksi kalimat yang masih ambigu, maka pengarah akan menandainya untuk dilakukan perbaikan baik oleh pengarah langsung atau dikembalikan ke penulis yang bersangkutan. Di sinilah proses evaluasi yang masih kurang efektif, karena terjadi pengulangan kerja di setiap proses koreksi. Selain itu, pada tahapan *use of information*, para penulis tidak memiliki keseragaman strategi untuk cara atau kiat-kiat menggabungkan

ibarah setelah diterjemahkan, menentukan dan menemukan redaksi kalimat yang sesuai dengan makna kontekstual *ibarah*. Kemudian, pada tahapan *synthesis* ketika pengarah mengoreksi hasil penulisan dan terjemah dari para penulis juga masih ada pengulangan kerja sehingga mengurangi efisiensi waktu dan efektivitas dalam proses koreksi.

Adapun pada tahapan *task definition*, untuk merumuskan masalah dan proses menentukan alur pembahasan itu dilakukan sangat baik dan para penulis memiliki keterampilan yang mumpuni dalam hal tersebut. Pun sama halnya pada tahapan *information seeking strategies* dan *location and access*, ketika menentukan media informasi apa saja yang digunakan, melakukan seleksi kitab-kitab yang dapat digunakan sebagai referensi, hingga proses seleksi *ibarah* yang keluar di hasil pencarian, itu semua mampu dilakukan oleh para penulis secara mandiri. Meski demikian, ketika para penulis di tengah proses melakukan hal-hal tersebut itu menemukan adanya kendala atau hambatan, maka mereka akan meminta rekomendasi dan petunjuk dari pengarah.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti hendaknya mampu memberikan sesuatu yang berguna dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Para penulis Buku Syarah Fathal Qarib sebaiknya mendapatkan pelatihan penulisan karya ilmiah populer yang mana karya tersebut akan dibaca oleh masyarakat secara umum. Karena paradigma penelitian untuk karya tulis ilmiah populer itu memiliki perbedaan dengan karya tulis ilmiah menggunakan bahasa ilmiah. Kemudian agar untuk karya tulis selanjutnya, penulis memiliki keseragaman strategi yang digunakan untuk penggunaan *ibarah* yang ditemukan dan proses penggabungan hasil terjemahan *ibarah*nya.

2) Pihak tim pembukuan Buku Syarah Fathal Qarib disarankan untuk mulai mengadakan kerjasama dengan pihak yang berkompeten di bidang penulisan karya ilmiah populer maupun pihak yang pakar tentang literasi informasi, agar kemampuan literasi informasi yang sudah dimiliki dapat berkembang menjadi lebih mumpuni dan lebih komprehensif.
3) Kendala ketika proses evaluasi itu sebaiknya segera dilakukan perbaikan dengan cara adanya komunikasi antar sesama penulis dan adanya komitmen bersama untuk ikutserta dalam membantu melakukan koreksi maupun evaluasi proses dan hasil secara bersama, sehingga pekerjaan mengoreksi naskah yang selalu dilakukan setiap penulis mengumpulkan kepada pengarah itu dapat terorganisir dan terkoordinasi dengan baik dan efektif.
4) Untuk kesulitan pada tahap seleksi *ibarah* itu sebaiknya dapat diminimalisir dengan cara menambah wawasan kosakata dalam bahasa arab, sehingga dapat memudahkan penulis untuk memilah dan memilih *ibarah* yang keluar di hasil pencarian. Untuk mendapatkan wawasan kosakata yang luas dan beragam, penulis sebaiknya dapat memulai dengan mengakses berbagai kamus bahasa arab untuk mencari dan mendapatkan padanan kalimat yang relevan.
5) Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam tentang kemampuan literasi informasi seorang penulis selama proses menulis dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah khususnya berupa karya cetak seperti buku.
6) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian tentang kemampuan literasi informasi seorang penulis karya tulis ilmiah, dapat mengembangkan dengan teori model literasi informasi lain yang dapat diterapkan untuk menganalisis dan menjelaskan kemampuan literasi informasi seorang penulis karya tulis ilmiah maupun karya tulis populer.

DAFTAR PUSTAKA

Al Maany, K. (n.d.). *Terjemahan dan Arti kata بين Dalam bahasa indonesia, Kamus istilah bahasa Indonesia bahasa Arab Halaman*. Diakses pada 12 Juni 2023.https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/

ALA. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Diakses pada 12 Juni 2022. https://alair.ala.org/handle/11213/7668.

Amrullah, A. M. A. K. (1982). *Tafsir Al-Azhar Jilid 10- HAMKA*. Diakses pada 09 Juni 2023. http://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912

Bruce, C., & Hughes, H. (2010). Informed learning: A pedagogical construct attending simultaneously to information use and learning. *Library & Information Science Research*, *32*(4), Article 4. Diakses pada 05 Juni 2023. https://eprints.qut.edu.au/38705/

Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *ResearchGate*. Diakses pada 22 Januari 2022. https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17774.

Chairani, S., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model The Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, *3*(2), Article 2. Diakses pada 19 Desember 2023. https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2.p18-25

Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R.E. (1990). *Information problem-solving: The Big Six Skills approach to library & information skills instruction*.

Eisenberg, M.B., & Berkowitz, R.E. (1992). Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach. *School Library Media Activities Monthly*, *8*. Diakses pada 12 Juni 2022. https://www.researchgate.net/publication/234713449_Information_Problem-Solving_The_Big_Six_Skills_Approach

Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2018). *The Big6 and Super3*. TheBig6.Org. Diakses pada 13 November 2022. https://thebig6.org/thebig6andsuper3-2

Eisenberg, M. B. (2003). The Big6 Approach to Information and Technology Literacy. *SSRN Electronic Journal*. Diakses pada 26 Maret 2023. https://doi.org/10.2139/ssrn.3424860

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), Article 1. Diakses pada 21 Desember 2022. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fashihuddin, M., Rofidah, N., Nisa, N. N., Utami, K., Mubararok, A. F., Lizayanti, N. A., Nisa, A. K., Iliyyin, N. K., Haque, A., Putri, R. A., Rohman, Moh. N., Fithri, A., & Brilian, F. N. (2021). *Syarah Fathal Qarib Diskursus Munakahah (Fikih Munakahah) Ulasan Lengkap Fathul Qarib* (M. Nasrulloh, Ed.). Elite Media Kreazi (Elmarkazi).

Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.

Hasugian, J. (2017). Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi. *DUPAK DOSEN : Universitas Sumatera Utara*. Diakses pada 22 November 2022. https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/64597

Heryana, A. (2018). Modul Kuliah:Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Prodi Kesehatan Masyarakat : Universitas Esa Unggul.* Diakses pada 19 Desember 2022. https://www.researchgate.net/publication /329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif

Hidayah, A. (2022). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal PENA : Penelitian dan Penalaran*, *9*(2), Article 2. Diakses pada 25 Maret 2023. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/1365

Ihsani, F. K., & Rukiyah, R. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *5*(1), Article 1. Diakses pada 22 Januari 2022. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/11166

Irhandayaningsih, A. (2021). Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL: Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *5*(1), Article 1.Diakses pada 20 Desember 2022. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/11061

Janah, Miftakhul. (2019). *Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain* [Other, Program Studi Ilmu Perpustakaan]. Diakses pada 2 Maret 2022. http://repository.radenfatah.ac.id/4837/

Jayana, T. A., & Mansur, M. (2021). Konsep Pendidikan Literasi dalam al-Qur’an: Telaah atas Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terhadap Surat al-‘Alaq: 1-5. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, *8*(2),

Article 2. Diakses pada 06 Desember 2022.https://doi.org/10.22373/jar.v8i2.11430

KBBI. (2016). *Hasil Pencarian "Kitab"—KBBI Daring*. Diakses pada 17 November 2022. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kitab

Kurniasih, I. (2021). *Tesis Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi* [Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA].Diakses pada 11 Juni 2023. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48926/

Lestari, A. (2019). *Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6* [Other, Program Studi Ilmu Perpustakaan]. Diakses pada 22 Januari 2022. http://repository.radenfatah.ac.id/4831/

Madhopi, M. (2017). *Hukum Sewa Menyewa Tanah Untuk Pemakaman Menurut Ulama Fikih Klasik Dan Kontemporer* [Diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN].Diakses pada 06 Mei 2023. http://repository.uinbanten.ac.id/379/

Mahtuahmi, R. (2021). *Pemanfaatan Software* Maktabah Syamilah *dalam Pemenuhan Referensi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh* [Skripsi, UPT. PERPUSTAKAAN]. Diakses pada 15 Februari 2023.https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16331/

Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), Article 01. Diakses pada 24 Juli 2022. https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21

Mulyati, M. (2012). *The Implementation Of Genre Based Approach in Teching Writing Recount Texts: A Study at Madrasah Aliyah Negeri in Sumedang* [Masters, Universitas pendidikan indonesia]. Diakses pada 26 November 2022. http://repository.upi.edu

Mulyono, H., & Halim, N. (2015). *Literasi Informasi dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan*. *22*. Diakses pada 11 Juli 2022. https://www.researchgate.net/publication/311495059_

Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *1*(12), Article 12. Diakses pada 11 Juni 2022. https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709

Rahayu, S. (2020). *Kemampuan Literasi Informasi Pengelola di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jeneponto* [Diploma, Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar]. Diakses pada 13 Oktober 2022. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17352/

Salmia, S. (2020). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam Penulisan Karya Ilmiah* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Diakses pada 6 September 2022. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18207/

Sari, N. (2013). *Pelaksanaan Fungsi Rekreatif pada Layanan RBM (Ruang Belajar Modern) dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah* [Other, Ilmu Perpustakaan]. Diakses pada 16 Desember 2022. http://eprints.undip.ac.id/40737/

Septiyantono, T. (2014). *Literasi Informasi* (372.34; Vol. 1, Issue 372.34, pp. 1–77). Universitas Terbuka. Diakses pada 11 Juni 2022. http://repository.ut.ac.id/4198/

Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 12* (Cetakan V). Lentera Haiti.

Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 15* (Ed. rev). Lentera Haiti.

Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*. Lentera Hati.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.

Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond Accuracy: What Data Quality Means to Data Consumers. *Journal of Management Information Systems*, *12*(4), 5–33. Diakses pada 06 Juni 2023.https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518099

Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model The Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *2*, 21. Diakses pada 04 Juni 2023.https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355

Wijayanty, E. (2012). *Kemampuan literasi informasi siswa di SMP negeri 4 Depok*. Universitas Indonesia Library; Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Diakses pada 28 Desember 2022. https://lib.ui.ac.id

Yunita, R., & Illahi, R. K. (2020). Identifikasi Model Literasi Informasi dalam Al-Quran. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), Article 2. Diakses pada 08 Juni 2023. https://ejournal.uinib.ac.id/murabby/index.php/murabby/article/view/2154

Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat (Information Literacy Practices in The Process of Lifelong Learning) . *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *5*(1), Article 1. Diakses pada 6 November 2022. https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387

Zulaikha, S. R. (2008). Analisis The Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan. *Volume III Nomor 2*, 19. Diakses pada 11 Juni 2022. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9016

DAFTAR ISTILAH

Asbabun Nuzul

Sebab-sebab atau latar historis turunnya ayat Al-Qur'an. Sebuah sejarah dan cerita diturunkan ayat Al-Qur'an atas sebuah kejadian untuk mengabadikannya atau menjelaskan hukum atas kejadian tersebut.

Brainstorming

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan gagasan, untuk mencari solusi dari suatu masalah dengan mengumpulkan berbagai ide secara spontan dan kreatif.

Fashl

Istilah dalam pembahasan kitab kuning untuk menjelaskan lebih detail, nama lain dari "sub bab". Seperti contoh, "Kitab" dalam frasa 'Kitab Fathul Qarib' bisa dimaknai sebagai 'Buku yang berjudul Fathul Qarib'. Kemudian "Kitab" dalam frasa 'Kitab At Thaharah' bisa dimaknai sebagai kelompok pembahasan yang hanya mengumpulkan masalah thaharah saja atau istilah umumnya adalah 'Bab'. Sedangkan untuk fashl, merupakan kelompok pembahasan yang lebih kecil lagi atau istilah umumnya adalah 'sub bab' dari bab yang utama.

Hikmatut Tasyri'

Menunjukkan kepada manusia tujuan yang diinginkan dari sebuah syariat atau ketentuan hukum dalam Islam sehingga memunculkan motivasi untuk melaksanakannya.

Ibarah

Diksi kalimat yang sudah terangkai dalam satu paragraf yang tertulis di lembaran kitab kuning. Lafadz yang menunjukkan makna (hukum) secara jelas baik secara zahir maupun secara maknawi.

Kitab Kuning

Kitab keislaman berbahasan Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.

Mazhab

Haluan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi pedoman umat Islam.

Fikih Munakahah

Ketentuan tentang perkawinan menurut Islam. Hukum yang mengatur tata cara pernikahan dan segala hal yang berkaitan dengannya.

Syarah

Istilah dalam literatur Islam, digunakan secara umum sebagai bagian dari judul buku. Secara bahasa artinya penjelasan, umumnya nama ini digunakan dalam buku-buku komentar, penjelasan dan penjabaran dari kitab-kitab Hadis, Fikih, Akhlak, atau kitab-kitab karangan ulama Islam lainnya. Penjelasan tersebut umumnya ada yang tertulis panjang atau pendek, mudah ataupun berat, ada yang amat singkat, sedang-sedang saja, dan ada yang sedikit singkat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PENULIS 1 (MUHAMMAD NASRULLAH, M.H)

16 Desember 2022 dan 09 Februari 2023

1. Bagaimana proses menentukan topik permasalahan?

   "Tiap orang itu diberikan 1 tema, kemudian mereka membaca secara utuh di kitab kuning, kemudian hasil dari ketikan masing masing penulis ini diberikan ke pengarah lalu akan di cek dan di periksa lagi secara keseluruhannya."

2. Bagaimana proses mengidentifikasi informasi yang diperlukan?

   "Urutan di Buku SFQ Munakahah ini adalah dimulai dengan teks fathul qoribnya > terjemah > dalil > hikmah > sejarah > syarah.

   Pengarah menjelaskan bahwa urutan yang cocok memang seperti ini sesuai dengan konsep syarah. Syarah itu yang terpenting bagaimana pola ulama membangun konsep suatu masalah fikih. Itu yang harus ditemukan. Polanya harus berupa banyak Bagan atau pemilahan. Pemetaan masalah harus ada."

3. Sumber informasi apa saja yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan ?.

   "Menggunakan kitab fikih klasik yang mazhab syafii. Di SFQ Munakahah ini cenderung ada mazhab2 lain selain mazhab syafii, karena banyak hal yang terjadi di lapangan tapi tidk dibahas di kajian fikih syafii, jadi akhirnya dicarilah kitab pembanding atau mazhab pendamping lainnya. Supaya tidak menimbulkan kekacauan pemahaman pembaca dan juga seringnya jika berdasarkan fikih syafii itu rata2 masih kaku dan kurang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini."

4. Bagaimana proses menetapkan sumber-sumber informasi yang tepat dan sesuai seperti kitab dan buku elektronik, kitab dan buku cetak, kamus, dan lainnya?.

   "Menggunakan kitab-kitab yang sudah masyhur di kalangan santri, seperti kitab Syarah Minhaj, Qulyubi, Jamal, Ianatuttholibin untuk menjadi

perbandingan dalam proses mencari referensi. Mengurai perbedaan 4 mazhab itu pake Kitab Maushuah, Kitab Fikih Madzahibul Arbaah. Untuk kitab fikih yang kontemporer itu kitab Fiqh Islam Wa Adillatuhu, kemudian untuk permasalahan permasalahan yang ada di setiap mazhab itu nanti dilihat lagi jika memang ada yang menarik,bagus dan sesuai dengan kondisi masyarakat maka akan dicari lagi lebih lanjut ke kitab-kitab yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya problematikanya condong menurut mazhab Hanafi, maka akan dicari ke kitab-kitab fikih Hanafi kemudian nantinya akan dimasukkan ke SFQ munakahah."

5. Setelah memilih berbagai sumber referensi yang ada, bagaimana alur penyeleksian sumber yang paling relevan?.

   "Membaca kitab-kitab yang menjadi rujukan utama, beliau membaca dan mencari topik yang dibutuhkan. Kemudian baru ketika beliau menemukan 1 referensi ibarah di salah satu kitab yang beliau nilai lengkap dan rinci, baru beliau menggunakan kitab tersebut untuk dijadikan referensi dan dimasukkan ke SFQ munakahah, sehingga minim terjadinya pengulangan teks ibarah di 1 topik yang sama. Ini yang dihindari."

6. Apakah ada syarat dan ketentuan yang ditetapkan untuk memilih sumber informasi yang terbaik dan sudah teruji kebenarannya?

   "Kemudian harus ada penyeleksian kitabnya juga. Standar kitab dari pengarah yaitu Kitab seperti Mughni Muhtaj, Nihayah, Bujairimi, Jamal, Syarwani, Tuhfah, Ianatut Talibin, Asnal Matalib, Mahalli dan banyak lagi. Tiap orang itu diberikan 1 tema, kemudian mereka membaca secara utuh di kitab turats, kemudian hasil dari ketikan setiap penulis ini diberikan disetorkan ke pengarah lalu akan di cek dan di periksa lagi secara keseluruhannya,, nah ini menurut pengarah ada proses yang melelahkan dan kerja dua kali karena apa yang dituliskan oleh para penulis ini masih harus di cek lagi redaksi arabnya oleh pengarah, kemudian masih harus melalui proses memahami tulisannya lagi dan menimbang-nimbang lagi apa yang kurang dan apa yang perlu ditambahkan atau apa yang harus dihilangkan."

7. Ketika menelusuri informasi, apakah menggunakan alat bantu penelusuran?.

   "Menggunakan maktabah syamilah. Pengarah langsung melepaskan dan memberikan kebebasan memilih kitab untuk mencari ibarah yang pas. Namun, tetap dikasih tahu cara menulisnya harus ada proses nya terlebih dahulu."

8. Bagaimana proses menyeleksi informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dari banyaknya informasi yang ditemukan?

   "Di SFQ munakahah ini cenderung ada mazhab lain selain mazhab syafii, karena banyak hal yang terjadi di lapangan tapi tidk dibahas di kajian fikih syafii, jadi akhirnya dicarilah kitab pembanding atau mazhab pendamping lainnya. Supaya tidak menimbulkan kekacauan pemahaman pembaca dan dapat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini."

9. Apakah terdapat proses evaluasi hasil dan juga evaluasi proses penulisan dan penyusunan buku?.

   "Evaluasi buku dilakukan, ada edisi revisi, revisi meliputi typo, layout dan ibaroh yang kurang pas. Terbitan munakahah terbaru itu edisi revisi, itu lebih mudah dari yang pertama. Ada salah typo, layout dan ibarah kurang pas juga kalimat2 yang kurang pas. Kemudian menambahi kajian dan topik yang kurang masuk di munakahah. prosesnya lebih cepat, teknisnya adalah pengarah mengirimkan dan membagi hal-hal apa saja yang harus dikerjakan dalam proses revisi ini kepada tim penulis dan nantinya jika tim penulis ini sudah menyelesaikan, maka dikirimkan kembali ke pengarah dan akan di koreksi, di benahi secara total baru kemudian di masukkan ke file naskah SFQ Munakahah yang sudah final dan sudah tidak ada koreksi lagi. Lebih sederhana daripada untuk terbitan yang pertama."

10. Bagaimana tanggapannya jika terdapat kritik dan saran dari orang lain ?.

    "Seluruh masukan dan saran dari pihak eksternal tetap ditampung dan diterima, namun pada kenyataannya tidak semua ditindaklanjuti oleh pengarah selaku penasehat dan pengarah."

11. Apakah proses evaluasi ini melibatkan para guru atau para ahli di bidang munakahah dan penulisan ilmiah?.

    "Pengarah merasa perlu adanya revisi setelah melihat cetakan pertama ternyata ada beberapa yang kurang, ada juga yang perlu diperjelas dan diluruskan, ada juga yang kurang terstruktur pembahasannya dan ada juga yang narasi kalimatnya kurang memahamkan pembaca. Dan itu semua mayoritas dari pandangan dan keilmuwan pengarah sendiri."
12. Bagaimana penilaian pengarah terhadap kemampuan mereka, maksudnya jika menggunakan skala persen atau penilaian 1-10, kemampuan mereka ini berapa?

    "Penilaiannya tentu bervariasi ya. Sejak awal salah satu tujuan saya kan ingin memberdayakan anak Ma'had Aly agar punya pengalaman membuat buku sekaligus meningkatkan skill mereka. Namanya mengajari ya harus sabar, dibimbing dengan baik dan dikawal. Nah kalau skor kemampuan ada yang mencapai angka 9 dan ada yang dibawahnya hingga 6. Semua tergantung kemampuan masing-masing."
13. Apa yang menjadi ukuran pengarah ketika melakukan revisi atau pembaharuan di cetakan yang kedua?

    "Revisi itu perlu setelah melihat cetakan pertama ternyata ada beberapa yang kurang, ada yang perlu diluruskan/diperjelas, ada yang kurang terstruktur pembahasannya dan ada yang kurang memahamkan. Jadi faktornya banyak sekali. Itupun lebih dominan masukannya dari saya pribadi. Sebenarnya buku itu masih perlu direvisi lagi. Tapi seperti yang saya bilang kepada para penulis. Ngerevisi buku lek dituruti tidak akan pernah ada habisnya. Ubudiyah itu bisa dua ribu bahkan lima ribu halaman."
14. Jika diberikan kesempatan lagi untuk menulis melanjutkan series buku SFQ ini, apa yang menjadi harapan ustadz dalam hal proses pengerjaannya atau mungkin juga tentang isinya dan lain lainnya?.

    "Saya sebenarnya pingin menyelesaikan yang bagian muamalah. Saya lebih prefer dan jago di muamalah. Cuma untuk mengerjakannya saya musti memahamkan tim penulis terkait muamalah. Karena kelemahan santri adalah

muamalah. Dulu pernah jilid satu dan dua tak kebut. Karena jilid ke tiga tidak mungkin dikerjakan tanpa saya. Tapi waktu belum mengizinkan. Tentu itu pekerjaannya lebih kompleks. Harapannya ke depan ada kesempatan agar bisa menulis yang muamalah. Entah kapannya."

15. Apa yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan urutan pembahasan di Buku SFQ Munakahah ini? *"Urutannya terjemah, dalil, hikmah, sejarah, syarah. Nah misal nggak ada hikmah/sejarahnya maka diskip. Itu sebenarnya hasil meramu dari kegelisahan yang ada. Bahwa sekarang itu serba dalil serta perlu disampaikan adanya historitas dan hikmah sebagai pedoman. Saya buat begitu Karena menurut saya itu yang terbaik. Semacam dari hasil pengalaman baca-baca. Sehingga ketemu konsep yang pas seperti itu. Syarah pun sebenarnya ada konsepnya."*
16. Ketika proses mencari ibarah niku, apakah awal awalnya Ustadz memberikan list kitab kitab yang bisa dijadikan rujukan oleh para penulis? atau penulis dari awal bebas menentukan kitab apa aja yng akan dijelajahi?

    "Saya langsung lepas ke anak2. Biar dicari sendiri. Tapi sudah saya kasih tahu cara menulisnya harus melalui pembacaan panjang. Harus menyeleksi berbagai macam rumusan dalam kitab-kitab."

HASIL WAWANCARA DENGAN PENULIS 2 (Ni'ma Rofidah, S.Ag, M.Hum)

03 Februari 2023, 09 Februari 2023 (tentang *finishing* dan *koreksian*), 19 Februari 2023 (tentang evaluasi), 22 Februari 2023 (tentang proses terjemah), 02 Maret 2023 (hirarki struktural dan fungsional jobdesk tiap penulis), 09 Mei 2023 (waktu lamanya pengerjaan).

1. Bagaimana proses menentukan topik permasalahan? Maksudnya adalah bagaimana cara membagi tugas dalam mengerjakan dan menyusun Buku SFQ Munakahah ini?

   "Susunan daftar isi, pembahasan, bab dan pasal yang ada di Buku SFQ Munakahah ini terinspirasi dari berbagai macam kitab klasik dan kitab kontemporer yang telah terbit juga dari berbagai sumber buku-buku fikih yang telah tersebar luas di masyarakat. pembentukan kelompok dan pembagian pengerjaan tiap pasal ditentukan langsung oleh pengarah dan pembaca ahli kepada para penulis. Terdapat 3 model unutuk membagi tugas pengerjaan tiap pasalnya:

   1) *Model 1 : Awalnya dikerjakan secara tim, ada penanggungjawabnya sejumlah 4 orang, tiap pj memiliki 3 anggota. Tim ini juga dibentuk dan ditentukan oleh pengarah dan pembaca ahli. Setiap tim memiliki tugas 3 pasal untuk diterjemah, diharokati (tabel biru). Sedangkan untuk tugas mengerjakan syarahnya itu terdapat pembagiannya lagi (tabel oranye).*
   2) *Model 2 : karena terjadinya seleksi alam, akhirnya dikerjakan secara individu dengan cara pengarah dan pembaca ahli membagikan tugas di WhatsApp Group dan membebaskan siapapun yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk mengerjakan fashl tersebut.*
   3) *Model 3 : pengarah dan pembaca ahli memberikan langsung tugas kepada salah satu pj, dan membebaskan pj tersebut untuk membagi tugasnya tersebut dengan penulis lainnya tanpa adanya syarat dan ketentuan apapun. Switch jobdesk, yaitu bertukar tugas dengan penulis lainnya.*

Ketika menulis bagian dalil dan hikmatut tasyri' tidak mengalami kesulitan karna itu sudah ada urutan patennya biasanya ada di kitab bujairomi, dll. Sebelum detail sebuah pembahasan fikih ini terlebih dahulu sudah ada penjelasan tentang dalil dan himatut tasyri'. Jadi, tidak terlalu sulit untuk menemukan, menyederhanakan dan merangkainya dalam sebuah narasi."

2. Bagaimana proses mengidentifikasi informasi yang diperlukan?

   "Para penulis ini untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan selama proses penulisan buku ini itu tidak lepas dari bimbingan, arahan dan petunjuk dari pengarah dan juga masing-masing penanggungjawab. Ketika sebelum mulai menulis, pengarah dan pembaca ahli (Ustadz Anas) sudah memberikan pengarahan atau penjelasan tentang runutan pembahasan di buku ini. yaitu dimulai dari penulisan teks bab nikah di kitab fathul qorib beserta harakatnya, kemudian diterjemahkan, lalu mulai mencari ibarah atau referensi kitab tentang dalil , hikmatut tasyri' dan tentang sejarah pasal tersebut. Setelah selesai, barulah mencari ibarah atau referensi kitab yang isinya tentang syarah yang menerangkan pasal tersebut. Jadi, kesimpulannya informasi yang dibutuhkan dan yang harus dicari, ditemukan oleh para penulis adalah terjemah teks asli pasal di bab nikah kitab fathul qorib, kemudian mencari dalilnya, hikmatut tasyri' dan sejarah pasal tersebut. Kemudian puncaknya adalah mencari ibarah yang berkaitan dengan syarah pasal tersebut.

   Runutan ini ditentukan oleh pengarah ahli terinspirasi dari berbagai macam kitab dan buku yang sudah tersebar luas di masyarakat. Pembagian urutan pembahasan di syarah itu menjadi tanggungjawab PJ, mulai dari apa saya yang patut dan layak untuk dicantumkan di syarah tersebut, urutan pembahasannya bagaimana dll. Jadi, dalam pengerjaan urutan pembahasan di bagian syarahnya ini memang menggunakan patokan, acuan dari kitab fikih islam wa adillatuhu, tetapi nanti di tengah-tengah pengerjaan juga bersifat fleksibel dan random.

3. Apa saja kata kunci (*keywords*) yang sudah ditentukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan ?

   "Menggunakan keywords yang menjadi kata kunci di teks asli fathul qoribnya. melihat atau merujuk dari apa yang ada di fiqh islami wa adillatuhu, atau berdasarkan keyword random aja yang sesuai dengan topik, atau keywordnya bertanya kepada pengarah, atau dilihat dari teks fathul qoribnya (ini dilakukan secara acak urutan pencariannya dan bersifat kondisional atau fleksikbel)."

4. Sumber informasi apa saja yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan ?.

   "menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama. Kitab – kitab ini diakses melalui aplikasi yang bernama Maktabah Syamilah. Sumber yang dipakai 95% maktabah syamilah, sisanya itu diberikan oleh pengarah dan pembaca ahli (pengarah) berupa file pdf kepada penulis. lalu ada juga kitab fisik yang memang dimiliki penulis. Penulis 2 tidak menggunakan referensi dari website sama sekali."

5. Bagaimana proses menetapkan sumber-sumber informasi yang tepat dan sesuai seperti kitab dan buku elektronik, kitab dan buku cetak, kamus, dan lainnya?.

   "Awal mulanya akan mencari keyword atau kata kunci yang sesuai dengan jobdesknya, bisa mencari keywordnya di kitab fikih islam wa adillatuhu, kemudian akan melanjutkan pencariannya di kitab syarah muhadzdzab, kitab minhaj. Kemudian keywordnya dimasukkan ke pencarian maktabah syamilah itu. Tetapi, tidak langsung serta merta memberikan centang ke kitab-kitab fiqh syafii. Lebih memilih kitab-kitab yang sudah sering digunakan untuk mencari syarah. Dicentang terlebih dahulu kitab-kitab yang akan digunakan referensi, lalu dimasukkan keyword yang ditentukan dari kitab fikih islami wa adillatuhu dan beberapa kitab lain. Kemudian baru di enter untuk di search, dan muncul hasilnya."

6. Setelah memilih berbagai sumber referensi yang ada, bagaimana alur penyeleksian sumber yang paling relevan?.

   "setelah keluar hasil pencariannya melalui maktabah syamilah, lalu tahap selanjutnya adalah penulis 2 akan membaca satu per satu ibarah yang muncul

hasilnya itu. Kemudian akan menggabungkan beberapa ibarah itu agar bisa saling melengkapi, terus memilih langsung di aplikasi tersebut itu mana yang penting dan butuh, mana yang melengkapi, mana yang isi ibarah2 itu hampir sama jadi perlu atau tidaknya diambil. Setelah menemukan keyword yang sesuai, kemudian muncul hasil pencariannya. Kemudian akan mencari dan menggabungkan perbedaan perbedaan dari ragam hukum dan pendapat yang muncul di pencarian. Sehingga nantinya dari perbedaan itu akan menghasilkan kesimpulan hukum yang bercabang atau berbeda. Tujuannya agar pembaca mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas tentang bab pernikahan menurut syariah islam bahwa di dalam hukum pernikahan dll nya itu ada banyak pendapat dan ada banyak hukum. Kemudian setelah itu baru dikumpulkan menjadi satu di 1 file word dan disusun rapi.

7. Apakah ada syarat dan ketentuan yang ditetapkan untuk memilih sumber informasi yang terbaik dan sudah teruji kebenarannya?

   "Referensi yang dicari harus mengutamakan fikih syafii terlebih dahulu baru 3 mazhab yang lain, mendahulukan kitab-kitab yang memang menjadi syarahnya kitab fathul qorib, seperti kifayatul akhyar."

8. Ketika menelusuri informasi, apakah menggunakan alat bantu penelusuran?

   "Menggunakan aplikasi maktabah syamilah."

9. Bagaimana proses menyeleksi informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dari banyaknya informasi yang ditemukan?

   "mencari dulu ibarah-ibarah yang sesuai dengan tugasnya contoh muqoddimah zawaj, maka langkah pertamanya akan mencari ibarah-ibarah yang dibutuhkan tentang muqoddimah zawaj itu. Dicari dipilah dan di pilih, terus ketika sudah menemukan ibarah yang dibutuhkan itu di maktabah syamilah, maka ibarah-ibarah tersebut akan diberikan ke anggotanya guna diterjemahkan, dijelaskan, di harokati. Penyeleksian kitab-kitab ini dilakukan dimulai dengan syarat harus yang berupa mazhab Syafii.

10. Bagaimana cara mengkomunikasikan referensi yang telah ditemukan melalui tulisan atau narasi paragraf agar menjadi wawasan bagi pembaca?.

    "Jadi cara yang dilakukan seperti ini, penulis 2 membagikan tugasnya kepada 3 anggota ini bersifat kondisional. Kadang pembagain jobdesk nya ke anggota itu ganti-ganti, kadang tugasnya untuk menerjemahkan, kadang hanya mengharokati saja, atau mengoreksi hasil terjemahan sesama anggota, kayak di switch gitu. Kemudian setelah para anggota ini selesai melakukan tugas yang diinstruksikan, lalu mereka mengumpulkan kembali ke penulis 2. Kemudian penulis 2 akan lanjut untuk mengumpulkan ke pengarah.

    Untuk naskah yang diterjemahkan oleh penulis 2 sendiri caranya adalah menerjemahkan di otak terlebih dahulu ibarah terpilih tadi, kemudian langsung di ketikkan dan dijelaskan di file Ms.Word tersebut. Dan ibarah yang tadi sudah ditemukan dijadikan footnote serta diharakati. Lalu jika sudah selesai, akan dikumpulkan ke pengarah yang kemudian akan dikoreksi oleh pengarah diberikan catatan revisi jika memang ada. Begitu seterusnya sampai di acc. Proses pengumpulan dan catatan revisi dilakukan via WhatsApp Group."

11. Bagaimana proses membaca dan memilih ide-ide pokok yang ada di referensi yang telah ditemukan?.

    "Proses menyederhanakan, proses ketelitian, proses menyelaraskan. Jadi, urutannya begini, membaca banyak sekali referensi kitab turats syarah fathal qarib kemudian dikumpulkan jadi satu di copy paste ibarah2 tadi yang sudah diputuskan akan dimasukkan. Kemudian melangkah ke proses menerjemahkan, lalu di sederhanakan lagi melalui tulisan narasi paragraf. Kemudian diteliti lagi tentang apakah sudah mencakup dan sesuai dengan apa yang didapatkan dari sumbernya sebelumnya. Lalu di selaraskan tiap paragraf dan tiap satu topik dengan topik lainnya. Ini intinya kesulitannya ada pada menata tulisan, bahasa, diksi, urutan agar pembaca itu mampu memahami dengan mudah apa yang dituliskan."

12. Bagaimana langkah-langkah atau proses mengorganisasikan dari berbagai sumber menjadi satu narasi yang komunikatif serta informatif bagi pembaca?.

    "Setelah ibarah-ibarah tadi sudah di copy-paste kan di Ms.word, maka selanjutnya adalah mengurutkan satu pembahasan dengan pembahasan lainnya supaya nantinya bisa nyambung dan saling menghubungkan satu paragraf lainnya, dengan paragraf berikutnya. Kemudian menyelaraskan topik agar berhubungan dengan 1 fashl dengan fashl lainnya, satu paragraf dengan paragraf lainnya. harus menyederhanakan penjelasan yang sangat rinci dan detail karna kan itu syarah tersebut. Semisal, aslinya teks syarahnya atau teks kitab nya itu 1 halaman full, nah lalu menyederhanakan menjadi 1 paragraf yang sudah termasuk jami' mani' dan mampu dipahami oleh pembaca."

13. Apakah ada standar atau pedoman yang digunakan dalam menggunakan kutipan?.

    "Menggunakan footnote secara manual dan di footnote nya itu berisikan redaksi ibarahnya yang sudah di harakati dan hasil buah pemikiran ibarah itu dituangkan dalam teks syarahnya yang di atasnya footnote itu."

14. Bagaimana cara mempresentasikan informasi atau referensi yang ditemukan?

    "Setelah keluar hasil pencarian ibarahnya di maktabah syamilah, selanjutnya adalah membaca semua ibarah yang muncul itu dan dipilah dipilih mana ibarah yang saling melengkapi, mana yang butuh sebagai definisi utama, mana ibarah utama dan ibarah pendukung. Lalu mengelompokkan ibarah yang pasti digunakan langsung dimasukkan ke Ms.word. selanjutnya, di proses terjemah, menyerap inti sari dan sampai pada penataan tata bahasa dan kerapian layout. Lalu disetorkan dan dikumpulkan ke pengarah."

    Penulis 2 ini memiliki pondasi ilmu tentang sastra arab dan ilmu penerjemahan. Maka, ketika mempresentasikan terjemah atau informasi dari suatu ibarah tertentu, penulis 2 menggunakan trick dan teori dari ilmu bahasa yang notabene nya sudah dikuasi jauh sebelum mulainya program penulisan buku munakahah ini. jadi, penulis 2 ketika proses menata bahasa dalam penulisannya, urutan menerjemahkannya, proses penggabungan dan pemahaman ibarah sehingga menjadi narasi dan paragraf yang informatif dan menarik itu berdasarkan

keilmuwan dan pemahamn yang dimiliki penulis 2 di bidang bahasa dan sastra arab.”

15. Apakah menggunakan aplikasi teknologi informasi yang sesuai?.

    “Tidak menggunakan zotero ataupun mendeley. jadi, aplikasi yang digunakan untuk meramu kalimat2 supaya menjadi narasi atau paragraf yang menarik dan informatif hanya menggunakan Ms. Word saja. Proses serah terima file semua dilakukan via whatsapp baik secara private chat maupun group chat, hanya satu kali saja via email. Dan proses pengerjaan Buku SFQ Munakahah ini secara keseluruhan dilakukan dengan 2 cara, yaitu online dan offline, tatap muka maupun tidak, secara tim dan individu. Menggunakan KBBI untuk penyelarasan dan penataan (bahsa baku), menggunakan kamus Al Ashri, atau aplikasi kamus arab indonesia.”

16. Apakah terdapat proses evaluasi hasil dan juga evaluasi proses penulisan dan penyusunan buku?.

    “Ketika Bulan Januari-Februari 2022 itu penulis 2 menerima email yang isinya itu instruksi dari pengarah untuk menerjemahkan, mengharokati juga mengoreksi beberapa redaksi ibarah. Awal Bulan Desember 2021 – Februari 2022 pengarah memberikan instruksi kepada penulis 2 untuk menerjemahkan, memngetik, mengoreksi, dan juga menambahkan sedikit total ada 6 file via chat + 1 file via email. Menurut penulis 2, anggota timnya membantu menyelesaikan tiap fashl ini sebesar 50%. Karena masih banyak sekali revisi dalam hal menyelaraskan satu paragraf dengan paragraf lainnya, satu topik atau fashl dengan topik berikutnya. Kemudian penulis 2 sendiri menilai dirinya sendiri kurang memiliki peran yang mengayomi secara maksimal dan memang memiliki kepuasan serta perfeksionis tersendiri selama mengerjakan syarah fathal qarib diskursus munakahah ini. kemudian setelah dirasa kurang tepat cara kerja timnya tersebut, akhirnya penulis mengubahnya menjadi pembagian secara langsung kepada masing-masing anak diberikan tugas yang berbeda.

    Evaluasi proses itu tidak ada secara formal dan verbal atau berbentuk rapat yang secara terjadwal. Tetapi, langsung diputuskan dan ditindaklanjuti oleh pengarah dan penasehat langsung. Jadi, semisal dari pengarah (pengarah atau

penasehat) langsung akan diganti metode pengerjaannya sesuai dengan penilaian dari pengarah. Jika memang dirasa kurang cocok dan kurang efisien menurut pengarah selaku penasehat, pengarah dan pembaca ahli maka langsung diganti metode dan model pengerjaannya. Atau berdasarkan penilaian dan evaluasi dari masing-masing PJ Tim. Jika Pj tersebut menilai dan melihat hasil dan prosesnya kurang efektif dan efisien maka akan langsung ganti cara dan metode pengerjaannya."

17. Bagaimana tanggapannya jika terdapat kritik dan saran dari orang lain ?.

    "Tim pembukuan ini sudah membentuk group tersendiri yang dinamakan "Sinau Fathul Qorib" dimana di dalamnya memang secara teknis belajar bersama tentang isi fathul qarib, itupun sejauh ini masih belum ada pembahasan di bagian munakahahnya. Kritik dan saran pernah ada yang disampaikan oleh masyarakat sekitar kepada penulis 2. Selanjutnya, disampaikan ke pengarah selaku pentashih dan pengarah serta pembaca ahli. Nah, kemudian baru proses menindaklanjuti atau tidaknya itu tergantung keputusan dari pengarah sebagai pengarah dan pembaca ahli."

18. Apakah proses evaluasi ini melibatkan para guru atau para ahli di bidang munakahah dan penulisan ilmiah?.

    "Beberapa ada yang berdasarkan koreksi dari beberapa tokoh masyarakat sekitar masing-masing penulis, dari koreksi bersama maupun dari pandangan dan pendapat pengarah sendiri. untuk teknis pengerjaan yang edisi revisi ini semuanya diatur dan digarap pengarah sendiri."

HASIL WAWANCARA DENGAN PENULIS 3 (Rizqi Amalia Putri, S.Ag, S.Psi.)

30 Januari 2023

1. Bagaimana proses menentukan topik permasalahan?

   "Penulis 3 mendapatkan tugas mengerjakan fashl hadhonah, pembagian pengerjaan sub bab itu semua dibagikan oleh pengarah. Pembagiannya menjadi 3 kelompok besar, contoh ada bab tabanni itu diberikan ke kel 1, nah nanti turunan atau fashl-fashl yang ada di bab tabanni itu nantinya akan dibagi lagi ke anggota kelompok 1 itu. Penulis 3 merupakan salah satu anggota kelompok 1 itu dan mendapatkan fashl hadhonah. Jadi ada kelompok tapi gak ada ketua ketua an, jadi tetap yang membagi pengarah langsung, membaginya langsung ke per anak individu."

2. Bagaimana proses mengidentifikasi informasi yang diperlukan?

   "Acuan dalam susunan pembahasan di Buku SFQ Munakahah ini terinspirasi berbagai macam buku terjemah kitab yang sudah tersebar luas di masyarakat dan dimodifikasi lagi oleh pengarah. Pertama adalah teks Fathul Qoribnya dulu + harakat, terus teks terjemahnya, terus dalil terus hikmah tasyri' terus syarahnya. Penulis 3 akan memilih dan mencentang terlebih dahulu 15 judul kitab yang sudah ditentukan oleh pengarah di maktabah syamilah, kan ada di aplikasi maktabah syamilah itu fitur khusus yang menjadi tempat khusus untuk memilih kitab-kitab tertentu yang ingin kita tuju, jadi penulis 3 mencari judul 15 kitab itu terus di checklist lalu baru masuk ke keyword nya, misal keywordnya ***hadhonah hiya****. Kemudian setelah di enter, maka akan keluar hasilnya di kitab mana yang terdapat definisi hadhonah, inilah tantangan dan kendalanya karena biasanya tidak banyak kitab-kitab yang mengeluarkan hasil yang dibutuhkan atau diinginkan, definisinya tidak ada atau malah langsung membahas hukum dan kontroversinya. Maka kalau sudah begini, harus bisa menemukan keyword lain mungkin ganti* ***haddul hadhonah****, atau* ***hukmul hadhonah****. Jadi, ketika tidak menemukan hasil dnegan keyword A, maka harus mencari dengan keyword B, C dst."*

3. Apa saja kata kunci (*keywords*) yang sudah ditentukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan ?

   "Kata kunci yang digunakan penulis 3 disesuaikan dengan topik atau fashl yang dijadikan garapannya. Jadi ada kata kunci utama yang digunakan, lalu jika dengan keyword utama itu dia tidak menemukan yang relevan. Maka selanjutnya akan mencoba mengotak atik sendiri secara mandiri perkiraan keyword kedua dan ketiga dst. Caranya dengan tetap mengacu atau based on pada teks asli kitab fathul qorib atau redaksi ibarahnya di kitab fathul qorib. Penulis 3 dalam mencari dan menentukan keyword tanpa bantuan atau bertanya kepada pihak pihak lain."

4. Sumber informasi apa saja yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan ?.

   "Kitab-kitab yang digunakan referensi diutamakan mazhab syafi'i, tidak ada batasan tahun. Tetapi menghindari untuk menggunakan kitab kitab yang kontemporer, jadi kira2 presentasenya 90% sumber referensi kitabnya kitab klasik, 10% baru kitab kontemporer. Digunakan tapi tidak diutamakan. Contohnya Kitab Maushuaah Kuwaitiyah itu tidak boleh dijadikan sumber utama syarahnya, tapi hanya sebagai penunjang saja. 15 kitab itu diantaranya, Fathul Muin, Ianahtuttholibin, Bujairimi, Iqna, Fath Wahhab. Kendala bagi penulis 3 adalah ketika mencari ibarah untuk bagian syarahnya, seperti contoh di Kitab Fathul Qorib ada 4 pembahasan hadhonah, tapi di kitab lain tidak ada 4 pembahasan itu, atau di kitab Maushuah ternyata pembahasannya sama dengan yang ada di Kitab Fathul Qarib, artinya tidak ada yang membedakan lebih lengkapnya. Jadi, kesulitannya adalah pada mencari ibarah yang bagian syarah."

5. Bagaimana proses menetapkan sumber-sumber informasi yang tepat dan sesuai seperti kitab dan buku elektronik, kitab dan buku cetak, kamus, dan lainnya?.

   "Penentuan kitab sebagai referensi ditentukan langsung oleh pengarah, ada 15 list kitab mazhab syafii yang dijadikan opsi atau pilihan untuk referensi selama proses penulisan ini."

Jadi begini, Kitab Fathul Qorib itu memiliki banyak sekali kitab syarah, atau banyak kitab yang mensyarahi atau menjelaskan lebih rinci dan detail isi dari Kitab Fathul Qorib ini. Seperti contoh, ada 5 kitab utama Kitab Syarah Fathul Qorib, nah ini dibaca semua masing-masing kitab syarah ini, yang dibaca tentunya pada fashl atau pada bab yang memang dibutuhkan. Semisal disini adalah fashl hadhonah (hak asuh). Maka, di masing-masing kitab syarah ini dicari dan dibaca terlebih dahulu fashl hadhonah. Kemudian di cari perbedaan tentang hadhonah di kitab-kitab syarah tsb, misalnya di Kitab Syarah Fathul Qorib yang kitab A itu hadhonah ada 3 hukum, di kitab yang satunya lagi ada 4 hukum, dst. kemudian di uraikan di jelaskan. Setelah itu masuk ke referensi yang bukan Syarah Fathul Qorib tapi tetap masih memiliki relevansi yang sama dengan pembahasan hadhonah itu, misal kitab Fathul Muin, Fathul Wahhab. Kemudian mengambil referensi dari kitab-kitab kontemporer seperti Maushuah Kuwaitiyyah, Madzahibul Arbaah, dll. Pengarah dalam hal ini memberikan 15 list judul kitab yang bisa dijadikan referensi utama kepada masing-masing penulis. selebihnya itu, mereka para penulis ini mencari sendiri pada kitab-kitab yang lain yang sekiranya masih memiliki pembahasan yang berkaitan."

6. Setelah memilih berbagai sumber referensi yang ada, bagaimana alur penyeleksian sumber yang paling relevan?.

   "*Nah, ketika sudah menemukan ibarah yang dibutuhkan, kemudian penulis 3 akan me copy-paste kan ibarah-ibarah yang masih memiliki pembahasan yang sama entah cocok atau tidak sesuai atau tidak dan diberikan nama file "Ibarah Mentah". Jadi, ibarah mentah ini isinya adalah seluruh ibarah yang menurut penulis 3 masih memiliki topik dan pembahasan yang sama meskipun belum tentu cocok atau sesuai. Kemudian baru dilihat lagi dari ibarah mentah tadi mana yang paling masuk, paling cocok dan paling sesuai relevan dengan yang dibutuhkan. Seperti contoh, penulis 3 menemukan ada 4 ibarah yang sesuai dengan yang dia butuhkan tentang definisi hadhonah, masing masing 4 itu sudah memiliki perbedaan dan sangat relevan. Maka 4 ibarah ini yang dia masukkan ke teks terjemah syarahnya."*

7. Bagaimana cara mengkomunikasikan referensi yang telah ditemukan melalui tulisan atau narasi paragraf agar menjadi wawasan bagi pembaca?.

   "Misal penulis 3 menemukan ada 4 ibarah yang sesuai dengan yang dia butuhkan tentang definisi hadhonah, masing masing 4 itu udah memiliki perbedaan dan memiliki relevansi yang sama. Maka 4 ibarah ini yang dia masukkan ke teks terjemah syarahnya. Kemudian proses terjemahnya adalah diterjemah langsung di proses di pikiran dan otaknya penulis 3 sendiri, lalu langsung dituangkan ke narasi paragraf di Ms.word yang baru. Kemudian penulis 3 akan mengecek ulang hasil buah pemikirannya berupa narasi lagi, alias melakukan parafrase lagi sampek 2-3 kali proses parafrase. Kemudian jika dia sudah merasa itu teks yang fix dan final, lalu disetorkan dan dikumpulkan ke pengarah. Setelah proses terjemah, kemudian disusun dalam file sendiri bab hadhonah, disusun berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Harakat, terjemahnya, terus selanjutnya diberikan syarah, footnote. Setelah selesai semua, selesai mengurutkan semua isinya, baru proses memberikan harakat pada teks ibarah yang di referensi."

8. Bagaimana cara mempresentasikan informasi atau referensi yang ditemukan?

   "Jika dengan bahasa yang sederhana dan to the point itu dirasa sudah cukup memahamkan pembaca maka tidak ada proses parafrase atau koreksi lagi. namun, jika ketika di baca ulang itu kurang bisa dipahami dan malah terkesan mbulet, maka diubah lagi oleh penulis 3. Ketika proses penerjemahan dan penataan kalimat narasi itu penulis 3 selalu membuka 3 tab di layar laptopnya. Maktabah syamilah, Ms.word, KBBI online. Dan di handphone membuka aplikasi kamus bahasa arab."

9. Apakah menggunakan aplikasi teknologi informasi yang sesuai?.

   "Untuk proses penggabungan ibarah dan referensi yang didapatkan serta untuk merangkai kalimat per kalimat sehingga menjadi narasi paragraf yang epic dan menarik serta informatif, penulis 3 menggunakan aplikasi yang sudah tersedia di laptopnya yaitu Ms.Word saja. KBBI Online dan aplikasi kamus bahasa arab indonesia."

10. Apakah terdapat proses evaluasi hasil dan juga evaluasi proses penulisan dan penyusunan buku?.

    "Untuk proses evaluasi secara formal dan terstruktur atau terjadwal itu tidak ada. Hanya saja ketika memang dinilai pengarah model pengerjaannya kurang efektif dan tidak memenuhi target, maka langsung diganti dan diubah. Seperti yang awalnya dikerjakan scara tim berubah menjadi individu, sukarelawan dan penunjukan langsung."

11. Bagaimana tanggapannya jika terdapat kritik dan saran dari orang lain ?.

    "Secara pribadi, sejauh ini tidak ada yang memberikan kritik kepada penulis 3 secara langsung tentang kurangnya buku ini."

12. Apakah proses evaluasi ini melibatkan para guru atau para ahli di bidang munakahah dan penulisan ilmiah?.

    "Pengarah dalam meninjau bagian-bagian yang perlu direvisi dan dievaluasi itu berdasarkan pemahaman, pengalaman dan ilmunya beliau sendiri, namun tetap meninjau ulang kritik dan saran yang diterima dari masyarakat."

Lampiran 2

Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 1: *WhatsApp Group* yang dibuat oleh pengarah untuk koordinasi dan pembagian tugas

Gambar 6. 2: Menuju proses *koreksian* dan *finishing* sebelum Buku SFQ Munakahah dicetak

Gambar 6. 3: Pengarah memberikan cara kerja dan alur pembahasan kepada seluruh penulis melalui *WhatsApp Group*

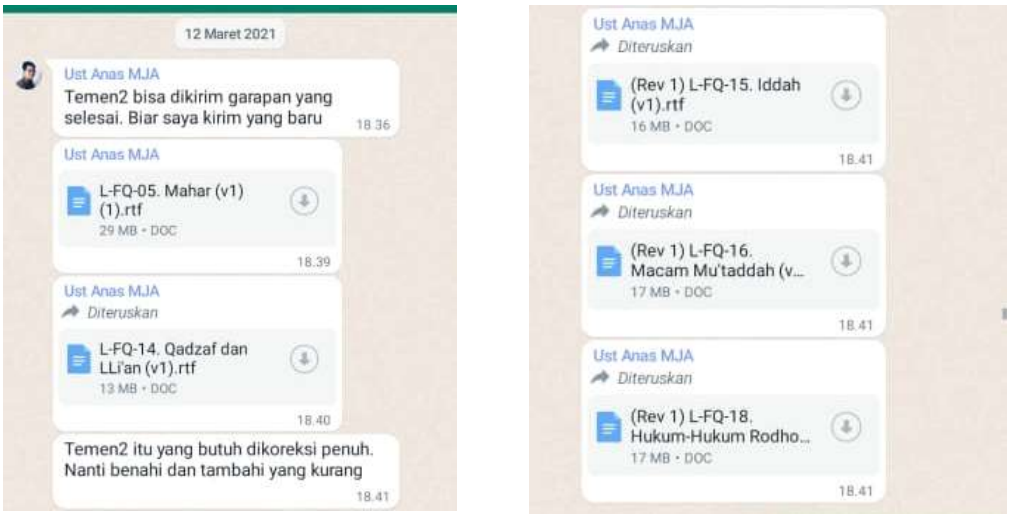

Gambar 6. 4: Saat pengarah memberikan tugas secara sukarelawan dan pengarah memberikan revisi kepada para penulis melalui *WhatsApp Group*